

## Kejadian

*Allah menciptakan surga, langit, dan bumi*

<sup>1</sup> Pada permulaan segala sesuatu, Allah menciptakan tingkat-tingkat surga dan langit,<sup>\*</sup> serta bumi. <sup>2</sup> Waktu itu bumi belum berbentuk dan belum tersusun. Bumi sangat gelap dan digenangi air yang sangat dalam. Dan Roh Allah hadir di atas<sup>†</sup> permukaan air itu.

*Hari pertama*

<sup>3</sup> Berkatalah Allah, “Jadilah terang!” Maka terang itu jadi. <sup>4</sup> Allah melihat bahwa terang itu baik. Maka Dia memisahkan terang itu dari kegelapan. <sup>5</sup> Allah menyebut terang itu ‘siang’ dan kegelapan itu ‘malam’. Hari pertama berakhir ketika sore menjadi malam.<sup>‡</sup>

---

\* **1:1** tingkat-tingkat surga dan langit Kata dalam bahasa Ibrani yang sering diterjemahkan ‘langit’, sebenarnya jamak. Itu berarti bahwa kata tersebut dapat diterjemahkan ‘surga-surga’ atau langit (jamak). Pada zaman penulisan kitab ini— yang menurut tradisi ditulis oleh Musa— orang-orang membayangkan bahwa surga berada di atas langit, dan surga terdiri dari beberapa tingkat. Tingkat yang paling atas adalah kediaman Allah. Semuanya adalah ciptaan Allah. Lihat 2Kor. 12:2 dan Kol. 1:16. † **1:2** hadir di atas Secara harfiah, Roh Allah ‘bergerak’ di atas permukaan air. Cara Roh Allah bergerak di atas permukaan air tidak begitu jelas, tetapi karena kata Roh sama dengan kata yang berarti ‘napas’ dalam bahasa Ibrani, maka bisa dibayangkan bahwa mungkin gerak Roh Allah tersebut seperti angin bertiup. Paling tidak, kehadiran Roh Allah berarti bahwa perhatian Allah tertuju kepada dunia yang akan diciptakan-Nya. ‡ **1:5** Hari pertama ... Bagi orang Yahudi hari baru dianggap sudah mulai pada saat sore menjadi malam, bukan pada saat fajar. Cara menentukan batas hari seperti ini bisa dilihat dalam Im. 23:32. Yang disebut ‘hari pertama’ tidak bisa disamakan dengan hari Minggu atau hari apa pun dalam kalender zaman sekarang.

*Hari kedua*

Pada pagi berikutnya, <sup>6</sup> berkatalah Allah, “Hendaklah ada ruang kosong<sup>§</sup> untuk memisahkan air yang ada di bumi dengan air yang ada di atas bumi.” <sup>7</sup> Lalu jadilah demikian. <sup>8</sup> Allah menyebut ruang kosong itu ‘langit’. Hari kedua berakhir ketika sore menjadi malam.

*Hari ketiga*

Pada pagi berikutnya, <sup>9</sup> berkatalah Allah, “Hendaklah air yang ada di bawah langit berkumpul di satu tempat, supaya tanah kering bisa terlihat.” Maka jadilah demikian. <sup>10</sup> Allah menyebut tanah kering itu ‘darat’, dan kumpulan air itu ‘laut’. Allah melihat semua itu baik. <sup>11</sup> Kemudian Allah berkata, “Hendaklah tanah mengeluarkan berbagai jenis tumbuhan, termasuk yang menghasilkan biji-bijian dan berbagai jenis pohon yang buahnya berbiji. Hendaklah masing-masing jenis biji ini nantinya akan menghasilkan tumbuhan atau pohon yang sama sesuai dengan jenisnya.” Lalu jadilah demikian. <sup>12</sup> Maka tanah menumbuhkan segala jenis tumbuhan, termasuk yang menghasilkan biji-bijian dan berbagai jenis pohon yang buahnya berbiji. Dan setiap jenis biji yang ditanam selalu menghasilkan tumbuhan atau pohon yang sama dengan jenisnya yang semula. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. <sup>13</sup> Hari ketiga berakhir ketika sore menjadi malam.

*Hari keempat*

Pada pagi berikutnya, <sup>14-15</sup> berkatalah Allah, “Hendaklah ada berbagai benda penerang di langit supaya

---

§ 1:6 ruang kosong Kedua kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan ‘ruang kosong’ menunjukkan suatu pemisah yang sekarang kita kenal sebagai atmosfer. Dalam puisi Ibrani pemisah itu digambarkan seperti lengkungan di Ayub 22:14 dan Amos 9:6.

sinarnya terpancar ke bumi. Biarlah benda-benda itu menunjukkan perbedaan antara siang dan malam, dan menjadi tanda untuk menentukan hari, tahun, dan musim.”\* Maka jadilah demikian. <sup>16</sup> Allah membuat dua benda penerang yang besar, yang paling besar bersinar<sup>†</sup> pada siang hari, dan yang satunya lagi bersinar pada malam hari. Allah juga membuat banyak sekali bintang. <sup>17</sup> Allah mengatur benda-benda itu di langit untuk menerangi bumi, <sup>18</sup> untuk bersinar pada siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. <sup>19</sup> Hari keempat berakhir ketika sore menjadi malam.

#### *Hari kelima*

Pada pagi berikutnya, <sup>20</sup> berkatalah Allah, “Hendaklah air dipenuhi dengan berbagai jenis makhluk hidup yang berenang, dan langit dipenuhi dengan berbagai jenis burung yang beterbangan di atas permukaan bumi.” <sup>21</sup> Lalu Allah menciptakan berbagai jenis binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk yang bergerak di dalam air. Dia juga menciptakan berbagai jenis binatang yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. <sup>22</sup> Lalu Allah memberkati semua makhluk hidup itu, “Hendaklah segala makhluk yang hidup di laut berkembang biak dan memenuhi lautan. Dan burung-burung hendaklah

---

\* **1:14-15** musim Kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan di sini sebagai ‘musim’ juga sering diterjemahkan sebagai ‘hari raya agama’ dalam PL. † **1:16** bersinar Kata ‘bersinar’ dalam ayat ini dan ayat 18 menerjemahkan dua kata dalam bahasa Ibrani yang berarti ‘menguasai’. Di zaman purba kala, matahari dan bulan sering dianggap sebagai dua ilahi. Tetapi sebenarnya kata ‘menguasai’ adalah kiasan personifikasi. Dengan tidak menyebut nama kedua benda itu sebagai matahari dan bulan, penulis kitab ini hendak menunjukkan bahwa kedua benda itu adalah ciptaan, bukan ilahi.

bertambah banyak di bumi.”<sup>23</sup> Hari kelima berakhir ketika sore menjadi malam.

*Hari keenam*

Pada pagi berikutnya,<sup>24-25</sup> berkatalah Allah, “Hendaklah ada berbagai jenis makhluk hidup di bumi,<sup>‡</sup> termasuk binatang ternak, liar, yang melata dan yang merayap di atas permukaan tanah.” Maka Allah menjadikan segala binatang itu, yaitu binatang ternak, binatang liar, binatang melata dan binatang yang merayap sesuai jenisnya masing-masing. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

<sup>26</sup> Kemudian berkatalah Allah, “Marilah Kita<sup>§</sup> menciptakan manusia supaya menyerupai Kita dan mencerminkan sifat-sifat Kita. Mereka akan berkuasa atas seluruh bumi, yaitu atas segala ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, binatang ternak, binatang liar, binatang melata dan binatang yang merayap di atas permukaan tanah.”

<sup>27</sup> Maka Allah menciptakan manusia supaya menyerupainya.

Allah menciptakan mereka, laki-laki dan perempuan.

---

<sup>‡</sup> **1:24-25** bumi Secara harfiah ayat 24 dimulai dengan kalimat, “Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis binatang ...” Ternyata ini gaya bahasa personifikasi yang menggambarkan bahwa Allah menggunakan tanah dalam penciptaan binatang-binatang. Mungkin ini terjadi dengan cara yang mirip dengan Kej. 2:19. **§ 1:26** Kita Ada penafsir yang mengatakan bahwa Allah menggunakan ‘Kita’ karena Dia berbicara seperti seorang raja, di mana perkataan raja mewakili seluruh pemerintahannya. Tetapi di seluruh PL, bahasa Ibrani tidak pernah menggunakan jamak untuk menandakan keagungan seseorang. Kemungkinan ‘Kita’ menandakan keberadaan Allah sebagai tiga pribadi, dan Allah Bapa sedang berbicara kepada Roh Kudus yang sudah disebut dalam ayat 2. Zaman sekarang kita menyadari bahwa Allah Anak juga terlibat dalam penciptaan menurut Yoh. 1:1-15, 1Kor. 8:6, Kol. 1:16, dan Ib. 1:2.

<sup>28</sup> Kemudian Allah memberkati mereka, “Beranakcuculah yang banyak. Hiduplah di atas seluruh bumi dan berkuasalah atasnya. Hendaklah kalian berkuasa atas semua binatang di laut, di udara, dan di bumi.” <sup>29</sup> Berkatalah Allah kepada manusia itu, “Dengarlah! Aku memberikan kepada kalian segala tumbuhan yang menghasilkan biji-bijian dan semua pohon yang buahnya berbiji. Semua itu akan menjadi makanan bagi kalian. <sup>30</sup> Tetapi untuk semua binatang di bumi, burung-burung di udara, binatang melata dan yang merayap, Aku memberikan segala tumbuhan hijau sebagai makanan baginya.” Maka jadilah demikian. <sup>31</sup> Allah melihat bahwa semua yang sudah diciptakan-Nya itu sungguh amat baik. Hari keenam berakhir ketika sore menjadi malam.\*

## 2

### *Hari ketujuh*

<sup>1</sup> Pada pagi berikutnya, segala sesuatu yang ada di surga, langit, dan di bumi selesai diciptakan. <sup>2</sup> Jadi pada hari ketujuh, oleh karena sudah selesai menciptakan segala sesuatu, Allah berhenti bekerja.\* <sup>3</sup> Lalu Allah memberkati hari ketujuh dan menetapkannya sebagai hari yang kudus, karena pada hari ketujuh itulah Dia berhenti setelah menciptakan segala sesuatu.

### *Cerita ulang mengenai penciptaan manusia*

<sup>4</sup> Beginilah yang terjadi pada waktu TUHAN Allah baru saja menciptakan surga, langit, dan bumi: <sup>5</sup> Pada awalnya belum ada tumbuhan apa pun yang tumbuh karena

---

\* **1:31** malam dan pagi Kata ‘pagi’ dalam ayat ini dipindahkan ke Kejadian 2:1. \* **2:2** berhenti bekerja Kata yang diterjemahkan ‘berhenti’ juga dapat diterjemahkan ‘beristirahat’. Perlu diingat bahwa kata ‘beristirahat’ tidak mempunyai implikasi bahwa Allah sudah lelah.

TUHAN belum menurunkan hujan ke atas permukaan bumi. Lagi pula belum ada orang yang mengusahakan tanah itu untuk menanam di atasnya. <sup>6</sup> Tetapi ada banyak mata air yang meluap dari dalam tanah<sup>†</sup> sehingga seluruh permukaan tanah menjadi basah. <sup>7</sup> Lalu TUHAN Allah mengambil sedikit tanah<sup>‡</sup> dan membentuknya menjadi seorang manusia. Dia meniupkan napas kehidupan ke dalam lubang hidung manusia itu, sehingga manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

<sup>8</sup> Sebelumnya TUHAN Allah sudah membuat sebuah taman yang terletak di sebelah timur<sup>§</sup> yang disebut Eden. Di taman inilah Dia menempatkan manusia yang sudah diciptakan-Nya itu. <sup>9</sup> Kemudian TUHAN menumbuhkan setiap jenis pohon yang indah dan yang menghasilkan buah yang enak. Dia juga menempatkan di tengah-tengah taman itu dua pohon: Yang pertama adalah pohon yang buahnya mampu memberikan hidup selamanya. Dan yang kedua adalah pohon yang buahnya mampu memberi pengetahuan untuk membedakan perbuatan baik dan jahat.

<sup>10</sup> Ada sebuah sungai besar yang hulunya bersumber dari Eden. Begitu keluar dari Eden sungai itu bercabang

---

<sup>†</sup> 2:6 mata air ... Kata yang diterjemahkan 'mata air' diterjemahkan 'kabut' dalam terjemahan-terjemahan yang mengikuti KJV, tetapi lebih tepat diterjemahkan 'mata air'. <sup>‡</sup> 2:7 sedikit tanah Kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan di sini sebagai 'sedikit tanah' sering juga diterjemahkan 'debu'. Pengertian itu sebenarnya merupakan pengaruh dari KJV 'dust'. Dan memang, terjemahan 'debu' sering kali sesuai dengan arti yang dimaksud dalam kitab-kitab puisi dalam PL. Tetapi menurut ayat 6 dalam perikop ini, sudah jelas bahwa Allah membentuk manusia dari sedikit tanah yang sudah basah. <sup>§</sup> 2:8 sebelah timur Berdasarkan posisi sungai yang dijelaskan di ayat-ayat berikutnya, kita mengetahui bahwa Taman Eden terletak di sebelah timur Kanaan.

menjadi empat anak sungai. <sup>11</sup> Sungai yang pertama disebut Pison. Itulah sungai yang mengalir melalui sepanjang daerah Hawila,\* di mana terdapat banyak emas. <sup>12</sup> Emas yang terdapat di Hawila sangat murni, dan juga di situ terdapat wangi-wangian dari getah tanaman, dan batu-batu permata yang berharga. <sup>13</sup> Sungai yang kedua disebut Gihon. Sungai itu mengalir sepanjang tanah Kus.† <sup>14</sup> Sungai yang ketiga disebut Tigris. Sungai itu mengalir di sebelah timur Asyur. Dan sungai yang keempat disebut Efrat.‡

<sup>15</sup> TUHAN Allah mengambil dan menempatkan manusia itu di dalam Taman Eden untuk merawat dan mengurus taman itu. <sup>16</sup> TUHAN berkata kepadanya, “Aku mengizinkan kamu untuk makan buah dari setiap pohon di dalam taman ini sepuasnya, <sup>17</sup> kecuali yang satu ini, yaitu buah dari pohon yang mampu memberikan pengetahuan untuk membedakan perbuatan baik dan yang jahat. Janganlah kamu makan buah itu. Karena jika kamu memakannya, kamu pasti mati pada hari itu juga!”§

---

\* **2:11** Hawila Daerah yang dimaksudkan tidak dikenal, dan bentuk semua daerah pasti sudah berubah waktu terjadi banjir besar (air bah). Tetapi karena informasi yang terdapat dalam ayat 13-14, ada kemungkinan bahwa Hawila adalah daerah di bagian barat dan bagian selatan tanah Arab.

† **2:13** Gihon ... Kus Biasanya dalam PL, Kus menunjuk pada tempat yang sekarang disebut negara Etiopia. Kalau demikian, sungai Gihon bisa disamakan dengan Sungai Nil. ‡ **2:14** Tigris ... Efrat Kedua sungai itu berada di negara yang zaman sekarang disebut Irak. Dalam sejarah Alkitab negara itu dikenal sebagai Babel.

§ **2:17** pada hari itu juga Kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan ‘pada hari itu juga’ ternyata memiliki arti yang lebih luas dari jangka waktu sehari. Kita bisa mengetahui hal itu karena Adam dan Hawa tidak meninggal dunia pada hari mereka memakan buah itu. Tetapi di kemudian hari mereka mati. Kita juga bisa menganggap bahwa dalam perkataan ‘pada hari itu juga’, Allah sedang berbicara tentang kematian rohani, bukan mengenai kematian jasmani.

<sup>18</sup> Kemudian TUHAN Allah berkata, “Tidak baik kalau laki-laki ini hanya seorang diri saja. Aku akan menjadikan seorang pendamping yang cocok baginya.” <sup>19</sup> Tetapi sebelum hal itu terjadi, dengan menggunakan bahan tanah, TUHAN menjadikan semua jenis binatang dan burung. Lalu setiap jenis binatang dan burung satu demi satu ditunjukkan kepada laki-laki itu supaya dinamai olehnya. Demikianlah semua jenis binatang dan burung mendapat nama. <sup>20</sup> Laki-laki itu pun memberi nama kepada semua jenis hewan, binatang liar, dan burung. Tetapi dia tidak menemukan satu pun dari makhluk itu yang cocok untuk menjadi pendampingnya. <sup>21</sup> Maka TUHAN membuat laki-laki itu tidur dengan sangat nyenyak. Saat itulah TUHAN mengambil salah satu tulang rusuknya dan menutup kembali lubangnya. <sup>22</sup> Lalu TUHAN Allah menjadikan seorang perempuan dari tulang rusuk yang sudah dikeluarkan-Nya itu, kemudian membawanya kepada laki-laki itu. <sup>23</sup> Maka laki-laki itu berkata,

“Inilah dia yang cocok untukku!

Tulangnyanya dari tulangku, dan dagingnyanya dari dagingku!

Aku akan menyebut dia ‘perempuan’,  
karena dia diambil dariku.”\*

<sup>24</sup> Itulah sebabnya, ketika seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk keluarga baru, laki-laki akan meninggalkan orang tuanya dan bersatu dengan

---

\* **2:23** perempuan ... dariku Dalam bahasa Ibrani ada kemiripan yang sangat puitis antara ‘perempuan’ (ishah) dan ‘laki-laki’ (ish). Kedua kata yang TSI menerjemahkan ‘dariku’, secara harfiah ‘dari laki-laki’.



istrinya.<sup>†</sup>

<sup>25</sup> Laki-laki dan perempuan itu memang telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu terhadap satu sama lain.

### 3

#### *Manusia pertama berdosa karena tidak taat kepada Allah*

<sup>1</sup> Ular merupakan binatang yang paling licik di antara semua binatang liar yang TUHAN Allah ciptakan. Pada suatu hari ular datang kepada perempuan itu dan bertanya, “Apa benar Allah sudah berkata kepada kalian bahwa kalian tidak boleh makan buah-buahan dari pohon-pohon yang ada dalam taman ini?”

<sup>2</sup> Jawab perempuan itu kepadanya, “Bukan begitu. Kami boleh makan semua buah dalam taman ini, <sup>3</sup>kecuali buah pohon yang ada di tengah-tengah taman. TUHAN melarang kami menyentuh, apalagi makan buah dari pohon tersebut. Kalau kami melanggar, maka kami akan mati.”

<sup>4</sup> Lalu kata ular itu kepadanya, “Tidak! Kamu tidak akan mati! <sup>5</sup> Allah berkata seperti itu karena Dia tahu bahwa kalau kalian makan buah dari pohon yang ada di tengah taman itu, maka mata dan pikiran kalian akan terbuka, dan kalian akan menjadi seperti Dia, yaitu mengetahui apa yang baik dan yang jahat.”

<sup>6</sup> Perempuan itu melihat bahwa buah pohon tersebut sangat enak dilihat dan juga enak dimakan. Lagi pula dia juga ingin menjadi bijaksana. Karena itu dia memetik

---

† 2:24 laki-laki meninggalkan ... Meski dikatakan bahwa laki-laki meninggalkan ayah dan ibunya, bukan berarti laki-laki memutuskan hubungan dengan kedua orang tuanya. Dan juga bukan berarti laki-laki bergabung dengan keluarga istrinya. Maksud dari teks ini adalah laki-laki berpisah dari orang tuanya untuk membentuk keluarga baru bersama istrinya. Kemungkinan besar ayat ini menyebut laki-laki secara khusus karena dialah yang menjadi kepala keluarga.

beberapa buah dari pohon tersebut dan memakannya. Lalu dia juga memberikan buah itu kepada suaminya\* untuk dimakan. Segera sesudah mereka makan buah itu<sup>7</sup> mata dan pikiran mereka tiba-tiba terbuka. Mereka malu karena baru menyadari bahwa mereka telanjang. Lalu mereka menyambung berapa daun pohon ara untuk menutupi tubuh mereka.

<sup>8</sup> Menjelang sore hari, ketika angin sepoi-sepoi mulai berhembus, mereka mendengar langkah kaki TUHAN Allah yang sedang berjalan di dalam taman. Lalu mereka bersembunyi di balik pohon-pohon yang ada di taman, supaya TUHAN tidak melihat mereka. <sup>9</sup> Tetapi TUHAN memanggil laki-laki itu dan berkata, “Kamu di mana?”<sup>†</sup>

<sup>10</sup> Laki-laki itu menjawab, “Aku mendengar bunyi langkah kaki-Mu di taman ini. Dan karena aku telanjang, aku takut, maka aku sembunyi.”

<sup>11</sup> Lalu TUHAN berkata, “Bagaimana kamu bisa tahu bahwa kamu telanjang? Apa kamu sudah makan buah dari pohon yang Aku larang itu?”

<sup>12</sup> Laki-laki itu menjawab, “Ya, tetapi itu karena perempuan yang sudah Engkau berikan kepadaku itulah yang memberikan buah itu, sehingga aku memakannya.”

<sup>13</sup> Lalu bertanyalah TUHAN Allah kepada perempuan itu, “Kenapa kamu melakukan itu?”

---

\* **3:6** suaminya Ada kata dalam bahasa Ibrani yang sering diterjemahkan seperti TB sebagai ‘yang bersama dengannya’, dalam kalimat ‘diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia’. Persoalan tafsiran yang terjadi di ayat ini adalah kita sulit memastikan kalau arti yang dimaksud adalah: 1) Adam bersama dengan Hawa ketika buah yang dilarang itu diberikan kepadanya, atau, 2) Adam bersama-sama dengan Hawa dan ikut menyaksikan pembicaraan Hawa dengan ular itu. † **3:9** Kamu di mana? TUHAN bertanya ini bukan karena tidak tahu di mana Adam. Alasan pertanyaan ini adalah supaya Adam mau berbicara dengan TUHAN.

Jawab perempuan itu, “Ular itu sudah menipu aku, sehingga aku makan buah itu!”

<sup>14</sup> Maka berkatalah TUHAN kepada ular itu,  
 “Karena kamu sudah melakukan hal ini,  
 maka dari semua binatang ternak dan binatang buas,  
 hanya kamu dan keturunanmu yang akan Aku  
 hukum.

Mulai sekarang, kamu dan semua keturunanmu  
 akan bergerak dengan cara menjalar menggunakan  
 perut,  
 dan kamu terpaksa menjilat debu seumur hidupmu.

<sup>15</sup> Aku akan membuat kamu dan perempuan ini saling  
 bermusuhan.  
 Keturunanmu dan keturunan perempuan ini akan  
 selalu bermusuhan.

Kamu akan menggigit tumit keturunannya yang laki-laki,  
 tetapi dia akan menghancurkan kepalamu.”<sup>‡</sup>

<sup>16</sup> Dan kepada perempuan itu TUHAN berkata,  
 “Aku akan memperbanyak penderitaan dan rasa sakit saat  
 kamu melahirkan.  
 Kamu akan ingin berkuasa atas suamimu,

---

<sup>‡</sup> 3:15 Keturunanmu dan... Dalam bahasa Ibrani, kata yang diterjemahkan ‘keturunan’ memiliki arti dasar ‘bibit (tunggal)’. Tetapi walaupun ‘bibit’ tersebut tunggal, dapat juga dianggap sebagai kolektif. Maksudnya, yang disebut ‘bibit’ sering dipahami sebagai jamak. Misalnya, pasir sering disebut juga sebagai kolektif. Awalnya kemungkinan besar Hawa mengira bahwa anak pertama yang dilahirkannya adalah yang akan meremukkan kepala ular itu. Tetapi ketika hal demikian tidak terjadi, orang Yahudi menafsirkan bahwa ‘bibit/keturunan’ Hawa adalah jamak dan meliputi seluruh bangsa Israel. Tetapi pada akhirnya kita lihat bahwa ‘bibit/keturunan’ yang meremukkan kepala ular itu adalah tunggal, yaitu Yesus. Bandingkan dengan Gal. 3:16.

tetapi dialah yang akan berkuasa atas dirimu.”§

<sup>17</sup> Lalu Allah berkata kepada laki-laki itu,  
“Aku memerintahkanmu untuk tidak makan buah dari pohon itu.

Tetapi kamu melanggarnya dengan menuruti perkataan istrimu.

Maka oleh karena kelakuanmu itu, Aku mengutuk tanah. Sepanjang hidupmu kamu akan terpaksa bekerja dengan susah payah untuk dapat menghasilkan makanan dari tanah.

<sup>18</sup> Tanah akan cenderung menghasilkan semak dan tanaman berduri, dan kamu terpaksa makan tumbuhan-tumbuhan liar.

<sup>19</sup> Jadi sepanjang hidupmu, sebelum mati dan kembali menjadi tanah, kamu harus mandi keringat untuk menghasilkan makanan dari tanah kebunmu. Aku menciptakanmu dari tanah, maka mayatmu akan membusuk dan akan kembali menjadi tanah lagi.”

<sup>20</sup> Laki-laki itu bernama Adam.\* Adam menamai istrinya Hawa — yang berarti ‘pemberi kehidupan’— karena seluruh umat manusia adalah keturunannya.

<sup>21</sup> TUHAN membuat pakaian dari kulit binatang dan memakaikannya kepada mereka.

---

§ 3:16 arti alternatif Kedua baris terakhir juga bisa diterjemahkan, “Namun kamu akan tetap ingin hubungan intim dengan suamimu. Dan dia akan berkuasa atas dirimu.” Terjemahan yang di teks TSI lebih cocok dalam konteks hukuman terhadap Hawa.”

\*

3:20 Adam Nama Adam berarti ‘(seorang) manusia’.

<sup>22</sup> Kemudian berkatalah TUHAN, “Sekarang mereka sudah termasuk seperti Kita<sup>†</sup> dalam hal mereka bisa membedakan apa yang baik dan yang jahat. Maka jangan sampai mereka memetik dan makan buah dari pohon kehidupan itu. Aku tidak izinkan mereka hidup untuk selama-lamanya.” <sup>23</sup> Karena itu TUHAN mengusir Adam dan Hawa keluar dari Taman Eden untuk menggarap tanah, yang daripadanya Adam dibentuk. <sup>24</sup> Sesudah itu TUHAN menempatkan beberapa malaikat penjaga<sup>‡</sup> di pintu masuk Taman Eden, yang terletak di sebelah timur taman itu. TUHAN juga menempatkan satu pedang ajaib yang berapi dan yang dengan sendirinya berputar-putar di sekeliling pohon kehidupan itu. Sehingga tidak ada orang yang bisa mengambil buah pohon itu.

## 4

### *TUHAN menghukum Kain karena membunuh Habel*

<sup>1</sup> Adam dan Hawa pun hidup bersama sebagai suami-

---

<sup>†</sup> **3:22** termasuk seperti Kita Bahasa Ibrani di sini bisa diterjemahkan, ‘menjadi seperti satu dari Kita’. Dengan bentuk frasa ini, kata ‘satu’ dalam bahasa Ibrani berarti ‘termasuk memiliki sifat yang sama’ seperti Kita. Dalam konteks ayat ini, artinya lebih mengarah kepada kemampuan membedakan hal baik dari hal jahat. Kata ‘satu’ di ayat ini tidak berarti manusia sudah menjadi seperti ‘salah satu’ dalam Ketiga yang Esa yang disebut ‘Kita’ dalam ayat ini. (Artinya Adam bukan sudah menjadi seperti Sang Anak.) Perhatikan bagaimana kata ‘satu’ diterjemahkan dalam ayat-ayat ini: Hak. 17:11; 1Sam. 17:36; 2Sam. 9:1; Ob. 11; dan 2Taw. 18:12. Lihat juga catatan di Kej. 1:26.

<sup>‡</sup> **3:24** malaikat penjaga Dalam bahasa Ibrani ‘malaikat penjaga’ disebut ‘kerubim’.

istri.\* Maka mengandunglah Hawa dan melahirkan seorang anak laki-laki. Pada waktu anak itu lahir, Hawa berkata, “TUHAN sudah menolongku untuk memperoleh seorang anak laki-laki.” Maka dinamainya anak itu Kain.† 2 Beberapa waktu kemudian, Hawa melahirkan seorang anak laki-laki lagi, dan dinamainya Habel.‡

Sesudah kedua anak itu tumbuh dewasa, Kain menjadi seorang petani sedangkan Habel memilih menjadi gembala kambing dan domba. 3 Suatu hari Kain memanen hasil kebunnya, dan sebagian hasilnya dipersembahkannya kepada TUHAN. 4 Habel juga mengambil beberapa anak domba yang sulung dari kawanannya, lalu mempersembahkan bagian-bagian yang terbaik dari daging domba-domba itu kepada TUHAN. Dan TUHAN senang kepada Habel dan persembahannya. 5 Tetapi tidak demikian dengan Kain dan persembahannya. Karena itu Kain sangat sakit hati, dan mukanya kelihatan muram. 6 Maka berkatalah TUHAN kepada Kain, “Tidak usah marah! Tidak perlu mukamu merah! 7 Kalau kamu melakukan yang benar, tentu Aku akan menerima persembahan-persembahanmu. Tetapi kalau kamu terus melakukan yang tidak benar, kuasa dosa— yang bagaikan binatang buas — sudah siap menerkam dan menguasai

---

\* 4:1 hidup bersama sebagai suami-istri Di sini dan di ayat 17 dan 25, secara harfiah teks Ibrani menuliskan bahwa si suami ‘mengetahui istrinya, dan dia (istrinya) menjadi hamil’. Kata yang diterjemahkan ‘mengetahui’ merupakan penggenapan dari Kej. 2:24, di mana disebut bahwa seorang suami akan ‘bersatu dengan istrinya’. Di ayat ini, 17, dan 25, TSI membuat kata ‘mengetahui’ menjadi tersirat, karena maksud hubungan seksual dianggap sudah dipahami oleh pembaca sekarang. † 4:1 Kain Pengucapan nama Kain hampir sama dengan beberapa kata dalam bahasa Ibrani yang berarti ‘mendapat’, ‘memperoleh’ atau ‘menciptakan’. ‡ 4:2 Habel Nama Habel hampir sama dengan kata yang berarti ‘napas’ atau ‘uap’ dalam bahasa Ibrani.

kamu. Kamu harus mampu mengalahkannya.”

<sup>8</sup> Tetapi pada suatu hari Kain berkata kepada adiknya, “Habel, marilah kita ke ladang.”<sup>§</sup> Sesudah tiba di ladang, tiba-tiba Kain menyerang dan membunuh Habel. <sup>9</sup> Kemudian TUHAN bertanya kepada Kain, “Di manakah adikmu, Habel?”\*

Kain menjawab, “Aku tidak tahu. Aku bukan penjahatnya!”

<sup>10</sup> Maka berkatalah TUHAN kepadanya, “Kamu sudah melakukan dosa besar! Dalam pandangan-Ku, darah adikmu yang sudah meresap ke dalam tanah, seperti suara Habel yang berseru-seru meminta pembalasan. <sup>11</sup> Oleh karena kamu sudah membunuh adikmu sendiri, Aku mengusir kamu dari tanah yang sudah meresap darah adikmu ini. Dan sebagai kutukan bagimu, biarlah tanah di bumi tidak lagi memberi hasil yang baik bagimu, meskipun kamu berusaha keras menggarapnya! <sup>12</sup> Sebelum sekarang, tanah memang sangat subur bagimu. Tetapi mulai sekarang apabila kamu menggarap dan menanam, tanah tidak akan memberi hasil yang baik lagi kepadamu. Karena itu, terpaksa kamu hidup berpindah-pindah.”

<sup>13</sup> Jawab Kain kepada TUHAN, “Hukuman ini terlalu berat! Aku tidak bisa hidup lagi. <sup>14</sup> Engkau mengusir aku dari tanah ini dan menjauhkan aku dari hadapan-Mu. Aku terpaksa hidup berpindah-pindah, dan siapa saja yang melihat aku akan membunuhku!”

---

§ 4:8 Habel, marilah kita ... Kutipan ini tidak terdapat dalam Teks Masoret (teks sumber dalam bahasa Ibrani), tetapi terdapat dalam kebanyakan terjemahan kuno yang dibuat sebelum Teks Masoret disusun, termasuk Septuaginta. \* 4:9 Di manakah ... Bandingkan dengan Kej. 3:9 dan lihat catatannya.

<sup>15</sup> Tetapi TUHAN berkata kepadanya, “Tidak. Hal itu tidak akan terjadi. Aku akan memberikan tanda di tubuhmu<sup>†</sup> supaya orang tahu bahwa kamu tidak boleh dibunuh. Kalau kamu dibunuh, maka tujuh orang harus dibunuh sebagai pembalasan atas pembunuhanmu.” Lalu TUHAN memberikan tanda di dahi Kain. <sup>16</sup> Kemudian Kain pergi dari hadapan TUHAN untuk tinggal di tanah yang disebut Nod,<sup>‡</sup> yang terletak di sebelah timur Taman Eden.

#### *Daftar Keturunan Kain*

<sup>17</sup> Pada waktu Kain sedang membangun sebuah kota, istrinya melahirkan<sup>§</sup> seorang anak laki-laki yang diberi nama Henok. Maka kota itu dinamainya ‘Henok’, seperti nama anaknya. <sup>18</sup> Henok menjadi bapak dari Irad. Irad menjadi bapak dari Mehuyael. Mehuyael menjadi bapak dari Metusa’el. Dan Metusa’el menjadi bapak dari Lamek. <sup>19</sup> Lamek menikah dengan dua perempuan, yaitu Adah dan Zilah. <sup>20-21</sup> Adah melahirkan dua anak laki-laki yang bernama Yabal dan Yubal. Yabal adalah leluhur dari bangsa yang menjadi peternak. Karena kawanannya ternak perlu pindah-pindah tempat, maka Yabal menjadi orang pertama yang selalu hidup berkemah. Sedangkan Yubal (adik Yabal) adalah orang pertama yang membuat alat

---

<sup>†</sup> **4:15** di tubuhmu Teks bahasa Ibrani tidak menuliskan tempat di mana tubuh Kain ditandai. Tetapi di dua kitab lain, tanda yang diberikan oleh TUHAN pada diri manusia selalu di dahi. Lihat Yeh. 9:4-5 dan banyak ayat di kitab Wahyu. <sup>‡</sup> **4:16** Nod Nama Nod berarti ‘pengembaraan’. <sup>§</sup> **4:17** istrinya melahirkan Karena informasi yang terdapat dalam Kej. 5:3-5, maka besar kemungkinan bahwa istri Kain adalah saudara perempuannya sendiri. Tetapi ada kemungkinan lain. Karena semua orang pada waktu itu bisa hidup selama ratusan tahun, maka bisa saja Kain menikah dengan anak perempuan dari adiknya yang laki-laki. Tentang kata ‘melahirkan’, lihat catatan di Kej. 4:1.



musik kecapi dan seruling. <sup>22</sup> Zilah melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Tubal-Kain. Dialah orang pertama yang menjadi tukang tembaga dan besi. Tubal-Kain mempunyai seorang adik perempuan yang bernama Na'amah.

<sup>23</sup> Suatu hari Lamek berkata kepada kedua istrinya, "Adah dan Zilah, dengarkanlah aku!

Aku membela diriku dari pemuda yang meny-erangku.

Dia melukaiku,  
karena itu aku membunuhnya.

<sup>24</sup> Mengingat pembalasan kalau Kain dibunuh—  
yaitu tujuh orang harus dibunuh—  
maka kalau aku dibunuh,  
tujuh puluh tujuh orang harus dibunuh!"

### *Kelahiran Set*

<sup>25</sup> Kemudian Hawa mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki lagi. Hawa menamai anak itu Set,\* karena Hawa berkata, "TUHAN sudah menambahkan seorang anak lagi kepadaku sebagai pengganti Habel, yang sudah dibunuh oleh Kain." <sup>26</sup> Set menjadi bapak dari Enos. Pada masa itulah orang-orang mulai menyembah kepada TUHAN.

## 5

### *Keturunan Adam*

<sup>1</sup> Inilah daftar keturunan Adam: Pada waktu Allah menciptakan manusia, Allah membuat mereka supaya mencerminkan sifat-sifat-Nya. <sup>2</sup> Allah menciptakan mereka sebagai laki-laki dan perempuan, memberkati mereka, dan menyebut mereka 'manusia'.

---

\* **4:25** Set Nama Set berarti '(sudah) diberi'.

<sup>3</sup> Adam berumur 130 tahun ketika anak laki-lakinya\* yang ketiga lahir. Adam menamai anaknya itu Set. Dia mencerminkan sifat-sifat Adam. <sup>4</sup> Sesudah Set lahir, Adam masih hidup selama 800 tahun. Sepanjang hidupnya, Adam menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>5</sup> Jadi umur Adam mencapai 930 tahun.

<sup>6</sup> Set berumur 105 tahun ketika anaknya yang bernama Enos lahir. <sup>7</sup> Sesudah Enos lahir, Set masih hidup 807 tahun. Sepanjang hidupnya, Set menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>8</sup> Jadi umur Set mencapai 912 tahun.

<sup>9</sup> Enos berumur 90 tahun ketika anaknya yang bernama Kenan lahir. <sup>10</sup> Sesudah Kenan lahir, Enos masih hidup selama 815 tahun. Sepanjang hidupnya, Enos menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>11</sup> Jadi umur Enos mencapai 905 tahun.

<sup>12</sup> Kenan berumur 70 tahun ketika anaknya yang bernama Mahalalel lahir. <sup>13</sup> Sesudah Mahalalel lahir, Kenan masih hidup selama 840 tahun lagi. Sepanjang hidupnya, Kenan menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>14</sup> Jadi umur Kenan mencapai 910 tahun.

<sup>15</sup> Mahalalel berumur 65 tahun ketika anaknya yang bernama Yared lahir. <sup>16</sup> Sesudah Yared lahir, Mahalalel masih hidup selama 830 tahun. Sepanjang hidupnya, Mahalalel menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki

---

\* **5:3** anak laki-lakinya Dalam bahasa Ibrani sudah jelas dari kisah setiap keturunan bahwa semuanya dalam daftar keturunan ini adalah anak laki-laki saja. Dan demikianlah semua daftar keturunan dalam Perjanjian Lama. Selanjutnya sesuai yang wajar dalam bahasa Indonesia, TSI tidak akan sering menyebut jenis kelamin setiap anak laki-laki dalam daftar-daftar keturunan.

dan anak perempuan lainnya. <sup>17</sup> Jadi umur Mahalalel mencapai 895 tahun.

<sup>18</sup> Yared berumur 162 tahun ketika anaknya yang bernama Henok lahir. <sup>19</sup> Sesudah Henok lahir, Yared masih hidup selama 800 tahun. Sepanjang hidupnya, Yared menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan perempuan lainnya. <sup>20</sup> Jadi umur Yared mencapai 962 tahun.

<sup>21</sup> Henok berumur 65 tahun ketika anaknya yang bernama Metusalah lahir. <sup>22</sup> Sesudah Metusalah lahir, Henok hidup bersekutu erat dengan Allah selama 300 tahun. Sepanjang hidupnya, Henok menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan perempuan lainnya. <sup>23</sup> Jadi Henok hidup selama 365 tahun. <sup>24</sup> Henok hidup bersekutu erat dengan Allah. Pada suatu hari dia tidak berada lagi di bumi karena Allah membawanya ke surga.

<sup>25</sup> Metusalah berumur 187 tahun ketika anaknya yang bernama Lamek lahir. <sup>26</sup> Sesudah Lamek lahir, Metusalah masih hidup selama 782 tahun. Sepanjang hidupnya, Metusalah menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>27</sup> Jadi umur Metusalah mencapai 969 tahun.

<sup>28</sup> Lamek berumur 182 tahun ketika anaknya yang pertama lahir. <sup>29</sup> Lamek menamai anaknya itu Nuh karena dia berkata, “Anak ini akan membawa kelegaan<sup>†</sup> atas semua usaha dan susah payah kita demi menghasilkan makanan dari tanah yang sudah dikutuk TUHAN.” <sup>30</sup> Sesudah Nuh lahir, Lamek masih hidup selama 595 tahun. Sepanjang hidupnya, Lamek menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>31</sup> Jadi umur Lamek mencapai 777 tahun.

---

<sup>†</sup> 5:29 kelegaan Dalam bahasa Ibrani, bunyi ucapan nama ‘Nuh’ hampir sama dengan bunyi ucapan kata yang berarti ‘kelegaan’ atau ‘menghibur’.

<sup>32</sup> Sejak Nuh berumur 500 tahun, dia menjadi bapak dari tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Yafet, dan Ham.‡

## 6

### *Manusia menjadi sangat jahat di mata TUHAN*

<sup>1-2</sup> Jumlah manusia semakin bertambah dan menyebar di muka bumi. Di antaranya terdapat banyak gadis yang begitu cantik sehingga para anak laki-laki Allah\* mengambil dan mengawini siapa saja yang mereka sukai dari para gadis itu. <sup>3</sup> Maka berkatalah TUHAN, “Aku tidak mau napas kehidupan-Ku tinggal di dalam diri setiap manusia selamanya-lamanya. Semua manusia adalah makhluk fana yang harus mati. Aku menetapkan bahwa setiap manusia, umurnya tidak akan melebihi 120 tahun.”  
<sup>4</sup> Banyak anak dilahirkan karena kawin campur tersebut.

---

‡ 5:32 urutan keturunan Nuh TSI menulis nama-nama keturunan Nuh sesuai urutan lahir. Teks Ibrani menulis urutan: Sem, Ham, dan Yafet. Tetapi di Kej. 9:24, Ham jelas dikatakan anak bungsu Nuh, dan di Kej. 10:21, tertulis Sem adalah kakak dari Yafet. TSI juga menggunakan urutan lahir di Kej. 6:10, 7:13, 9:18, dan 10:1.

\* 6:1-2 para anak laki-laki Allah Terdapat banyak sekali tafsiran tentang ‘para anak laki-laki’ macam apa yang dimaksudkan. Kebanyakan tafsiran dapat tergolong dalam dua alternatif: 1) Anak-anak Allah yang dimaksudkan adalah malaikat-malaikat yang memihak bersama iblis dalam pemberontakannya, lalu dihukum Allah dan dibuang ke dunia ini. Malaikat-malaikat itu yang sekarang disebut roh-roh jahat atau setan-setan. Kalau demikian, mungkin roh-roh itu menjelma menjadi laki-laki, dan dengan cara itu mengawini gadis-gadis tersebut, atau 2) Anak-anak Allah yang dimaksudkan adalah keturunan Set. Ini sesuai dengan kebanyakan ayat di PL yang menyebut bahwa bangsa Israel— yang semuanya keturunan Set— sebagai ‘anak-anak Allah’. Di Kel. 4:22, bangsa Israel juga disebut ‘anak sulung’ Allah. Kesimpulan: Kita harus mengakui bahwa kita tidak selalu mempunyai informasi yang cukup untuk menafsir hal seperti ini. (Ul. 29:29) Sebenarnya tafsiran 1) dan 2) tidak harmonis dengan Ayub 1:6 dan 2:1 di mana frasa yang sama digunakan.

Dan pada waktu itu muncullah orang-orang yang disebut nefilim.<sup>†</sup> Mereka terkenal pada zaman itu sebagai orang-orang yang sangat kuat dan tangguh dalam perang.

<sup>5</sup> TUHAN melihat bahwa manusia di muka bumi sudah sangat jahat, dan isi hati mereka pun jahat. <sup>6</sup> Maka Dia sangat menyesal sudah menciptakan manusia di bumi. Hal itu membuat hati-Nya sangat sedih. <sup>7</sup> Berkatalah TUHAN, “Aku akan memusnahkan seluruh manusia, binatang berkaki empat, binatang melata, binatang merayap, dan burung-burung. Tidak akan ada satu pun yang tertinggal dari segala yang masih hidup di atas bumi. Aku sangat menyesal karena sudah menciptakan semua makhluk hidup tersebut.”

*Nuh hidup benar di mata Allah sehingga diselamatkan dari bencana*

<sup>8</sup> Tetapi Nuh menyenangkan hati TUHAN. <sup>9</sup> Beginilah riwayat tentang Nuh: Dari semua orang yang hidup pada waktu itu, hanyalah Nuh yang hidupnya benar di mata Allah. Nuh hidup bersekutu erat dengan Allah. <sup>10</sup> Nuh menjadi bapak dari tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Yafet, dan Ham. <sup>11</sup> Pada saat itu Allah melihat bahwa semua manusia yang lain di muka bumi sudah sangat jahat. Mereka bertindak kejam dan keras terhadap satu sama lain. <sup>12</sup> Maka Allah sangat kecewa karena bumi

---

<sup>†</sup> **6:4** nefilim Kata ini langsung diambil dari bahasa Ibrani, dan artinya tidak dapat dipastikan. Dalam bahasa Ibrani, ayat ini tidak langsung berkata bahwa nefilim adalah anak-anak yang dilahirkan dari perkawinan campur dengan ‘anak-anak Allah’ (ayat 2). Tetapi hal itu memang dapat dianggap sebagai implikasi dari penulis. Nefilim sering ditafsirkan sebagai orang raksasa, tetapi bisa juga berarti ‘orang perkasa’ saja, tergantung tafsiran yang dipilih di ayat 2. Artinya, nefilim bisa berarti orang kuat yang sangat jahat, atau orang kuat yang baik (seperti pendekar).

sudah sangat rusak akibat kejahatan yang dilakukan oleh manusia.

<sup>13</sup> Berkatalah Allah kepada Nuh, “Aku sudah memutuskan untuk memusnahkan seluruh manusia dan makhluk hidup yang lain, karena kekerasan yang manusia lakukan terhadap satu sama lain sudah memenuhi bumi. <sup>14</sup> Buatlah bagimu kapal dari kayu pilihan.<sup>‡</sup> Di dalamnya buatlah banyak petak. Dan supaya air tidak bisa masuk, lapisilah bagian dalam dan luar kapal itu dengan ter.<sup>§</sup> <sup>15</sup> Inilah ukuran yang harus kamu buat: Panjangnya 138 meter, lebarnya 23 meter, dan tingginya 14 meter. <sup>16</sup> Buatlah atap kapal itu, dan berilah jarak 46 sentimeter antara atap dengan semua dinding yang berada di bawahnya, supaya udara dan cahaya dapat masuk. Buatlah tiga dek di dalamnya, dek atas, dek tengah, dan dek bawah. Dan buatlah pintu di samping kapal. <sup>17</sup> Dengarlah baik-baik! Aku akan mendatangkan banjir besar di atas bumi untuk membinasakan semua makhluk yang bernapas di bawah langit. Segala sesuatu yang ada di bumi akan mati. <sup>18</sup> Tetapi saat ini Aku membuat perjanjian dengan kamu dan istrimu, ketiga putramu, dan ketiga menantumu bahwa kalian akan selamat di dalam kapal itu. <sup>19</sup> Dan karena Aku ingin menyelamatkan semua jenis makhluk hidup, maka kamu harus membawa dua ekor dari setiap jenis makhluk hidup, yaitu satu jantan dan satu betina, supaya setiap

---

<sup>‡</sup> **6:14** kayu pilihan Dalam terjemahan lain, khususnya terjemahan harfiah, nama kayu ini diambil langsung dari bahasa Ibrani, yaitu kayu ‘gofir’. Persoalannya kayu tersebut tidak lagi dikenal. Tetapi yang terpenting adalah bahwa kayu tersebut merupakan kayu yang paling cocok untuk pembuatan kapal pada waktu itu dari antara kayu-kayu yang lain. <sup>§</sup> **6:14** ter Ter adalah bahan hitam yang sekarang digunakan untuk aspal. Kalau dibakar, ter mencair. Lalu waktu dingin kembali, akan menjadi kental dan melekat.

jenis binatang juga tetap hidup. <sup>20</sup> Dua ekor dari masing-masing jenis burung, jenis binatang berkaki empat, jenis binatang melata, dan jenis binatang merayap akan datang kepadamu, agar dapat diikutsertakan dalam kapal, supaya tetap terpelihara. <sup>21</sup> Kamu juga harus membawa persediaan makanan untuk keluargamu dan juga untuk semua binatang itu. Simpanlah semuanya di dalam kapal.” <sup>22</sup> Maka Nuh melakukan semua yang sudah Allah perintahkan kepadanya.

## 7

### *TUHAN mendatangkan hujan dan banjir besar*

<sup>1</sup> Kemudian TUHAN berkata kepada Nuh, “Aku melihat bahwa kamulah satu-satunya orang yang melakukan kehendak-Ku di zaman ini. Karena itu masuklah ke kapal itu bersama seluruh keluargamu. <sup>2</sup> Dari setiap jenis binatang yang layak dipersembahkan, bawalah tujuh pasang ke dalam kapal, yaitu tujuh jantan dan tujuh betina. Sedangkan dari setiap jenis binatang yang haram, bawalah satu pasang saja. <sup>3</sup> Begitu juga dengan burung-burung: Ambillah tujuh pasang dari setiap jenisnya. Lakukanlah itu supaya setiap jenis makhluk hidup tetap dapat berkembang biak sesudah banjir. <sup>4</sup> Sebab tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan lebat di bumi selama empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya. Aku akan memusnahkan segala sesuatu yang hidup, yang sudah Aku ciptakan di muka bumi.” <sup>5</sup> Lalu Nuh melakukan semua yang sudah diperintahkan TUHAN kepadanya.

<sup>6</sup> Pada waktu banjir besar itu melanda bumi, Nuh berumur 600 tahun. <sup>7</sup> Untuk menyelamatkan diri dari banjir besar itu, Nuh masuk ke kapal bersama istrinya, ketiga putranya, dan ketiga menantunya. <sup>8-9</sup> Dan sesuai yang sudah diperintahkan Allah kepada Nuh, maka segala jenis

binatang yang halal dan yang haram, burung, binatang yang melata dan yang merayap, datang kepada Nuh berpasang-pasangan untuk masuk ke kapal. <sup>10</sup> Lalu tujuh hari kemudian, banjir besar datang memenuhi bumi.

<sup>11</sup> Pada hari ketujuh belas, sebulan setelah Nuh berumur 600 tahun, semua mata air yang berada di bawah permukaan tanah tiba-tiba meluap, dan hujan turun begitu deras seolah-olah semua pintu air yang ada di langit terbuka. <sup>12</sup> Hujan turun terus-menerus ke atas bumi selama empat puluh hari dan empat puluh malam.

<sup>13</sup> Ketika hujan mulai turun, Nuh, istrinya, dan ketiga anaknya (Sem, Yafet, dan Ham) serta ketiga menantunya masuk ke dalam kapal. <sup>14</sup> Begitu juga dengan segala jenis binatang liar, binatang ternak, burung-burung, binatang bersayap, binatang melata dan binatang merayap, <sup>15</sup> semuanya datang berpasang-pasangan dan masuk ke kapal itu bersama Nuh, <sup>16</sup> yaitu seekor jantan dan seekor betina, seperti yang sudah Allah perintahkan kepada Nuh. Dan sesudah semuanya masuk, TUHAN menutup pintu kapal itu.

<sup>17-18</sup> Banjir yang menutupi seluruh bumi terus bertambah tinggi selama empat puluh hari. Airnya semakin naik dan terus naik, sehingga kapal itu terangkat dan terapung-apung. <sup>19-20</sup> Dan air itu semakin terus bertambah tinggi sehingga menutupi semua gunung, bahkan mencapai ketinggian kurang lebih tujuh meter di atas gunung-gunung tertinggi di seluruh dunia. <sup>21-22</sup> Maka matilah semua makhluk hidup di permukaan bumi, termasuk burung, binatang ternak, binatang liar, binatang melata, binatang merayap, dan manusia. <sup>23</sup> Demikianlah semua makhluk hidup dibinasakan, kecuali Nuh dan semua yang ikut dengan dia dalam kapal. <sup>24</sup> Air itu menggenangi permukaan bumi selama 150 hari.



## 8

*Allah membuat banjir surut dan menyuruh Nuh keluar dari kapal*

<sup>1</sup> Sesudah itu perhatian Allah kembali tertuju kepada Nuh dan keluarganya serta semua yang bersama-sama dengan dia di dalam kapal itu. Maka Allah membuat angin bertiup di atas permukaan bumi, sehingga air itu mulai surut. <sup>2</sup> Allah membuat hujan berhenti dan semua mata air di bawah permukaan tanah berhenti menyembur. <sup>3</sup> Air banjir yang tadinya menutupi permukaan bumi perlahan-lahan semakin surut, sehingga sesudah 150 hari, air sudah semakin berkurang. <sup>4</sup> Pada tanggal tujuh belas bulan ketujuh, kapal itu terdampar pada salah satu gunung di wilayah Ararat. <sup>5</sup> Pada tanggal satu bulan kesepuluh, puncak-puncak gunung mulai terlihat karena air terus surut.

<sup>6</sup> Empat puluh hari kemudian, Nuh membuka jendela yang sudah dibuatnya di kapal itu, <sup>7</sup> lalu melepaskan seekor burung gagak. Burung gagak itu tidak kembali lagi ke kapal, melainkan terus terbang ke sana kemari sampai air banjir benar-benar kering dari permukaan bumi. <sup>8</sup> Karena burung gagak itu tidak kembali, Nuh melepaskan seekor burung merpati untuk mencari tahu kalau air sudah surut. <sup>9</sup> Tetapi burung merpati itu tidak dapat menemukan tempat untuk hinggap, karena air masih memenuhi seluruh permukaan bumi. Akhirnya burung merpati itu kembali ke kapal. Nuh mengulurkan tangannya ke luar untuk menangkapnya, dan mengembalikannya lagi ke dalam kapal. <sup>10</sup> Tujuh hari kemudian, Nuh melepaskannya lagi. <sup>11</sup> Menjelang malam hari, burung merpati itu kembali kepada Nuh dengan membawa sehelai daun zaitun yang masih segar di paruhnya. Dari situlah Nuh tahu bahwa air benar-benar sudah surut. <sup>12</sup> Tujuh

hari sesudah itu, Nuh melepaskan burung itu lagi, tetapi kali ini burung merpati itu tidak kembali kepada Nuh.

<sup>13</sup> Pada waktu Nuh berusia 601 tahun, pada tanggal satu bulan satu, air itu sudah benar-benar surut. Kemudian Nuh membuka penutup yang ada di bagian atas kapal dan melihat bahwa permukaan bumi sudah benar-benar kering. <sup>14</sup> Pada tanggal dua puluh tujuh bulan berikutnya, seluruh permukaan bumi sudah benar-benar kering.

<sup>15</sup> Kemudian Allah berkata kepada Nuh, <sup>16</sup> “Keluarlah dari kapal itu bersama dengan istri, anak-anak dan juga menantu-menantumu. <sup>17</sup> Lepaskanlah semua jenis burung, binatang, dan juga binatang melata dan yang merayap di atas tanah, supaya mereka dapat berkembang biak, bertambah banyak, dan menyebar ke seluruh bumi.”

<sup>18</sup> Lalu Nuh keluar dari kapal bersama dengan istri, anak-anak dan menantu-menantunya. <sup>19</sup> Dan setiap jenis makhluk hidup juga meninggalkan kapal itu secara berkelompok, menurut jenisnya masing-masing.

*Allah berjanji tidak akan membinasakan manusia lagi dengan air bah*

<sup>20</sup> Lalu Nuh membangun sebuah mezbah dari batu-batu sebagai tempat untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN. Kemudian Nuh memilih seekor dari setiap jenis binatang dan burung yang layak dipersembahkan kepada TUHAN, dan mempersembahkannya sebagai kurban yang dibakar habis di atas mezbah itu. <sup>21</sup> Ketika TUHAN mencium\* bau harum kurban bakaran itu, Dia senang dan memutuskan dalam hati,

---

\* **8:21** mencium Alkitab memang mengajar bahwa Allah adalah roh, tetapi Alkitab juga sering menggunakan kata-kata kiasan yang dikenal dengan istilah antropomorfisme, sehingga Allah digambarkan seperti mempunyai mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan lain sebagainya.

“Aku tidak akan mengutuk lagi bumi ini sebagai hukuman atas manusia, meskipun sejak anak-anak keinginan mereka terus saja jahat.

Aku tidak akan membinasakan semua makhluk hidup lagi seperti yang sudah Aku lakukan ini!

<sup>22</sup> Selama bumi ini masih ada, selalu ada musim tanam dan musim panen, musim dingin dan musim panas, musim kemarau dan musim hujan, dan siang dan malam.”

## 9

### *Allah mengadakan perjanjian dengan Nuh*

<sup>1</sup> Lalu Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya, serta berkata kepada mereka, “Beranakcuculah yang banyak dan penuhilah bumi! <sup>2</sup> Semua binatang di bumi, burung-burung di udara, binatang melata, binatang merayap, dan ikan-ikan di laut akan sangat takut kepada kalian.\* Semuanya itu Aku serahkan menjadi kepunyaan dan tanggung jawab kalian. <sup>3</sup> Sama seperti waktu dulu Aku sudah memberikan segala tumbuhan hijau menjadi makananmu, demikian juga sekarang Aku memberikan segala jenis binatang dan burung menjadi makananmu. <sup>4</sup> Hanya, kalian tidak boleh makan daging yang masih ada darah dari binatang atau burung yang dipotong itu, karena darah selalu melambangkan bahwa Aku yang memberikan hidup kepada setiap makhluk itu.†

\* **9:2** sangat takut ... Bahasa Ibrani menuliskan kedua kata ‘takut’ dan ‘gentar’. Ini merupakan gaya bahasa dalam bahasa Ibrani, di mana dua kata yang hampir sama arti digunakan untuk membuat arti lebih intensif.

† **9:4** darah selalu melambangkan ... Frasa ini secara lebih harfiah dapat diterjemahkan, “daging dengan darah nyawanya.” Lihat Im. 17:10-14.

<sup>5</sup> Oleh karena itu, Aku akan menjatuhkan hukuman kepada setiap manusia maupun binatang yang membunuh manusia.

<sup>6</sup> Karena manusia diciptakan untuk mencerminkan sifat-sifat Aku, maka siapa pun yang membunuh manusia, biarlah dia dibunuh manusia juga.

<sup>7</sup> Sekali lagi Aku berkata kepada kalian: Beranakuculah yang banyak, supaya keturunan kalian memenuhi seluruh bumi.”

<sup>8</sup> Allah berkata kepada Nuh dan anak-anaknya, <sup>9</sup> “Dengarkanlah baik-baik! Sekarang Aku mengadakan perjanjian dengan kalian dan juga dengan keturunan-keturunan kalian, <sup>10</sup> dan kepada segala makhluk hidup yang sudah keluar dari kapal itu bersama kalian, termasuk burung-burung, berbagai binatang ternak, dan binatang-binatang liar. <sup>11</sup> Aku berjanji bahwa Aku tidak akan lagi membuat bencana banjir di atas bumi yang membinasakan semua makhluk hidup.”

<sup>12-13</sup> Kemudian Allah berkata kepada mereka, “Aku akan memenuhi perjanjian-Ku ini kepada seluruh makhluk hidup, termasuk kalian dan seluruh keturunan kalian sampai selama-lamanya. Sebagai tanda perjanjian, Aku akan menempatkan pelangi di langit. <sup>14</sup> Ketika Aku mendatangkan hujan dari awan, maka pelangi akan muncul di langit, <sup>15</sup> dan Aku akan mengingat perjanjian yang sudah Aku buat dengan kalian dan semua makhluk hidup, bahwa Aku tidak lagi mendatangkan banjir untuk memusnahkan segala makhluk hidup. <sup>16</sup> Setiap kali Aku melihat pelangi itu muncul di langit, Aku akan mengingat kepada perjanjian yang sudah Aku tetapkan tadi dengan semua makhluk hidup di bumi. Perjanjian itu berlaku untuk selama-lamanya. <sup>17</sup> Dan pelangi merupakan tanda

jaminan terhadap perjanjian yang sudah Aku buat itu dengan semua makhluk hidup di bumi.”

### *Anak-anak Nuh*

<sup>18-19</sup> Anak-anak Nuh yang keluar dari kapal itu adalah Sem, Yafet, dan Ham. Ketiga anak Nuh inilah yang menjadi nenek moyang semua bangsa di dunia. Ham adalah bapak Kanaan. (Dan di kemudian hari, keturunan Kanaan disebut bangsa Kanaan.)

<sup>20</sup> Nuh menjadi petani dan membuat kebun anggur. <sup>21</sup> Suatu hari dia minum anggur terlalu banyak sampai mabuk. Lalu dia berbaring dengan telanjang di dalam kemahnya. <sup>22</sup> Ketika Ham, bapak Kanaan, melihat Nuh, bapaknya sendiri, sudah berbaring di dalam kemahnya dengan keadaan telanjang, dia keluar dan memberitahukan hal itu kepada kedua kakaknya. <sup>23</sup> Kemudian Sem dan Yafet mengambil sehelai jubah untuk menutupi tubuh bapak mereka. Tetapi supaya mereka tidak melihat ketelanjangan bapak mereka, jubah itu dibentangkan mereka terlebih dahulu dengan cara menaruh ujungnya di bahu mereka masing-masing, kemudian mereka berjalan mundur ke dalam kemah. Demikianlah mereka menutupi Nuh dengan jubah itu.

<sup>24</sup> Ketika Nuh sadar dari mabuknya dan mengetahui apa yang sudah diperbuat anak bungsunya terhadap dirinya, <sup>25</sup> berkatalah dia,  
“Karena kesalahan Ham, terkutuklah bangsa Kanaan.‡

---

‡ **9:25** Karena kesalahan Ham ... Ada beberapa tafsiran tentang kenapa walaupun yang membuat kesalahan adalah Ham, yang dikutuk adalah anak bungsunya. Ada yang mengatakan bahwa Kanaan mewakili seluruh keturunan bangsa Ham. Sebenarnya persoalan ini tidak dapat dijawab. Yang jelas, kutukan Nuh merupakan nubuat, karena di kemudian hari bangsa Kanaan menjadi musuh dari bangsa Israel.

Biarlah mereka menjadi budak terhina bagi keturunan Sem dan Yafet.

<sup>26</sup> Terpujilah TUHAN, Allah yang disembah oleh Sem!

Biarlah keturunan Ham menjadi budaknya.

<sup>27</sup> Kiranya TUHAN menambahkan berkat kepada Yafet dengan memperluas wilayahnya.

Biarlah keturunannya hidup rukun dengan keturunan Sem,

dan biarlah keturunan Kanaan menjadi budak keturunan Yafet juga.”

<sup>28</sup> Sesudah peristiwa banjir besar itu, Nuh masih hidup selama 350 tahun lagi. <sup>29</sup> Kemudian dia meninggal di umur 950 tahun.

## 10

### *Daftar keturunan dari ketiga anak Nuh*

<sup>1</sup> Ketiga anak laki-laki Nuh adalah Sem, Yafet, dan Ham. Sesudah peristiwa banjir berlalu, masing-masing mereka memiliki banyak anak laki-laki.

### *Keturunan Yafet*

<sup>2</sup> Anak-anak Yafet bernama Gomer, Magog, Madai, Yawan, Tubal, Mesek, dan Tiras. <sup>3</sup> Anak-anak Gomer bernama Askenas, Rifat, dan Togarma. <sup>4</sup> Anak-anak Yawan bernama Elisa, Tarsis, Kit, dan Dodan.\*

<sup>5</sup> Merekalah yang menjadi nenek moyang orang-orang yang tinggal di daerah pesisir pantai dan pulau-pulau di Laut Mediterania. Mereka tersebar dan menetap di daerah menurut suku, bangsa, dan bahasanya masing-masing.

---

\* **10:4** Kit, dan Dodan Bahasa Ibrani menuliskan ‘Kitim’ dan ‘Dodanim’ dalam bentuk jamak. Setiap anak Yawan menjadi nenek moyang dari suku yang dipanggil dengan namanya. Kedua suku ini tinggal di pulau Siprus dan pulau Rode.

*Keturunan Ham*

<sup>6</sup> Anak-anak Ham bernama Kus, Mesir, Put dan Kanaan.

<sup>7</sup> Anak-anak Kus bernama Seba, Hawila, Sabta, Rama, dan Sabteka. Kedua anak Rama bernama Syeba dan Dedan.

<sup>8</sup> Kus mempunyai seorang anak bernama Nimrod. Di-  
alah orang yang pertama sekali terkenal di dunia sebagai  
orang yang sangat perkasa dalam berperang. <sup>9</sup> TUHAN  
memberkati Nimrod sehingga dia menjadi seorang pem-  
buru yang perkasa. Itulah sebabnya orang-orang sering  
mengatakan, “Semoga anakmu menjadi seperti Nimrod,  
pemburu yang gagah perkasa karena berkat TUHAN.”

<sup>10</sup> Nimrod menjadi seorang raja dan memerintah di negeri  
Babel, yang juga disebut Sinear. Ada empat wilayah  
penting dalam kerajaannya: Ibukota Babel, Erek, Akad,  
dan Kalne. <sup>11</sup> Kemudian dia pergi ke tanah Asyur dan  
mendirikan kota Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah, <sup>12</sup> dan Resen.  
Resen merupakan kota terbesar di antara kota Niniwe dan  
kota Kalah. <sup>13</sup> Anak Ham yang kedua adalah Mesir,† yang  
menjadi nenek moyang dari orang-orang Lud,‡ Anam,§  
Lehab,\* Naftuh,† <sup>14</sup> Patrus,‡ Kaftor,§ dan Kasluh. Orang-  
orang Kasluh adalah nenek moyang bangsa Filistin.

<sup>15</sup> Anak Ham yang bungsu adalah Kanaan. Kanaan  
memiliki dua anak yang bernama Sidon dan Het.

<sup>16</sup> Kanaan adalah nenek moyang orang-orang Yebus,  
Amori, Girgas, <sup>17</sup> Hewi, Arki, Sini, <sup>18</sup> Arwadi, Semari,

---

† **10:13** Mesir Nama Mesir dalam bahasa Ibrani adalah Mizraim. ‡ **10:13**  
Lud Orang-orang Lud merupakan suku-suku Afrika yang terletak di wilayah  
barat muara Sungai Nil. § **10:13** Anam Orang-orang Anam tinggal di

wilayah Afrika Utara, di sebelah barat dari Mesir dekat Kirene. \* **10:13**  
Lehab Bangsa ini sekarang dikenal sebagai orang-orang Libya. † **10:13**

Naftuh Bangsa Naftuh menetap di wilayah muara Sungai Nil di Mesir.

‡ **10:14** Patrus, Bangsa Patrus menetap di wilayah ketinggian Mesir.

§ **10:14** Kaftor Bangsa Kaftor berpindah dan menetap di pulau Kreta.

## Kejadian 10:19 32 Kejadian 10:32

dan Hamat. Kemudian keturunan Kanaan tersebar luas.<sup>19</sup> Tanah yang menjadi milik mereka adalah mulai dari kota Sidon di utara, kemudian meluas hingga ke kota Gaza di selatan. Lalu di wilayah timur, mereka menempati kota Gerar, kemudian meluas ke kota Sodom, Gomora, Adma, Zeboim, hingga ke kota Lasa.<sup>20</sup> Mereka itu semua adalah keturunan Ham. Mereka tinggal dalam wilayahnya masing-masing menurut suku, bangsa, dan bahasanya.

### *Keturunan Sem*

<sup>21</sup> Sem, kakak Yafet, adalah nenek moyang Eber. Keturunan Eber menjadi bangsa Ibrani.\*<sup>22</sup> Nama† anak-anak Sem adalah Elam, Asyur, Arpaksad, Lud dan Aram.<sup>23</sup> Nama anak-anak Aram adalah Us, Hul, Geter, dan Mas.<sup>24</sup> Anak Arpaksad bernama Selah. Anak Selah bernama Eber.<sup>25</sup> Eber memiliki dua anak. Yang pertama bernama Peleg dan yang kedua bernama Yoktan. Arti nama Peleg adalah 'terbagi'. Dia diberi nama demikian karena pada zamannya orang-orang di bumi terpisah-pisah dan tersebar di seluruh bumi.<sup>26</sup> Yoktan adalah nenek moyang dari Almodad, Selef, Hazarmawet, Yerah,<sup>27</sup> Hadoram, Uzal, Dikla,<sup>28</sup> Obal, Abimael, Seba,<sup>29</sup> Opir, Hawila dan Yobab. Itulah keturunan dari Yoktan.<sup>30</sup> Daerah-daerah tempat tinggal mereka mulai dari Mesa dan meluas ke Sefar, daerah perbukitan di sebelah timur.<sup>31</sup> Semua suku itu adalah keturunan Sem. Mereka hidup dan tinggal dalam wilayahnya masing-masing, menurut suku, bangsa dan bahasanya.

<sup>32</sup> Itulah suku-suku keturunan anak-anak Nuh. Setiap suku memiliki daftar silsilahnya masing-masing. Sesudah

---

\* **10:21** Keturunan Eber ... Kemungkinan nama Ibrani berasal dari nama Eber. † **10:22** Nama anak-anak Sem Setiap nama anak yang disebutkan di ayat 22 dan 23 di kemudian hari menjadi nama bangsa.



peristiwa banjir itu berlalu, suku-suku bangsa tersebut tersebar luas di atas permukaan bumi.

## 11

### *TUHAN mengacaukan bahasa manusia*

<sup>1</sup> Awalnya semua manusia di bumi ini berbicara dengan menggunakan bahasa yang sama. <sup>2</sup> Waktu mereka mengembara ke arah timur, sampailah mereka di sebuah dataran, yaitu negeri yang kemudian disebut Babel, dan mulai menetap di sana.

<sup>3-4</sup> Lalu mereka berkata satu sama lain, “Marilah kita membangun sebuah kota besar dengan gedung menara yang puncaknya sampai ke langit. Kita akan pakai batu bata dan ter\* untuk bahan perekatnya. Dengan demikian kita akan terkenal dan tidak akan bercerai-berai di seluruh bumi!”

<sup>5</sup> Tetapi pada waktu mereka mulai membangun kota dan menara itu, turunlah TUHAN untuk melihat apa yang sedang dibuat oleh para manusia fana itu. <sup>6</sup> TUHAN berkata, “Orang-orang ini satu bangsa dan berbicara dalam satu bahasa. Jika Kita membiarkan mereka melakukan hal besar seperti ini, maka nanti tidak ada lagi hal yang tidak mampu mereka lakukan. <sup>7</sup> Mari Kita† turun ke sana dan mengacaukan bahasa mereka, supaya mereka tidak saling mengerti apa yang dikatakan oleh satu sama lain.”

<sup>8</sup> Demikianlah cara TUHAN menceraikan mereka ke seluruh bumi. Lalu berhentilah mereka membangun kota itu. <sup>9</sup> Itulah sebabnya kota itu disebut Babel, yang berarti ‘kacau’, karena di sanalah TUHAN mengacaukan bahasa manusia di seluruh bumi sehingga orang-orang

---

\* **11:3-4** ter Lihat catatan di Kej. 6:14. † **11:7** Kita Lihat catatan di Kej. 1:26.

tidak lagi hanya berbicara dalam satu bahasa, melainkan dalam banyak bahasa, dan karena dari tempat itulah TUHAN menceraikan-beraikan mereka ke seluruh bumi.

*Garis keturunan Sem sampai kepada Abram*

<sup>10</sup> Inilah daftar keturunan Sem: Dua tahun sesudah terjadi banjir besar itu, Sem genap berumur 100 tahun. Pada tahun itu dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Arpaksad. <sup>11</sup> Sesudah Arpaksad lahir, Sem masih hidup 500 tahun lagi. Dan sepanjang hidupnya, Sem menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>12</sup> Pada waktu Arpaksad berumur 35 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Selah. <sup>13</sup> Sesudah Selah lahir, Arpaksad masih hidup 403 tahun lagi. Dan sepanjang hidupnya, Arpaksad menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>14</sup> Pada waktu Selah berumur 30 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Eber. <sup>15</sup> Sesudah Eber lahir, Selah masih hidup 403 tahun lagi. Dan sepanjang hidupnya, Selah menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>16</sup> Pada waktu Eber berumur 34 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Peleg. <sup>17</sup> Sesudah Peleg lahir, Eber masih hidup 430 tahun lagi. Sepanjang hidupnya, Eber menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>18</sup> Pada waktu Peleg berumur 30 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Rehu. <sup>19</sup> Sesudah Rehu lahir, Peleg masih hidup 209 tahun lagi. Sepanjang hidupnya, Peleg menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>20</sup> Pada waktu Rehu berumur 32 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Serug. <sup>21</sup> Sesudah Serug lahir, Rehu masih hidup 207 tahun lagi.

Sepanjang hidupnya, Rehu menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>22</sup> Pada waktu Serug berumur 30 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Nahor. <sup>23</sup> Sesudah Nahor lahir, Serug masih hidup 200 tahun lagi. Sepanjang hidupnya, Serug menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>24</sup> Pada waktu Nahor berumur 29 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Terah. <sup>25</sup> Sesudah Terah lahir, Nahor masih hidup 119 tahun lagi. Sepanjang hidupnya, Nahor menjadi bapak dari beberapa anak laki-laki dan anak perempuan lainnya. <sup>26</sup> Pada waktu Terah berumur 70 tahun, dia menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Abram. Selain Abram, lahir pula dua orang lagi anak laki-laki bagi Terah, yaitu Nahor dan Haran.

### *Keturunan Terah*

<sup>27</sup> Inilah keturunan Terah: Terah adalah bapak dari Abram, Nahor dan Haran. Haran menjadi bapak dari seorang anak laki-laki yang bernama Lot. <sup>28</sup> Haran meninggal di kampung halamannya, yaitu Ur di Babel, sementara bapaknya masih hidup. <sup>29</sup> Abram menikah dengan Sarai, dan Nahor menikah dengan Milka, anak Haran. Anak Haran yang lainnya bernama Yiska. <sup>30</sup> Tetapi walaupun Sarai sudah menikah selama beberapa tahun, dia tetap tidak mempunyai anak karena mandul.

<sup>31</sup> Beberapa tahun kemudian, Terah meninggalkan kota Ur di Babel bersama dengan anaknya Abram dan menantunya Sarai. Cucunya yang bernama Lot juga ikut bersamanya. Terah bermaksud hendak pergi ke negeri Kanaan. Tetapi setibanya di kota Haran, mereka menetap di sana. <sup>32</sup> Ketika dia berumur 205 tahun, dia meninggal di kota Haran.

## 12

*TUHAN menyuruh Abram pergi ke Kanaan dan berjanji untuk memberkati dia*

<sup>1</sup> Kemudian TUHAN berkata kepada Abram, “Tinggalkanlah negerimu, rumah ayahmu, dan kaum keluargamu. Pergilah ke negeri yang akan Aku tunjukkan kepadamu.

<sup>2</sup> Aku akan memberkatimu dan memberikan kepadamu keturunan yang banyak sampai menjadi bangsa yang besar.

Aku akan membuat namamu dikenal oleh banyak orang dan kamu akan menjadi berkat.

<sup>3</sup> Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati kamu dan mengutuk siapa pun yang mengutuk kamu.

Semua suku bangsa di bumi akan diberkati melaluimu.”

<sup>4-5</sup> Pada waktu itu Abram sudah berusia 75 tahun.

Maka dia, Sarai, dan Lot pergi meninggalkan Haran, seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Abram membawa segala harta benda dan budak yang sudah mereka peroleh di Haran, dan pergi menuju Kanaan.

<sup>6</sup> Mereka melakukan perjalanan sampai tiba di suatu tempat dekat Sikhem, yaitu di bawah pohon yang dianggap keramat\* di More. Pada waktu itu orang-orang Kanaan masih mendiami tanah itu.

<sup>7</sup> Kemudian TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berkata, “Aku akan memberikan tanah ini kepada

---

\* **12:6** pohon yang dianggap keramat Jenis pohon yang disebutkan dalam bahasa Ibrani terdapat di seluruh daerah Laut Tengah. Ciri-cirinya, menghasilkan banyak buah yang berbiji, bisa mencapai ketinggian 18 meter, batangnya besar, kayunya keras, daunnya rimbun. Pada zaman PL, pohon semacam ini sering digunakan sebagai tempat memberi persembahan kepada dewa.

keturunanmu.” Lalu Abram membangun sebuah mezbah dari batu di tempat itu, untuk mempersembahkan kurban kepada TUHAN yang sudah menampakkan diri kepadanya. <sup>8</sup> Kemudian dari Sikhem, Abram dan keluarganya pindah ke daerah perbukitan di sebelah timur Betel. Di sana mereka mendirikan kemah tepat di antara Betel dan Ai, sehingga dari tempat di mana mereka berkemah itu, posisi Betel berada di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Di tempat itu Abram membangun sebuah mezbah lagi untuk mempersembahkan kurban sembelihan kepada TUHAN dan meminta pertolongannya. <sup>9</sup> Kemudian mereka meninggalkan tempat itu dan berpindah ke daerah Kanaan bagian selatan.

#### *Abram dan Sarai pergi ke Mesir untuk sementara waktu*

<sup>10</sup> Lalu timbullah bencana kelaparan di negeri itu sehingga mereka terpaksa pergi ke Mesir dan tinggal di sana untuk sementara waktu. <sup>11</sup> Pada waktu mereka hendak melewati perbatasan wilayah untuk memasuki negeri Mesir, berkatalah Abram kepada Sarai, “Kamu adalah perempuan yang sangat cantik. <sup>12</sup> Persoalannya, kalau orang-orang Mesir melihat kamu, mereka akan berkata, ‘Perempuan itu adalah istrinya!’ Lalu demi memperolehmu, mereka akan membunuh aku, sedangkan kamu akan mereka biarkan hidup. <sup>13</sup> Jadi lebih baik katakan saja kepada mereka bahwa kamu adalah adikku, supaya mereka membiarkan aku hidup dan karena itu aku diperlakukan dengan baik.”

<sup>14</sup> Dan ternyata benar. Begitu mereka tiba, orang-orang di Mesir melihat bahwa Sarai sangat cantik. <sup>15</sup> Ketika para pejabat kerajaan melihatnya, datanglah mereka kepada

raja Mesir<sup>†</sup> dan memuji-muji kecantikan perempuan itu di hadapannya. Maka atas perintah raja, Sarai dibawa ke dalam istananya. <sup>16</sup> Demi mendapatkan Sarai, raja memperlakukan Abram dengan baik, sehingga Abram diberi banyak domba, sapi, keledai dan unta. Raja juga memberikan beberapa budak laki-laki dan perempuan kepada Abram.

<sup>17</sup> Tetapi oleh karena raja hendak menikahi Sarai, TUHAN membuat raja dan semua orang yang ada dalam istana itu mengalami berbagai penyakit menular yang berbahaya. <sup>18</sup> Akhirnya raja menyadari penyebab penyakit menular berbahaya yang menyerang orang-orang di istananya, lalu dia memanggil Abram dan berkata kepadanya, “Kamu sudah membohongi aku! Kenapa kamu tidak memberitahukanku bahwa dia adalah istrimu?!” <sup>19</sup> Kenapa kamu berbohong dengan mengatakan bahwa dia adalah adikmu, sehingga aku mengambilnya menjadi istriku?!” Sekarang bawalah istrimu itu dan pergi tinggalkan tempat ini!”

<sup>20</sup> Kemudian raja menyuruh anak buahnya untuk mengusir Abram keluar dari Mesir, dengan membawa istrinya dan segala yang dimilikinya.

## 13

### *Abram dan Lot berpisah*

<sup>1</sup> Maka Abram meninggalkan Mesir bersama Sarai. Dia membawa segala harta miliknya, dan Lot, keponakannya, juga ikut bersamanya. Mereka pergi menuju tanah Kanaan bagian selatan. <sup>2</sup> Adapun Abram sangat kaya. Dia

---

<sup>†</sup> **12:15** raja Mesir secara harfiah dalam Teks Masoret (teks sumber bahasa Ibrani) ‘Paroh’ dan dalam bahasa Indonesia sering disebut Firaun. Paroh/Firaun bukanlah nama, tetapi kata dalam bahasa Mesir yang berarti ‘raja’.

memiliki banyak ternak, perak, dan emas. <sup>3-4</sup> Abram dan keluarganya hidup berpindah-pindah. Mereka pindah mulai dari selatan Kanaan, dan tinggal di beberapa tempat lain yang bisa menghasilkan makanan bagi mereka maupun bagi ternak-ternak mereka. Akhirnya mereka tiba di suatu tempat antara Betel dan Ai, yang dulu Abram pernah berkemah dan mendirikan mezbah dari batu-batu untuk mempersembahkan beberapa binatang dan meminta pertolongan kepada TUHAN.

<sup>5</sup> Seperti Abram, Lot juga memiliki banyak domba dan kambing serta perkemahan yang luas. <sup>6-7</sup> Karena ternak mereka semakin banyak, maka Abram dan Lot terpaksa tidak lagi tinggal di tempat yang sama. Lahan itu tidak mempunyai air yang cukup dan padang rumput hijau bagi semua ternak mereka. Maka terjadilah pertengkaran antara para gembala Abram dan Lot. Pada waktu itu bangsa Kanaan dan Peres juga tinggal di wilayah itu.

<sup>8</sup> Maka berkatalah Abram kepada Lot, “Oleh karena kita ini bersaudara, tidak baik jika para gembalaku dan para gembalamu saling bertengkar. <sup>9</sup> Jadi, sebaiknya kita berpisah, dan biarlah kamu yang pertama memilih tempat. Ada banyak daerah yang masih terbuka untuk kita. Jika kamu mau yang di sebelah sana, aku akan tinggal di sini. Jika kamu mau yang di sini, aku akan pergi ke sebelah sana.”

<sup>10</sup> Maka Lot melayangkan pandangannya dan melihat bahwa seluruh Lembah Yordan sampai ke Zoar dialiri banyak air, seperti Taman Eden dan tanah Mesir yang dekat Sungai Nil. (Hal ini terjadi sebelum TUHAN membinasakan Sodom dan Gomora.) <sup>11</sup> Jadi Lot memilih tanah di daerah itu. Dia berpindah ke arah timur dari tempat Abram. Demikianlah keduanya berpisah. <sup>12</sup> Jadi Abram menetap di daerah Kanaan, sementara Lot menetap di

Lembah Yordan dekat kota Sodom. <sup>13</sup> Tetapi orang-orang yang tinggal di kota Sodom luar biasa jahatnya dan berdosa terhadap TUHAN.

### *Abram pindah ke Hebron*

<sup>14</sup> Sesudah mereka berpisah, Allah berkata kepada Abram, “Layangkanlah pandanganmu ke arah timur, barat, utara dan selatan dari tempat kamu berdiri itu. <sup>15</sup> Aku akan memberikan seluruh negeri yang kamu lihat itu kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selamanya. <sup>16</sup> Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang sangat banyak, seperti banyaknya debu tanah di dunia! Sebagaimana orang tidak bisa menghitung banyaknya debu tanah, begitu juga keturunanmu tidak akan bisa dihitung jumlahnya. <sup>17</sup> Sekarang pergilah dan jelajahilah seluruh tanah itu, karena Aku akan memberikannya kepadamu.”

<sup>18</sup> Lalu Abram berpindah dari tempat itu ke dekat Hebron dan menetap di dekat pohon-pohon yang dianggap keramat,\* milik orang yang bernama Mamre. Di tempat itulah dia mendirikan mezbah untuk menyembah kepada TUHAN.

## 14

### *Abram menyelamatkan Lot*

<sup>1-2</sup> Pada waktu itu terjadilah perang di daerah Abram dan Lot. Ada empat raja dari wilayah timur yang bergabung untuk melawan lima raja dari wilayah barat. Keempat raja dari wilayah timur tersebut adalah Raja

---

\* **13:18** pohon-pohon yang dianggap keramat Lihat catatan di Kej. 12:6.



Amrafel dari Babel, Raja Ariok dari Elasar, Raja Kedorlaomer dari Elam dan Raja Tidal dari Goyim.\* Sedangkan kelima raja dari wilayah barat itu adalah Raja Bera dari Sodom, Raja Birsa dari Gomora, Raja Sinab dari Adma, Raja Semeber dari Zeboim, dan Raja dari Bela yang juga disebut Zoar.

<sup>3</sup> Kelima raja itu bergabung dan mengumpulkan tentara mereka di Lembah Sidim, yaitu lembah yang sekarang ditutupi dengan Laut Mati. <sup>4</sup> Sebelum itu, selama dua belas tahun, Raja Kedorlaomer menguasai lima kerajaan dari wilayah barat itu dan memaksa mereka membayar pajak kepadanya dalam jumlah yang sangat besar. Tetapi pada tahun ketiga belas mereka membertolak dan menolak untuk membayar pajak tersebut.

<sup>5</sup> Pada tahun keempat belas Raja Kedorlaomer bersama raja-raja yang bergabung dengan dia, datang dengan tentara mereka dan mengalahkan suku Refaim di As-terot Karna, orang Susim di Ham, orang Emim di Sawe Kiryataim,† <sup>6</sup> dan orang Hori yang tinggal di daerah perbukitan Seir sampai sejauh El Paran, yang terletak dekat padang belantara. <sup>7</sup> Kemudian Raja Kedorlaomer dan sekutunya kembali ke wilayah Abram dan Lot, dan menyerang kota Mispat, yang sekarang disebut Kades. Mereka mengalahkan bangsa Amalek dan menguasai seluruh daerahnya. Begitu juga dengan sebagian bangsa Amori yang tinggal di kota Hasason-Tamar.

---

\* **14:1-2** Goyim Kata 'Goyim' dalam bahasa Ibrani mempunyai arti 'bangsa-bangsa', jadi frasa ini bisa berarti bahwa Raja Tidal adalah raja atas beberapa bangsa. Tetapi karena semua dalam daftar ini adalah raja di atas suatu wilayah atau ibu kota, maka Goyim bisa dianggap suatu wilayah juga.

† **14:5** Refaim ... Emim ... Suku Refaim dan Emim terkenal sebagai orang raksasa yang perkasa dalam perang (Ul. 2:11-11, 2:20; 3:11).

<sup>8</sup> Kemudian raja-raja dari Sodom, Gomora, Adma, Zeboim dan Bela mengerahkan seluruh tentara mereka untuk berperang melawan tentara musuh di Lembah Sidim tersebut. <sup>9</sup> Mereka berperang melawan tentara gabungan dari Kedorlaomer raja Elam, Tidal raja Goim, Amrafel raja Babel, dan Ariok raja Elasar. Jadi empat kekuatan gabungan melawan lima kekuatan gabungan. <sup>10</sup> Di Lembah Sidim itu banyak sekali lubang berisi ter.<sup>‡</sup> Ketika raja Sodom dan raja Gomora serta pasukan mereka melarikan diri, banyak tentara jatuh ke dalam lubang-lubang berisi ter itu. Yang lainnya, yang berhasil lolos melarikan diri ke daerah perbukitan. <sup>11-12</sup> Pasukan keempat raja tersebut merampas segala sesuatu yang berharga dari Sodom dan Gomora, termasuk semua persediaan makanan. Ketika peristiwa ini terjadi, keponakan Abram yang bernama Lot juga tinggal di Sodom. Pasukan musuh pun menawaninya dan merampas seluruh harta benda miliknya. Lalu mereka berangkat kembali ke arah timur.

<sup>13</sup> Namun seseorang berhasil melarikan diri dan melaporkan peristiwa itu kepada Abram. Pada waktu itu Abram, orang Ibrani<sup>§</sup> itu, tinggal sebagai pendatang di dekat pohon yang dianggap keramat\* di tanah milik Mamre, orang Amori. Mamre dan kedua saudaranya bernama Eskol dan Aner adalah sekutu Abram.

---

<sup>‡</sup> **14:10** lubang berisi ter Di daerah Mesopotamia dan Palestina terdapat lubang-lubang tanah yang cukup besar yang terjadi secara alami, yaitu akibat meluapnya bahan yang disebut 'ter' dari dalam perut bumi. Ter yang keluar itu berwarna coklat hitam dan lengket seperti lem. Orang atau binatang yang masuk ke dalam lubang ter tersebut akan lengket dan tidak bisa keluar. Kalau tidak dibantu, maka akan mati di situ. <sup>§</sup> **14:13** orang Ibrani Abram disebut orang Ibrani karena dia adalah keturunan Eber. Lihat Kej. 10:21. \* **14:13** Pohon yang dianggap keramat Lihat catatan di Kej. 12:6.

<sup>14</sup> Ketika Abram mendengar bahwa keponakannya Lot sudah ditawan, dia mengerahkan 318 orang budaknya yang sudah terlatih sebagai tentara. Mereka ini sudah lahir sebagai budak Abram. Jadi tentara Abram itu, bersama para tentara dari ketiga bersaudara yang bersekutu dengan dia,<sup>†</sup> mengejar keempat raja yang dipimpin oleh raja Kedorlaomer itu ke arah utara sampai ke kota Dan. <sup>15</sup> Abram membagi para tentaranya menjadi beberapa kelompok. Saat tengah malam, mereka menyerang musuh secara serentak dari berbagai arah, dan berhasil mengalahkan mereka. Ketika musuh-musuh itu lari, Abram dan para tentaranya mengejar mereka hingga ke kota Hobah, yang terletak di utara kota Damsik. <sup>16</sup> Abram dan orang-orangnya berhasil merebut kembali segala harta benda yang sudah dirampas, juga Lot dengan semua harta bendanya, termasuk para wanita dan tawanan lainnya.

#### *Melkisedek memberkati Abram*

<sup>17</sup> Ketika Abram dalam perjalanan pulang setelah dia dan para tentaranya mengalahkan gabungan pasukan Raja Kedorlaomer dan sekutunya, Raja Sodom pergi untuk menemui Abram di Lembah Syawe, yang juga disebut sebagai Lembah Raja.<sup>‡</sup>

<sup>18</sup> Melkisedek adalah raja dari kota Salem,<sup>§</sup> dan dia juga seorang imam yang mempersembahkan kurban bakaran kepada Allah Yang Mahatinggi. Dia keluar dari Salem dengan membawa hadiah roti dan anggur bagi semua

---

<sup>†</sup> **14:14** bersama dengan ... Informasi ini diambil dari Kej. 14:24. <sup>‡</sup> **14:17** Lembah Raja Zaman sekarang lembah itu lebih dikenal sebagai Lembah Kidron, di bagian selatan kota Yerusalem. <sup>§</sup> **14:18** Salem 'Salem' adalah nama lama untuk kota Yerusalem.

untuk mensyukuri kemenangan Abram. <sup>19</sup> Kemudian dia memberkati Abram dengan mengatakan,

“Semoga Allah Yang Mahatinggi,  
Pencipta surga, langit, dan bumi,  
memberkatimu.

<sup>20</sup> Marilah kita memuji Allah Yang Mahatinggi  
karena Dialah yang sudah menolongmu  
mengalahkan para musuhmu!”

Kemudian Abram menyerahkan sepersepuluh dari seluruh hasil rampasan mereka kepada Melkisedek.

<sup>21</sup> Raja Sodom berkata kepada Abram, “Engkau tidak usah memberikan kepadaku harta benda kami yang sudah kalian rampas kembali dari tangan mereka. Saya hanya minta supaya engkau mengembalikan rakyatku.”

<sup>22</sup> Namun Abram menjawab Raja Sodom, “Saya sudah bersumpah kepada TUHAN Allah Yang Mahatinggi, Pencipta surga, langit, dan bumi, <sup>23</sup> bahwa saya tidak akan mengambil apa-apa dari milikmu, bahkan sehelai benang atau sepotong tali sandal pun, tidak! Dengan begitu nanti engkau tidak akan dapat berkata, ‘Harta rampasan dari sayalah yang membuat Abram menjadi kaya.’ <sup>24</sup> Saya tidak akan mengambil apa pun untuk saya sendiri, selain apa yang sudah dimakan oleh para budakku ini. Tetapi biarlah sekutu saya ini, yaitu Aner, Eskol dan Mamre, mengambil bagian mereka.”

## 15

### *TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram*

<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian, TUHAN berbicara kepada Abram dalam suatu penglihatan dan mengatakan, “Jangan takut, Abram! Aku akan melindungimu dari apa pun dan akan memberikan upah yang besar kepadamu.”

<sup>2-3</sup> Tetapi jawab Abram, “Ya TUHAN Penguasaku, untuk apa Engkau memberikan upah yang besar kepadaku sementara aku tidak memiliki keturunan untuk mewarisinya. Aku terpaksa memilih Eliezer, budakku yang berasal dari Damsik itu, sebagai ahli warisku.”

<sup>4</sup> Lalu TUHAN berkata, “Tidak! Budakmu itu tidak akan mewarisi hartamu. Kamu akan mempunyai keturunan, yaitu seorang anak laki-laki yang akan mewarisi segala sesuatu yang kamu miliki.” <sup>5</sup> Kemudian TUHAN membawa Abram keluar dari kemahnya dan berkata, “Lihatlah ke langit. Dapatkah kamu menghitung jumlah bintang? Tentu tidak! Demikianlah keturunanmu akan terlalu banyak untuk dihitung, seperti bintang di langit.”

<sup>6</sup> Lalu Abram percaya penuh kepada semua yang dikatakan Allah. Karena itu Allah menerima Abram sebagai orang benar.

<sup>7</sup> Kemudian TUHAN berkata lagi kepadanya, “Akulah TUHAN. Aku yang sudah membawa kamu keluar dari kota Ur di negeri Kasdim untuk memberikan negeri ini kepadamu untuk menjadi milikmu.”

<sup>8</sup> Namun jawab Abram, “Ya TUHAN Penguasaku, bagaimanakah saya tahu bahwa Engkau pasti akan memberikan negeri ini kepada saya?”

<sup>9</sup> Allah berkata kepadanya, “Bawalah kepada-Ku seekor sapi betina, seekor kambing betina, dan seekor domba jantan yang masing-masing berumur tiga tahun. Bawa juga seekor burung tekukur dan seekor burung merpati yang masih muda.” <sup>10</sup> Lalu Abram membawa binatang-binatang itu, menyembelihnya, dan membelah menjadi dua bagian, kecuali kedua burung itu tidak dibelahnya. Lalu dia menjejerkan masing-masing belahan dari binatang-binatang itu menjadi dua baris secara

berpasang-pasangan. Demikian juga dengan kedua burung, diletakkan sejajar dalam baris itu.\* <sup>11</sup> Burung-burung pemakan bangkai hinggap untuk makan daging tersebut, namun Abram mengusir burung-burung itu. <sup>12</sup> Di sore hari ketika matahari mulai terbenam, Abram tertidur nyenyak, dan tiba-tiba dalam kegelapan itu rasa takut yang amat dalam meliputinya. <sup>13</sup> Saat itu Allah berkata kepadanya, “Ketahuilah bahwa keturunanmu akan menjadi pendatang di negeri lain. Mereka akan menjadi budak bagi penduduk setempat, dan akan ditindas selama 400 tahun. <sup>14</sup> Tetapi Aku akan menghukum penduduk negeri itu yang memperbudak keturunanmu. Setelah itu keturunanmu meninggalkan negeri itu dengan membawa banyak harta benda. <sup>15</sup> Tetapi kamu akan meninggal dengan tenang ketika usiamu sudah sangat tua, lalu kamu dikuburkan. <sup>16</sup> Setelah 400 tahun<sup>†</sup> diperbudak, keturunanmu akan kembali ke negeri ini, lalu merebut kembali menguasai negeri ini dari bangsa Amori. Sekarang kejahatan bangsa Amori belum melampaui batas untuk dihukum.”

<sup>17</sup> Setelah matahari terbenam dan langit menjadi gelap, tiba-tiba muncullah obor yang menyala dengan sebuah

---

\* **15:10** Cara mengesahkan perjanjian Yang dibuat Abraham di sini dapat ditafsirkan sesuai kebudayaan dalam mengesahkan perjanjian di antara dua raja atau dua orang penting yang dilihat di luar Alkitab. Biasanya kedua belah pihak akan berjalan di antara baris binatang yang sudah dibelah dua, sebagai gambaran bahwa kalau salah satu melanggar persetujuan yang sudah dibuat, yang melanggar seolah-olah berkata, “Biarlah terjadi kepada saya seperti apa yang sudah terjadi kepada binatang-binatang ini!” † **15:16** 400 tahun Secara harfiah ‘empat generasi’. Rupanya Allah menggunakan kata ‘generasi’ dengan maksud waktu yang lebih lama dibanding arti harafiah, empat generasi saja.

tempayan<sup>‡</sup> berisikan arang yang berasap melintas di antara kedua baris potongan daging dan kedua burung tersebut. <sup>18</sup> Pada saat itu juga TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram, kata-Nya, “Kepada keturunanmu Aku akan berikan seluruh negeri ini, mulai dari perbatasan Mesir di selatan,<sup>§</sup> sampai ke Sungai Efrat di utara, <sup>19-21</sup> yaitu wilayah bangsa: Ken, Kenis, Kadmon, Het, Peres, Refa, Amori, Kanaan, Girgas dan Yebus.”

## 16

### *Abram memiliki seorang anak laki-laki dari Hagar*

<sup>1</sup> Sampai pada waktu itu, Sarai belum juga memberikan keturunan bagi Abram. Tetapi dia memiliki seorang budak perempuan dari Mesir bernama Hagar. <sup>2</sup> Karena itu Sarai berkata kepada Abram, “Sampai saat ini TUHAN belum mengizinkan aku hamil. Jika kamu setuju, aku akan memberikan budakku Hagar untuk bersetubuh denganmu. Barangkali dia bisa hamil dan memberikan keturunan yang nantinya kita anggap sebagai anak yang aku lahirkan.” Dan Abram setuju dengan usul Sarai. <sup>3</sup> Kemudian Sarai menyerahkan Hagar kepada Abram untuk dijadikan istri berstatus budak. Hal ini terjadi sesudah mereka menetap di Kanaan selama sepuluh tahun.

<sup>4</sup> Abram bersetubuh dengan Hagar, dan Hagar pun hamil. Ketika Hagar tahu bahwa dia hamil, dia mengangap rendah Sarai, majikannya. <sup>5</sup> Kemudian berkatalah

---

<sup>‡</sup> **15:17** obor dan tempayan Lihat catatan di ayat 10. Kedua benda ini melambangkan kehadiran TUHAN. Perhatikan bahwa hanya TUHAN yang lewat di antara baris belahan binatang-binatang tersebut. Artinya, yang bertanggung jawab untuk memenuhi perjanjian ini adalah TUHAN sendiri.

<sup>§</sup> **15:18** Perbatasan Mesir Secara harfiah, ‘sungai Mesir’, yang adalah sungai kecil di bagian timur laut pada perbatasan Mesir. Yang dimaksudkan bukanlah Sungai Nil.

Sarai kepada Abram, “Kamu yang salah dalam hal ini! Aku sudah memberikan budakku untuk bersetubuh denganmu. Tetapi sejak dia tahu bahwa dia hamil, dia malah meremehkan dan menghinaku! Semuanya ini salahmu! Biarlah TUHAN yang menghukummu!”

<sup>6</sup> Jawab Abram kepada Sarai, “Baiklah! Hagar adalah budakmu, dan kamu berkuasa penuh atas dia. Maka perlakukanlah dia semaumu!” Kemudian Sarai mulai memperlakukan Hagar dengan kejam, sehingga Hagar melarikan diri dari Sarai.

<sup>7</sup> Tetapi TUHAN mengutus malaikat untuk bertemu Hagar di padang belantara, dekat mata air yang terletak di pinggir jalan menuju ke Sur. <sup>8</sup> TUHAN berbicara melalui malaikat itu kepadanya, “Hagar, budak milik Sarai, kamu datang dari mana dan hendak pergi ke mana?”

Jawab Hagar, “Saya melarikan diri dari majikan saya, Sarai.”

<sup>9-10</sup> Lalu malaikat itu menyampaikan pesan TUHAN, “Kembalilah kepada majikanmu dan lakukanlah apa yang dia perintahkan kepadamu. Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang sangat banyak, sehingga tidak seorang pun dapat menghitung mereka! <sup>11</sup> Dengarlah! Kamu sedang mengandung dan akan melahirkan anak laki-laki. Namailah dia Ismael,\* karena TUHAN sudah mendengarkan ratapanmu. <sup>12</sup> Tetapi anakmu itu akan suka menentang orang lain, bagaikan keledai liar. Dia akan menentang semua orang dan mereka pun akan menolaknya. Dia akan hidup jauh dari sanak saudaranya.”

<sup>13</sup> Karena malaikat itu menyampaikan pesan TUHAN kepadanya, maka dia bertanya dalam hati, “Benarkah aku sudah melihat Allah yang memperhatikanku?!” Maka

---

\* **16:11** Ismael Nama Ismael berarti ‘Allah mendengar’ atau ‘Semoga Allah mendengar’.



sesudah itu Hagar sering menyebut TUHAN sebagai “Dia yang memperhatikan aku.”<sup>14</sup> Itulah sebabnya mata air itu dinamai ‘Beer Lahai Roi’.<sup>†</sup> Hingga saat ini<sup>‡</sup> mata air tersebut masih ada. Letaknya berada di antara Kades dan Bered.

<sup>15-16</sup> Tibalah saatnya Hagar melahirkan seorang bayi laki-laki dan Abraham menamainya Ismael. Pada waktu itu, Abram berusia delapan puluh enam tahun.

## 17

### *TUHAN mengubah nama Abram menjadi Abraham*

<sup>1</sup> Ketika Abram berumur 99 tahun, TUHAN menampakkan diri lagi kepadanya dan berkata, “Akulah Allah Yang Mahakuasa. Layanilah Aku dengan setia dan hiduplah dengan tidak bercela. <sup>2</sup> Jika kamu melakukan hal itu, Aku akan meneguhkan perjanjian yang sebelumnya Aku buat dengan kamu, dan Aku akan memberimu keturunan yang banyak.”

<sup>3</sup> Lalu sujudlah Abram hingga mukanya sampai ke tanah. Kemudian Allah berkata kepadanya, <sup>4</sup> “Aku berjanji bahwa kamu akan menjadi bapak dari banyak bangsa. <sup>5</sup> Oleh karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham\* karena Aku sudah menetapkanmu sebagai bapak banyak bangsa. <sup>6</sup> Aku akan memberikan anak cucu yang banyak kepadamu, dan membuat mereka menjadi bangsa-bangsa. Di antara mereka akan ada yang menjadi raja-raja.

---

<sup>†</sup> **16:14** Beer Lahai Roi Nama mata air itu berarti ‘Sumur (milik) TUHAN yang hidup, yang memperhatikanku’. <sup>‡</sup> **16:14** Hingga saat ini Ketika menemukan frasa ‘masih ada sampai saat ini’ dalam Alkitab, yang dimaksud adalah ‘masih ada sampai pada waktu kitab itu ditulis’. \* **17:5** nama Abram dan Abraham Nama ‘Abram’ berarti ‘bapak terhormat’. Sedangkan ‘Abraham’ berarti ‘bapak dari banyak (orang)’.

<sup>7</sup> Aku akan meneguhkan perjanjian antara Aku dan kamu. Aku juga akan meneruskan perjanjian itu kepada anak cucumu turun-temurun sampai selama-lamanya. Aku akan menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu.<sup>†</sup>  
<sup>8</sup> Aku akan memberikan tanah ini kepadamu dan kepada keturunanmu, yaitu seluruh tanah Kanaan yang sekarang kamu diami sebagai pendatang. Semua itu akan menjadi milik anak cucumu untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Allah mereka.”

*TUHAN menetapkan sunat bagi laki-laki sebagai tanda perjanjian*

<sup>9-10</sup> Lalu Allah berkata kepada Abraham, “Sebagai tanda bahwa kamu dan semua keturunanmu turun-temurun setuju untuk mematuhi segala ketentuan dalam perjanjian ini dengan Aku, kalian harus memenuhi syarat ini: Setiap laki-laki di antara kalian harus disunat. <sup>11-12</sup> Mulai sekarang, ketetapan-Ku ini akan berlaku secara turun-temurun. Setiap bayi laki-laki dalam keluargamu harus disunat ketika berumur satu minggu.<sup>‡</sup> Begitu pula dengan para budakmu laki-laki, baik yang lahir di rumahmu maupun yang kamu beli dari orang lain. Sunat itu akan menjadi tanda bahwa masing-masing kalian sudah berjanji untuk menaati perjanjian tersebut antara Aku dan kalian. <sup>13</sup> Tidak peduli apakah orang tuanya adalah

---

<sup>†</sup> 17:7 Allahmu dan Allah keturunanmu Ini berarti akan ada hubungan khusus antara Allah dan umat-Nya, dan umat Israel hanya akan menyembah Allah saja. Bentuk kepunyaan ‘-mu’ tidak menunjukkan hak kepemilikan bangsa Israel saja. <sup>‡</sup> 17:11-12 satu minggu Secara harfiah, ‘delapan hari’. Kalau bayi laki-laki lahir pada hari Senin, maka dia disunat pada hari Senin berikutnya. Cara perhitungan orang Yahudi adalah dengan menghitung hari pertama dan hari terakhir. Jadi dalam contoh di atas, hari Senin pertama dan yang terakhir dihitung, jadi jumlahnya adalah delapan hari.

anggota keluargamu atau budak yang kamu beli, semua bayi laki-laki harus disunat. Sunat itu akan menjadi tanda pengingat kepada kalian masing-masing bahwa kalian sudah setuju untuk mengikuti segala syarat dalam perjanjian-Ku tersebut, yang akan terus berlaku sampai selama-lamanya. <sup>14</sup> Setiap laki-laki yang tidak disunat tidak lagi dianggap sebagai umat-Ku, karena dia tidak taat terhadap perjanjian-Ku.”

*Perubahan nama Sara dan janji Allah kepadanya*

<sup>15</sup> Kemudian Allah berkata lagi kepada Abraham, “Dan mengenai istrimu Sarai, janganlah kamu memanggilnya lagi Sarai, karena sekarang Aku mengubah namanya menjadi Sara. § <sup>16</sup> Aku akan memberkatinya sehingga dia akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu, dan Sara akan menjadi ibu bangsa-bangsa. Banyak di antara keturunannya akan menjadi raja.”

<sup>17</sup> Lalu bersujudlah Abraham hingga mukanya sampai ke tanah. Tetapi dia tertawa ketika dia berpikir, “Mungkinkah saya— yang sudah berumur 100 tahun ini — akan punya anak?! Dan bagaimana dengan Sara, yang sudah berumur 90 puluh tahun?!” <sup>18</sup> Lalu dia berkata kepada Allah, “O TUHAN, sebaiknya Ismael sajalah yang menjadi ahli warisku.”

<sup>19</sup> Tetapi Allah berkata, “Tidak! Sara akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu. Namailah dia Isak. Aku akan mewariskan perjanjian-Ku tersebut kepadanya dan kepada keturunannya sampai selama-lamanya. <sup>20</sup> Mengenai permintaanmu untuk Ismael, Aku sudah

---

§ **17:15** Nama Sarai dan Sara Kedua nama tersebut mempunyai arti yang sama. Kedua-duanya bisa diartikan ‘putri’ atau ‘ratu’. Nama Sara yang baru, sama seperti nama Abraham, menjadi peringatan mengenai apa yang Allah akan lakukan bagi Sara di masa depan.

mengabulkannya. Aku akan memberkatinya sehingga dia juga memiliki keturunan yang banyak. Aku akan membuat keturunannya menjadi bangsa yang besar, dan dua belas dari keturunannya akan menjadi raja atas dua belas bangsa. <sup>21</sup> Tetapi Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku yang resmi itu dengan Isak. Dia akan dilahirkan Sara satu tahun dari sekarang.” <sup>22</sup> Sesudah Allah selesai berbicara kepada Abraham, Dia meninggalkannya.

<sup>23</sup> Pada hari itu juga Abraham menyunat Ismael dan semua laki-laki yang berada di dalam rumahnya, termasuk anak-anak laki-laki dari para budak yang sudah dibelinya. Dia melakukan seperti yang sudah diperintahkan Allah kepadanya. <sup>24</sup> Abraham berumur 99 tahun ketika dia disunat, <sup>25</sup> dan Ismael berumur 13 tahun ketika Abraham menyunat dia. <sup>26-27</sup> Semua laki-laki dalam keluarga Abraham— baik yang lahir di rumahnya maupun yang sudah dibeli dari orang asing— disunat bersama-sama dengan mereka pada hari yang sama.

## 18

*TUHAN kembali menjanjikan seorang anak laki-laki kepada Abraham dan Sara*

<sup>1</sup> Sekali lagi TUHAN menampakkan diri kepada Abraham dekat pohon yang dianggap keramat milik Mamre.

Pada suatu saat di siang hari Abraham sedang duduk di pintu kemahnya. <sup>2</sup> Ketika Abraham memandang ke depan, dia melihat tiga orang laki-laki sedang berdiri tidak jauh dari kemahnya. Maka berlarilah dia menyambut orang-orang itu, dan bersujud di hadapan mereka hingga mukanya sampai ke tanah.

<sup>3</sup> Lalu dia berkata kepada salah satu dari antara mereka yang kelihatannya seperti pemimpin mereka, “Tuan, jika tidak keberatan, mampirlah di sini. <sup>4</sup> Biarlah saya

membawa air untuk mencuci kaki kalian, dan sesudah itu beristirahatlah di bawah pohon ini. <sup>5</sup> Karena Tuan-tuan sudah datang ke sini, maka biarlah hamba melayani kalian dengan membawa sedikit makanan, supaya tenaga kalian pulih kembali sebelum meneruskan perjalanan.”

Jawab mereka, “Baiklah, lakukan seperti yang kamu katakan itu.”

<sup>6</sup> Lalu Abraham segera masuk ke dalam kemah dan berkata kepada Sara, “Cepatlah, ambil satu karung tepung yang terbaik, dan segera buat roti!” <sup>7</sup> Kemudian dia berlari ke tempat kawanan ternaknya dan mengambil seekor anak sapi terbaik yang dagingnya empuk. Lalu diberikan kepada salah seorang budaknya laki-laki untuk segera mengolaknya. <sup>8</sup> Sesudah itu dia mengambil dua macam susu\* dan daging yang sudah dimasak itu, lalu dia hidangkan semua itu di depan para tamunya. Dan selama mereka menikmati makanan, Abraham berdiri dekat mereka di bawah pohon itu.

<sup>9</sup> Kemudian mereka bertanya kepadanya, “Di mana Sara, istrimu?”

Jawab Abraham, “Dia ada di sana, di dalam kemah.”

<sup>10</sup> Kemudian orang yang melihatannya seperti pemimpin di antara tiga orang itu berkata, “Aku akan kembali satu tahun dari sekarang, dan pada waktu itulah Sara sudah memiliki seorang anak laki-laki!”

Adapun Sara sedang berada di pintu kemah, di belakang orang yang sedang berbicara itu, dan mendengar pembicaraan mereka. <sup>11</sup> Abraham dan Sara sudah sangat tua, dan Sara sudah tidak haid lagi, sebagaimana yang biasa terjadi kepada wanita-wanita yang masih bisa hamil. <sup>12</sup> Karena itu Sara tertawa dalam hatinya dan berpikir,

---

\* **18:8** Dua macam susu Kedua macam susu yang dimaksud adalah susu segar, dan olahan susu yang lebih kental seperti yoghurt, tetapi tidak manis.

“Aku sudah lanjut usia, dan suamiku sudah sangat tua. Bagaimana mungkin aku bisa mengalami berkat semacam itu?!”

<sup>13</sup> Kemudian orang yang kelihatannya seperti pemimpin di antara tiga orang itu — yang ternyata adalah TUHAN — berkata kepada Abraham, “Mengapa Sara tertawa dan berpikir bahwa dia sudah terlalu tua dan tidak bisa memiliki anak?!<sup>†</sup> <sup>14</sup> Akulah TUHAN! Tidak ada yang mustahil bagi-Ku. Satu tahun dari sekarang Aku akan kembali lagi, dan Sara sudah memiliki seorang anak!”

<sup>15</sup> Lalu Sara menjadi takut dan membantah, “Aku tidak tertawa.”

Tetapi TUHAN berkata, “Tidak usah menyangkal! Tadi kamu memang tertawa.”

#### *Abraham tawar-menawar dengan TUHAN*

<sup>16</sup> Lalu ketiga orang itu pergi, dan Abraham ikut mengantar mereka. Ketika mereka melihat ke bawah ke arah kota Sodom, <sup>17</sup> berkatalah TUHAN dalam hati-Nya, “Aku tidak mau menyembunyikan dari Abraham apa yang akan Aku lakukan, <sup>18</sup> karena keturunannya akan menjadi bangsa yang besar dan berkuasa. Dan melalui dia, Aku akan memberkati semua bangsa. <sup>19</sup> Aku sudah memilih dia supaya dia menyuruh anak-anak dan keturunannya untuk taat kepada-Ku dan melakukan semua yang baik dan adil. Lalu Aku akan menepati semua yang sudah Aku janjikan kepadanya.”

<sup>20</sup> Kemudian berkatalah TUHAN kepada Abraham, “Aku sudah banyak mendengar keluhan atas perbuatan-perbuatan jahat yang terus dilakukan oleh orang-orang

---

<sup>†</sup> **18:13** bentuk kutipan Secara harfiah ayat ini juga bisa diterjemahkan: TUHAN berkata kepada Abraham, “Mengapa Sara tertawa dan berkata, ‘Aku sudah terlalu tua, jadi bagaimana aku bisa memiliki seorang anak?!’ ”

Sodom dan Gomora. Dosa-dosa mereka sudah melampaui batas. <sup>21</sup> Karena itu, sekarang Aku akan turun ke sana untuk melihat kalau keluhan-keluhan tentang segala kejahatan mereka itu benar atau tidak.”

<sup>22</sup> Lalu dua orang lainnya berangkat menuju Kota Sodom, sedangkan Abraham dan TUHAN masih berdiri di tempat itu dengan saling berhadapan. <sup>23</sup> Abraham mendekati TUHAN dan berkata, “Apakah Engkau akan membinasakan orang-orang baik bersama dengan orang-orang jahat? <sup>24</sup> Seandainya ada lima puluh orang baik di dalam kota itu, apakah Engkau tetap membinasakan semua orang di kota itu? Tidakkah Engkau akan mengampuni semua orang di kota itu karena kelima puluh orang baik itu? <sup>25</sup> Tentu tidak baik bagi-Mu untuk membinasakan orang-orang baik bersama dengan orang-orang jahat, atau memperlakukan orang-orang baik seperti orang-orang jahat. Engkau tentu tidak akan melakukan itu, karena Engkau adalah hakim dari semua orang di bumi. Dan Engkau pasti menghakimi dengan adil!”

<sup>26</sup> TUHAN berkata, “Jika Aku menemukan lima puluh orang baik di Sodom, Aku akan mengampuni semua orang di kota itu karena mereka.”

<sup>27</sup> Kemudian Abraham berkata, “Maaf kalau aku memberanikan diri untuk menyambung kembali pembicaraan ini, Penguasaku. Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia, dan tidak berhak berbicara langsung dengan Engkau seperti ini. <sup>28</sup> Tetapi, jika hanya ada empat puluh lima orang baik, dan bukan lima puluh, apakah Engkau tetap membinasakan seluruh kota itu hanya karena selisih lima orang saja?”

Jawab TUHAN, “Aku tidak akan membinasakan jika Aku mendapatkan empat puluh lima orang baik di situ.”

<sup>29</sup> Kemudian Abraham berkata lagi, “Bagaimana kalau hanya terdapat empat puluh orang saja?”

Jawab TUHAN, “Aku tidak akan membinasakannya karena keempat puluh orang baik itu.”

<sup>30</sup> Kemudian Abraham berkata lagi, “Penguasaku, mohon jangan marah apabila saya mau berbicara lagi. Lalu bagaimana jika hanya terdapat tiga puluh orang baik?”

Jawab TUHAN, “Aku tidak akan membinasakan jika Aku mendapatkan tiga puluh orang baik di situ.”

<sup>31</sup> Abraham berkata lagi, “Sekali lagi mohon maaf, Penguasaku, apabila aku terus berbicara. Seandainya hanya ada dua puluh orang saja?”

Jawab TUHAN, “Aku tidak akan membinasakan kota itu karena dua puluh orang baik itu.”

<sup>32</sup> Kata Abraham lagi, “Penguasaku, aku mohon jangan marah apabila aku bicara sekali lagi. Bagaimana jika hanya ada sepuluh orang di situ?”

Jawab TUHAN, “Aku tidak akan membinasakannya karena kesepuluh orang baik itu.”

<sup>33</sup> Dengan demikian TUHAN mengakhiri pembicaraan mereka dan pergi, lalu Abraham kembali ke rumahnya.

## 19

*Malaikat memberitahukan kepada Lot bahwa Sodom akan dihancurkan*

<sup>1</sup> Pada waktu sore menjelang malam, kedua orang itu — yang ternyata adalah malaikat— tiba di kota Sodom. Saat itu Lot sedang duduk di pintu gerbang kota itu.\*

---

\* **19:1** duduk di pintu gerbang kota Urusan-urusan seperti yang dilakukan di balai desa pada zaman ini, pada zaman Lot dilakukan di pintu gerbang kota. Ada tafsiran yang mengatakan bahwa karena posisi Lot sedang duduk di gerbang kota, menyiratkan bahwa Lot sudah menjadi orang berpengaruh di kota itu.



Pada waktu dia melihat mereka, dia bangkit menyambut dan bersujud sampai mukanya menyentuh tanah. <sup>2</sup> Katanya kepada mereka, “Tuan-tuan, silakan menginap di rumahku malam ini. Kalian boleh mencuci kaki, dan besok kalian boleh melanjutkan perjalanan lagi.”

Tetapi jawab mereka, “Tidak. Kami akan bermalam di sini saja, di alun-alun kota.”

<sup>3</sup> Tetapi Lot terus meminta mereka dengan sangat supaya mereka mau menginap di rumahnya. Akhirnya mereka pun masuk ke dalam rumah Lot, dan Lot menyiapkan makanan untuk mereka. Dia memanggang roti tanpa ragi, lalu mereka memakannya. <sup>4</sup> Sesudah makan dan sebelum mereka pergi tidur, semua laki-laki dari seluruh bagian kota Sodom— termasuk yang muda maupun yang tua— datang mengepung rumah Lot. <sup>5</sup> Mereka berteriak kepada Lot, “Di mana kedua orang yang menginap di rumahmu malam ini? Bawa mereka keluar supaya kami bisa bersetubuh dengan mereka!”

<sup>6</sup> Kemudian Lot keluar dari dalam rumah dan menutup pintu di belakangnya supaya mereka tidak bisa masuk ke dalam. <sup>7</sup> Katanya kepada mereka, “Saudara-saudaraku, jangan melakukan hal jahat seperti itu! <sup>8</sup> Mohon dengarkan saya! Saya punya dua anak perempuan yang masih perawan. Biarlah saya membawa mereka keluar untuk kalian sekarang, dan kalian boleh melakukan apa saja yang kalian mau kepada mereka. Tetapi jangan melakukan apa pun terhadap kedua laki-laki ini, karena mereka adalah tamu di rumah saya, jadi saya harus melindungi mereka!”

<sup>9</sup> Tetapi mereka menjawab, “Berani-beraninya kamu mengatur kami! Kamu hanya pendatang di sini. Menyingkirlah dari situ! Kalau tidak, kami akan melakukan hal yang lebih buruk kepadamu daripada yang akan kami

lakukan terhadap kedua orang itu!” Kemudian mereka menyerbu ke arah Lot hendak mendobrak pintu.

<sup>10</sup> Tetapi kedua malaikat itu membuka pintu sebentar dan menarik Lot masuk kembali ke dalam rumah, lalu langsung menutup pintu itu kembali. <sup>11</sup> Kemudian mereka membuat semua orang yang berdiri di luar menjadi buta— baik yang tua maupun yang muda— sehingga mereka tidak dapat menemukan pintu itu lagi.

<sup>12</sup> Lalu kedua malaikat itu berkata kepada Lot, “Siapa lagi keluargamu yang tinggal di kota ini? Kalau kamu memiliki anak laki-laki, anak perempuan, menantu atau sanak saudara lainnya, bawalah mereka keluar dari kota ini! <sup>13</sup> Kami adalah orang-orang yang diutus oleh TUHAN untuk menghancurkan tempat ini. Karena berdasarkan keluhan-keluhan yang sudah didengar oleh TUHAN, orang-orang ini sudah jahat sekali.”

<sup>14</sup> Maka keesokan pagi sebelum fajar, pergilah Lot menemui kedua calon menantunya dan berkata, “Cepat! Keluar dari kota ini, karena TUHAN akan segera menghancurkannya!” Tetapi mereka malah mengira Lot sedang bercanda.

<sup>15</sup> Menjelang fajar, kedua malaikat itu mendesak Lot dengan berkata, “Cepatlah! Bawalah istrimu dan kedua anak gadismu itu pergi dari sini! Kalau tidak, kalian akan ikut mati pada waktu kami menghancurkan kota ini!”

<sup>16</sup> Ketika Lot masih belum mulai bergerak, kedua malaikat itu langsung memegang tangannya dan tangan istrinya serta kedua anak gadisnya, lalu membawa mereka keluar dari kota itu dengan aman. Malaikat melakukan itu karena TUHAN mengasihani mereka. <sup>17</sup> Ketika mereka sampai di luar kota, salah satu dari malaikat itu berkata, “Larilah untuk menyelamatkan hidupmu! Jangan menoleh ke belakang! Jangan berhenti

di lembah! Larilah ke daerah perbukitan supaya kalian tidak mati!”

<sup>18</sup> Tetapi Lot berkata kepada salah satu dari malaikat itu, “Oh jangan begitu tuan! <sup>19</sup> Tuan sudah sangat baik hati dengan cara menyelamatkan nyawa saya. Tetapi daerah perbukitan itu terlalu jauh! Kalau saya berusaha melarikan diri ke sana, saya akan mati sebelum tiba. <sup>20</sup> Di sana ada sebuah kampung yang cukup dekat dari sini. Biarkanlah kami pergi ke kampung kecil itu supaya kami selamat.”

<sup>21</sup> Salah satu dari malaikat itu berkata, “Baiklah, saya mengabdikan permintaanmu. Saya tidak akan menghancurkan kampung kecil itu. <sup>22</sup> Tetapi cepatlah! Larilah ke sana, karena saya belum bisa mulai menjatuhkan hukuman atas orang-orang ini sebelum kalian sampai di sana.”

Sesudah peristiwa itu kampung itu dinamai Zoar, karena Lot berkata bahwa kampung itu kecil.<sup>†</sup>

### *TUHAN menghancurkan kota Sodom dan kota Gomora*

<sup>23</sup> Lot dan keluarganya tiba di kampung yang sekarang disebut kampung Zoar sesudah matahari terbit.

<sup>24</sup> Kemudian TUHAN menjatuhkan api belerang ke atas Sodom dan Gomora, seperti hujan dari langit. <sup>25</sup> Begitulah cara TUHAN menghancurkan kedua kota itu dan semua orang yang tinggal di situ. Dia juga menghancurkan segala sesuatu yang ada di lembah itu, termasuk segala macam tumbuhan. <sup>26</sup> Tetapi istri Lot berhenti di tengah jalan dan menoleh ke belakang, maka dia mati dan menjadi tiang garam.

<sup>27</sup> Pagi itu Abraham bangun dan segera pergi ke tempat dia bercakap-cakap dengan TUHAN kemarin. <sup>28</sup> Saat dia

---

<sup>†</sup> **19:22** Zoar ... Arti nama Zoar adalah 'kecil'.

memandang ke arah Sodom dan Gomora, dia terkejut melihat seluruh lembah itu berasap tebal, seperti asap dari tungku yang sangat besar.

<sup>29</sup> Jadi ketika TUHAN memusnahkan kota-kota di lembah itu, Dia mengingat percakapan-Nya dengan Abraham. Itulah sebabnya Lot diselamatkan dari tengah-tengah bencana yang terjadi di kota itu.

*Lot ditipu oleh kedua anak gadisnya demi memperoleh keturunan*

<sup>30</sup> Lot takut untuk tinggal di Zoar, karena itu dia meninggalkan tempat itu dan pindah ke gunung bersama kedua anak gadisnya. Di sana mereka tinggal di dalam sebuah gua. <sup>31</sup> Suatu hari anak gadis Lot yang lebih tua berkata kepada adiknya, “Aduh, nanti kita akan menikah dengan siapa di tempat yang sunyi ini! Tidak ada lagi laki-laki. Ayah kita sudah terlalu tua untuk mengurus pernikahan seperti yang dilakukan di daerah-daerah lain. <sup>32</sup> Mari kita membuat ayah kita mabuk dengan minum anggur sehingga dia tidak sadar ketika dia bersetubuh dengan kita. Dengan cara inilah kita bisa menyambung keturunan keluarga kita.”

<sup>33</sup> Jadi malam itu mereka berhasil membuat Lot mabuk. Lalu anak gadis yang tertua masuk dan bersetubuh dengan bapaknya. Tetapi Lot tidak tahu apa-apa karena dia sudah terlalu mabuk. <sup>34</sup> Keesokan harinya, anak gadis Lot yang tertua berkata lagi kepada adiknya, “Tadi malam aku sudah bersetubuh dengan ayah kita! Nanti malam kita buat dia mabuk lagi! Lalu kamu bersetubuh dengan dia, supaya nanti masing-masing kita mendapat anak.” <sup>35</sup> Maka malam itu mereka membuat Lot mabuk lagi, kemudian anak gadis yang bungsu bersetubuh dengan bapaknya. Dan untuk kedua kalinya Lot menjadi terlalu mabuk sehingga dia tidak tahu apa yang terjadi.

<sup>36</sup> Dengan demikian, kedua anak gadis itu dihamili oleh bapak mereka, Lot. <sup>37</sup> Kakaknya melahirkan anak laki-laki yang dia namai Moab. Anak ini menjadi nenek moyang dari bangsa Moab. <sup>38</sup> Dan adiknya melahirkan seorang anak laki-laki yang dia namai Benami. Dialah yang menjadi nenek moyang dari bangsa Amon.

## 20

### *Abraham berbohong kepada Abimelek tentang Sara*

<sup>1</sup> Lalu Abraham pergi dari tanah milik Mamre menuju ke bagian selatan tanah Kanaan, di wilayah Filistin. Dalam perjalanannya, untuk sementara waktu dia tinggal di suatu tempat di antara Kades dan Syur, lalu berpindah ke Gerar. Ketika di Gerar, <sup>2</sup> Abraham tidak mengakui dengan terus terang kepada orang Gerar bahwa Sara adalah istrinya. Malah dia berkata, “Dia adalah adik saya.” Oleh karena itu Abimelek,\* raja Gerar, menyuruh beberapa anak buahnya untuk membawa Sara kepadanya di istana.

<sup>3</sup> Tetapi pada suatu malam Allah memperlihatkan diri kepada Abimelek melalui mimpi dan berkata, “Dengarlah! Aku akan menjatuhkan hukuman mati atasmu karena perempuan yang kamu ambil itu sudah bersuami.”

<sup>4</sup> Karena Abimelek belum bersetubuh dengan Sara, maka dia berkata, “Penguasaku, aku dan bangsaku tidak bersalah sama sekali! Apakah Engkau akan tetap membinasakan bangsa yang tidak bersalah?” <sup>5</sup> Abraham sendirilah yang berkata bahwa perempuan itu adiknya,

---

\* **20:2** Abimelek Nama Abimelek bisa berarti “(Sang) raja adalah ayahku,” atau “Bapak adalah raja.” Ada dua orang raja Filistin dalam Alkitab yang disebut sebagai Abimelek. Sebenarnya Abimelek adalah sebutan untuk jabatan raja, sebagaimana ‘firaun’ berarti ‘raja’ dalam bahasa Mesir, dan sebagaimana ‘kaisar’ berarti ‘raja’ dalam bahasa Latin.

dan perempuan itu juga berkata demikian! Jadi aku melakukan semua ini dengan hati yang tulus dan tidak bersalah!”

<sup>6</sup> Kemudian dalam mimpi itu Allah berkata kepadanya, “Aku tahu bahwa kamu melakukannya dengan hati yang tulus. Itulah sebabnya Aku mencegah kamu supaya tidak berbuat dosa terhadap Aku dengan tidak mengizinkan kamu menyentuh perempuan itu. <sup>7</sup> Jadi sekarang kembalikan dia kepada Abraham, karena Abraham adalah seorang nabi dan dia akan berdoa untuk kamu supaya kamu tetap hidup. Tetapi kalau kamu tidak mengembalikan perempuan itu, maka ketahuilah, kamu dan seluruh rakyatmu akan mati!”

<sup>8</sup> Maka besok paginya, Abimelek memanggil seluruh pejabat kerajaannya dan memberitahu kepada mereka tentang semua yang sudah terjadi. Ketika mereka mendengar hal itu, mereka sangat ketakutan. <sup>9</sup> Lalu Abimelek memanggil Abraham dan berkata kepadanya, “Kamu sudah membohongiku! Apa salahku kepadamu sehingga kamu mendatangkan musibah yang besar bagiku dan bagi rakyatku?! Sungguh tidak pantas kamu berbuat begitu! <sup>10</sup> Apa yang membuat kamu berbuat demikian?”

<sup>11</sup> Jawab Abraham, “Saya berbuat demikian karena saya berpikir, ‘Tidak ada orang yang menghormati Allah di tempat ini. Kalau saya berkata bahwa dia istri saya, pasti saya dibunuh demi mendapatkan dia.’ <sup>12</sup> Lagi pula dia itu memang adik tiri saya. Kami satu ayah tetapi beda ibu, dan kemudian saya menikahi dia. <sup>13</sup> Maka ketika Allah menyuruh saya meninggalkan rumah ayah saya untuk merantau ke negeri orang lain, saya berkata kepadanya, ‘Tunjukkanlah kesetiaanmu kepadaku ke mana saja kita pergi, dengan cara mengatakan kepada siapa pun bahwa aku adalah saudaramu.’”

<sup>14</sup> Sesudah itu Abimelek mengembalikan Sara kepada Abraham. Dia juga memberi beberapa ekor domba dan sapi, dan beberapa orang budak laki-laki dan budak perempuan. <sup>15</sup> Katanya kepada Abraham, “Silakan pilih tempat mana saja yang kamu suka dari seluruh kerajaanku untuk kamu tempati.” <sup>16</sup> Kemudian dia berkata kepada Sara, “Lihatlah, aku sudah memberikan 11 kilogram perak kepada saudaramu. Itu adalah denda yang harus aku bayar untuk menutupi semua kesalahan ini di mata semua orang dan untuk menjaga nama baikmu.”

<sup>17-18</sup> Karena kejadian itu, TUHAN sudah membuat semua perempuan di istana Abimelek menjadi mandul. Tetapi ketika Abraham berdoa, Allah menyembuhkan Abimelek, istri dan budak-budak perempuannya sehingga mereka bisa hamil lagi.

## 21

### *Isak lahir*

<sup>1</sup> TUHAN memberkati Sara dan memenuhi janji-Nya sebagaimana yang sudah dikatakan-Nya. <sup>2</sup> Maka mengandunglah Sara dan melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham, tepat pada waktu yang sudah dijanjikan Allah kepada Abraham.<sup>☆</sup> Pada waktu itu Abraham sudah sangat tua. <sup>3</sup> Lalu Abraham menamai anak itu Isak. <sup>4</sup> Sesudah Isak berumur satu minggu,<sup>\*</sup> Abraham menyunatnya sebagaimana yang sudah diperintahkan Allah kepadanya. <sup>5</sup> Pada waktu itu Abraham berumur 100 tahun.

<sup>6</sup> Lalu berkatalah Sara, “Karena apa yang Allah sudah buat kepadaku, aku tertawa! Dan setiap orang yang mendengar tentang kejadian ini akan turut bergembira

---

☆ 21:2 Kej. 18:10      \* 21:4 berumur satu minggu Lihat catatan di Kej. 17:11.

dan tertawa!”<sup>†</sup> <sup>7</sup> Lanjut Sara, “Tidak ada seorang pun yang mengira bahwa saya akan mempunyai anak bagi Abraham. Tetapi sekarang saya sudah melahirkan seorang anak bagi dia di usia tuanya.”

*Hagar dan Ismael diusir*

<sup>8</sup> Kemudian anak itu bertambah besar. Ketika umurnya sudah beberapa tahun,<sup>‡</sup> tibalah waktunya dia dipisahkan dari susu ibunya. Pada hari itulah Abraham mengadakan pesta besar untuk merayakannya. <sup>9</sup> Lalu Sara melihat anak Hagar,<sup>✧</sup> Ismael, sedang mengolok-olok Isak.<sup>§</sup> <sup>10</sup> Karena itu Sara berkata kepada Abraham, “Usirlah perempuan Mesir itu beserta anaknya! Anak dari budak itu tidak boleh menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku, Isak!”

<sup>11</sup> Hal itu membuat hati Abraham sedih, karena bagaimana pun Ismael adalah anaknya juga. <sup>12</sup> Tetapi Allah berkata kepada Abraham, “Jangan hatimu sedih karena Ismael dan Hagar. Perbuatlah sesuai perkataan Sara, karena melalui Isak Aku akan memberikan keturunan yang sudah Aku janjikan kepadamu. <sup>13</sup> Meskipun demikian, Aku juga akan membuat anak dari budakmu itu menjadi nenek moyang suatu bangsa yang besar, karena dia anakmu juga.”

<sup>14</sup> Abraham bangun pagi-pagi, mengambil makanan dan tempat minum besar yang berisi air minum. Tempat

---

<sup>†</sup> **21:6** tertawa Dalam Kej. 17:17 Abraham ‘tertawa’ karena meragukan perkataan TUHAN. Karena itu di 17:19 TUHAN memerintahkan dia supaya menamai anaknya itu ‘Isak’ yang berarti ‘tertawa’. Dalam Kej. 18:12 Sarah juga tertawa karena dia meragukan janji TUHAN. Tetapi kali ini TUHAN membuat dia tertawa karena sukacita atas kelahiran anaknya. <sup>‡</sup> **21:8** beberapa tahun Kemungkinan pada waktu Isak berumur tiga tahun atau lebih. <sup>✧</sup> **21:9** Kej. 16:1-16 <sup>§</sup> **21:9** mengolok-olok ... Kata dalam teks Ibrani yang diterjemahkan ‘mengolok-olok’ juga bisa berarti ‘bermain bersama’.



minum itu terbuat dari kulit binatang.\* Lalu dia mele-  
takkan semuanya itu di atas bahu Hagar, dan menyuruh-  
nya pergi bersama anaknya. Maka pergilah Hagar dan  
Ismael mengembara di padang belantara dekat Bersyeba.

<sup>15</sup> Sesudah air minum yang ada dalam kantong kulit itu  
habis, Hagar meninggalkan anaknya itu di bawah pohon  
kecil. <sup>16</sup> Lalu dia pergi sekitar 100 meter jauhnya<sup>†</sup> dari  
tempat itu. Katanya dalam hati, “Aku tidak sanggup  
melihat anakku mati.” Maka duduklah dia di sana dan  
menangis dengan suara nyaring.

<sup>17</sup> Lalu malaikat<sup>‡</sup> berkata dari surga kepada Hagar,  
“Jangan menangis, Hagar! Jangan takut, karena Allah  
sudah mendengar tangisan anakmu itu. <sup>18</sup> Bangunlah!  
Bantu anakmu itu berdiri dan tuntunlah dia berjalan. Aku  
sudah berjanji bahwa Ismael akan menjadi nenek moyang  
dari bangsa yang besar.”

<sup>19</sup> Kemudian Allah membuat Hagar melihat ada sebuah  
mata air yang tidak jauh dari tempat itu. Maka pergilah  
dia mengisi kantong kulit itu dengan air, dan memberi  
anaknya minum.

<sup>20</sup> Allah menyertai anak itu. Dia menjadi dewasa dan  
tinggal di padang belantara Paran, dan menjadi seorang

---

\* **21:14** tempat minum ... Sering kali tempat minum seperti ini dibuat  
dari kantong kemih hewan. <sup>†</sup> **21:16** sekitar 100 meter jauhnya Secara  
harfiah, ‘kira-kira sepemanah jauhnya’. Artinya, sejauh jarak anak panah  
yang dilepaskan. <sup>‡</sup> **21:17** malaikat Secara harfiah, ‘malaikat Allah’.  
Biasanya semua malaikat dianggap berasal dari Allah. Oleh karena itu,  
ketika teks sumber PL dan PB menulis ‘malaikat Allah’, TSI menerjemahkan  
‘malaikat’ saja. Bahasa sumber Alkitab menyebut ‘malaikat Allah’ karena ada  
malaikat yang sudah mengikuti iblis ketika dia memberontak terhadap Allah.  
Tetapi orang Indonesia selalu menyebut malaikat yang berpihak dengan iblis  
sebagai roh jahat atau setan.

pemanah yang sangat terlatih. <sup>21</sup> Hagar memilih seorang istri bagi anaknya itu dari Mesir.

*Abraham dan Abimelek mengadakan perjanjian*

<sup>22</sup> Pada waktu itu Raja Abimelek<sup>§</sup> beserta panglima tentaranya yang bernama Pikol datang kepada Abraham dan berkata, “Sudah jelas bahwa Allah selalu memberkati segala usahamu. <sup>23</sup> Oleh karena itu, mari kita membuat perjanjian di hadapan Allah bahwa Tuan dan semua keturunanmu akan selalu jujur kepada saya dan kepada seluruh keturunan saya nanti. Sebagaimana saya sudah berbuat baik kepada Tuan, begitu jugalah Tuan harus berjanji untuk berbuat baik kepada saya dan kepada semua orang di negeri yang Tuan diami ini.”

<sup>24</sup> Maka Abraham berkata, “Baiklah, saya berjanji!”  
<sup>25</sup> Namun sebelumnya, para budak Abimelek sudah merampas sebuah sumur yang digali oleh para budak Abraham. Oleh karena itu, Abraham mengungkapkan kekecewaannya kepada Abimelek atas kejadian itu.

<sup>26</sup> Kata Abimelek, “Saya tidak tahu siapa yang sudah melakukan itu. Sebelumnya Tuan tidak memberitahu saya, dan saya baru saja mengetahuinya hari ini.”

<sup>27</sup> Kemudian Abraham memberikan beberapa ekor domba dan sapi kepada Abimelek. Lalu mereka berdua mengadakan perjanjian. <sup>28</sup> Setelah itu Abraham memisahkan tujuh ekor anak domba betina dari kawanannya ternaknya. <sup>29</sup> Abimelek bertanya kepadanya, “Untuk apa ketujuh anak domba betina itu?”

<sup>30</sup> Jawab Abraham, “Terimalah ketujuh ekor anak domba betina ini dari saya sebagai tanda Tuan mengakui bahwa sayalah yang menggali sumur ini, dan berhak

---

§ 21:22 Raja Abimelek Lihat catatan di Kej. 20:2.

menggunakannya.”<sup>31</sup> Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Bersyeba, karena mereka berdua sudah membuat perjanjian di sana.\*<sup>32</sup> Sesudah membuat perjanjian tersebut di Bersyeba, Abimelek dan Pikol komandan para pasukannya itu kembali ke kota mereka di wilayah Filistin.

<sup>33</sup> Lalu Abraham menanam sebatang pohon tamariska di sana sebagai tanda peringatan, dan di situ dia menyembah TUHAN, Allah yang kekal.<sup>34</sup> Sesudah itu Abraham tinggal di wilayah orang Filistin itu sebagai pendatang dalam waktu yang cukup lama.

## 22

### *Ketaatan Abraham diuji*

<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian sesudah semua peristiwa itu terjadi, Allah menguji sejauh mana Abraham taat kepada-Nya. Maka Allah berkata kepada Abraham, “Abraham!”

Jawabnya, “Ya, TUHAN, ini aku.”

<sup>2</sup> Kemudian Allah berkata, “Bawalah Isak— anakmu satu-satunya yang sangat kamu kasihi itu— ke wilayah Moria, lalu persembahkanlah dia kepada-Ku sebagai kurban bakaran di atas salah satu gunung yang akan Aku tunjukkan kepadamu.”

<sup>3</sup> Maka besoknya, pagi-pagi sekali, Abraham bangun dan menyiapkan kayu bakar untuk kurban bakaran, dan dia juga memasang pelana di atas punggung keledai.\* Lalu dia membawa Isak beserta dua orang budaknya

---

\* **21:31** Bersyeba Dalam bahasa Ibrani ‘beer’ berarti ‘sumur’. Sedangkan ‘syeba’ dalam bahasa Ibrani bunyi ucapannya mirip dengan kata yang berarti ‘tujuh’ dan ‘perjanjian’. \* **22:3** pelana ... Pelana tersebut biasanya terbuat dari kulit sapi. Bisa jadi Abraham hendak menunggangi keledai itu, atau dia menyiapkannya untuk mengikat muatan.

untuk pergi ke tempat yang sudah dikatakan Allah kepadanya. <sup>4</sup> Dua hari kemudian<sup>†</sup> Abraham melayangkan pandangannya dan melihat tempat itu. <sup>5</sup> Lalu dia berkata kepada kedua budaknya itu, “Tinggallah di sini bersama keledai ini. Saya dan Isak akan pergi ke sana untuk menyembah TUHAN, dan sesudah itu kami akan kembali kepada kalian di sini.”

<sup>6</sup> Lalu dia menaruh kayu bakar itu di atas pundak Isak, sedangkan dia sendiri membawa pisau dan api.<sup>‡</sup> Lalu keduanya pergi bersama-sama. <sup>7</sup> Isak berkata kepada bapaknya, “Ayah!”

Jawab Abraham, “Ya, anakku.”

Lanjut Isak, “Kita sudah membawa kayu bakar dan api, tetapi di mana anak domba untuk kurban bakarnya?”

<sup>8</sup> Jawab Abraham, “Anakku, Allah sendiri yang akan menyediakan anak domba yang dibutuhkan sebagai kurban bakaran bagi kita.” Lalu mereka meneruskan perjalanan.

<sup>9</sup> Ketika mereka sampai di tempat yang dikatakan Allah, Abraham mendirikan sebuah mezbah di situ dan menyusun kayu bakar di atasnya. Lalu dia mengikat anaknya itu dan membaringkannya di mezbah, di atas kayu bakar. <sup>10</sup> Sesudah itu Abraham mengambil pisau untuk mengorbankan anaknya. <sup>11</sup> Tetapi tiba-tiba TUHAN berseru dari surga melalui malaikat-Nya, “Abraham, Abraham!”

---

<sup>†</sup> 22:4 Dua hari kemudian Secara harfiah, ‘Pada hari ketiga’. Menurut caranya orang Yahudi menghitung ‘hari ketiga’, kalau Abraham memulai perjalanan ini pada hari Senin, dia melihat tempat tujuan mereka pada hari Rabu, karena hari Senin dihitung sebagai hari pertama. <sup>‡</sup> 22:6 api Teks bahasa Ibrani tidak menjelaskan bagaimana Abraham membawa api, tetapi kemungkinan besar dia membawanya menggunakan wadah yang diisi dengan bara api.

Lalu jawabnya, “Ya TUHAN, ini aku!”

<sup>12</sup> Pada saat itu TUHAN berbicara dari surga melalui malaikat-Nya kepada Abraham, katanya, “Jangan lakukan apa pun terhadap anakmu itu! Sekarang Aku sudah tahu bahwa kamu percaya penuh dan taat kepada-Ku dengan menyerahkan anakmu satu-satunya yang sangat kamu kasahi itu kepada-Ku.”

<sup>13</sup> Lalu ketika Abraham melihat ke belakang, ada seekor domba jantan yang tersangkut tanduknya pada semak belukar. Lalu dia mengambil domba jantan itu, menyembelihnya, dan mempersembahkannya kepada TUHAN sebagai kurban bakaran. Jadi domba jantan itu disembelih untuk menggantikan Isak. <sup>14</sup> Lalu Abraham menamai tempat itu ‘TUHAN menyediakan yang diperlukan’. Dan sampai sekarang orang-orang mengatakan, “Di gunung TUHAN, § Dia menyediakan yang dibutuhkan.”

<sup>15</sup> Kemudian sekali lagi TUHAN berbicara dari surga kepada Abraham melalui malaikat-Nya, <sup>16</sup> “Oleh karena kamu sudah melakukan hal ini dan tidak menolak untuk menyerahkan anakmu yang satu-satunya kepada-Ku, maka Aku bersumpah demi nama-Ku sendiri <sup>17</sup> bahwa Aku akan memberkatimu berlimpah-limpah dan akan memberikan keturunan yang banyak kepadamu, seperti banyaknya bintang di langit dan pasir di tepi laut. Mereka

---

§ 22:14 gunung TUHAN Di kemudian hari Gunung Moria menjadi lokasi Yerusalem, di mana Salomo membangun rumah TUHAN sebagai tempat memberi persembahan kepada TUHAN. (Lihat 2Taw. 3:1.) Di luar benteng kota Yerusalem terdapat bukit Golgota, di mana Tuhan Yesus memberi diri-Nya sebagai persembahan yang sempurna yang menggenapi perjanjian-perjanjian Allah kepada nenek moyang bangsa Israel. Oleh karena itu, perkataan Abraham mengenai gunung TUHAN dapat dianggap sebagai nubuat. Melalui Yesus, TUHAN sudah menyediakan kurban keselamatan yang dibutuhkan semua manusia.

akan menang atas segala musuhnya. <sup>18</sup> Melalui keturunannya Aku akan memberkati segala bangsa di bumi, karena kamu sudah menaati perintah-Ku.”

<sup>19</sup> Sesudah itu Abraham dan Isak kembali kepada kedua budak itu, lalu mereka bersama-sama melakukan perjalanan pulang ke Bersyeba, dan menetap di sana.

### *Anak-anak Nahor*

<sup>20</sup> Abraham mempunyai saudara bernama Nahor. Setelah semua peristiwa itu, sampailah kabar kepada Abraham bahwa Milka, istri Nahor,<sup>☆</sup> sudah memiliki delapan anak laki-laki. <sup>21</sup> Anak sulung bernama Us, anak kedua Bus, dan ketiga Kemuel, yang kemudian menjadi bapak dari Aram. <sup>22-23</sup> Anak-anak berikutnya adalah Kesed, Hazo, Pildas, Yidlaf, dan Betuel, yang kemudian memiliki anak perempuan bernama Ribka. Itulah kedelapan anak laki-laki yang dilahirkan Milka bagi Nahor. <sup>☆</sup> <sup>24</sup> Nahor juga mempunyai budak perempuan yang dia jadikan sebagai istri keduanya, yaitu Reuma. Keempat anak laki-laki Nahor dari Reuma adalah Tebah, Gaham, Tahas, dan Maaka.

## 23

### *Sara meninggal dunia dan dikuburkan*

<sup>1-2</sup> Sara meninggal dunia pada usia 127 tahun di kota Kiryat Arba, yang sekarang disebut Hebron, tanah Kanaan. Abraham berkabung dan menangiisi kematian istrinya itu.

<sup>3</sup> Sesudah itu Abraham meninggalkan jenazah istrinya dan pergi menemui orang-orang Het, penduduk asli negeri itu, dan berkata kepada mereka, <sup>4</sup> “Saya hanyalah pendatang yang tinggal di antara kalian. Izinkanlah saya

<sup>☆</sup> 22:20 Kej. 11:26-30    <sup>☆</sup> 22:22-23 Kej. 24:15-67

membeli sebidang tanah dari kalian untuk menguburkan jenazah istri saya.”

<sup>5</sup> Lalu kata mereka kepadanya, <sup>6</sup> “Tuan, kami sudah menganggap engkau sebagai seorang penguasa yang hebat di antara kami. Silakan memilih tempat kuburan terbaik yang kami miliki, dan kuburkanlah istri Tuan di situ. Kami semua bersedia memberikan tempat di mana saja yang Tuan mau secara cuma-cuma.”

<sup>7</sup> Maka Abraham bersujud memberi hormat kepada mereka <sup>8</sup> dan berkata, “Kalau begitu, tolonglah saudara-saudara berbicara kepada Efron, anak Zohar, <sup>9</sup> supaya dia menjual gua miliknya yang terletak di pinggir ladangnya itu di Makpelah. Saya bersedia membayar sesuai harga jualnya, supaya ladang dan gua itu menjadi milikku. Dan biarlah kalian menjadi saksi atas pembelian itu.”

<sup>10</sup> Kebetulan Efron sedang duduk di antara orang-orang Het yang hadir di tempat pertemuan dekat pintu gerbang kota itu. Lalu di hadapan semua orang yang ada di situ dia menjawab, <sup>11</sup> “Tidak usah Tuan! Biarlah saudara sebangsaku sendiri, yaitu semua orang Het yang ada di sini, menjadi saksi di antara kita berdua bahwa ladang beserta gua yang ada di dalamnya, di Makpelah itu, saya berikan kepada Tuan secara cuma-cuma! Silakan kuburkan istri Tuan di sana.”

<sup>12</sup> Lalu Abraham kembali bersujud memberi hormat di hadapan orang-orang Het itu. <sup>13</sup> Kemudian dengan maksud agar didengar oleh semua orang yang ada di situ dia berkata kepada Efron, “Mohon dengarkan saya! Saya ingin membeli ladang itu darimu sesuai harga jualnya. Terimalah tawaran ini supaya istri saya bisa dikuburkan di sana.”

<sup>14</sup> <sup>15</sup> Lalu jawab Efron kepada Abraham, <sup>15</sup> “Dengarlah Tuan, harga tanah itu hanya lima kilogram perak. Jumlah

uang sekecil itu tidak perlu dipersoalkan. Ambillah ladang itu dan kuburkanlah istri Tuan di situ.”\*

<sup>16</sup> Abraham setuju dengan harga yang disebutkan Efron. Lalu dia menimbang lima kilogram perak untuk diberikan kepada Efron di hadapan semua orang yang ada di situ. Beratnya sesuai dengan ukuran timbangan yang berlaku pada waktu itu.

<sup>17</sup> Demikianlah ladang Efron yang ada di Makpelah, di sebelah timur Hebron,<sup>†</sup> menjadi milik Abraham, termasuk gua yang ada di dalam ladang itu dan semua pohon yang ada di atasnya. <sup>18</sup> Dan semua orang Het yang hadir dalam pertemuan di pintu gerbang kota itu mengakui bahwa tanah tersebut sudah menjadi milik Abraham. <sup>19</sup> Sesudah itu Abraham menguburkan istrinya di dalam gua itu, di Makpelah. Tempat itu termasuk daerah Kanaan.

<sup>20</sup> Dengan demikian ladang dan gua Efron menjadi milik Abraham untuk pekuburan.

## 24

### *Abraham mencari calon istri bagi anaknya Isak*

<sup>1</sup> Abraham sudah sangat tua dan TUHAN sudah memberkati dia dalam segala hal. <sup>2</sup> Suatu hari berkata-lah dia kepada pelayannya yang paling senior,\* yang bertanggung jawab atas semua harta miliknya. Katanya,

---

\* **23:15** Perkataan Efron Efron masih berpura-pura bahwa dia masih memberikan ladang itu secara cuma-cuma. Padahal dia mau menjual ladang itu dengan harga yang tinggi. † **23:17** Hebron Secara harfiah, ‘Mamre’. Di ayat ini, TSI menggunakan ‘Hebron’ karena nama itu lebih sering

digunakan dalam PL. \* **24:2** paling senior Kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan ‘paling senior’ bisa berarti pelayan yang paling tua, atau juga pelayan kepercayaan dengan posisi paling tinggi karena bekerja dengan baik dan setia. Atau bisa juga berarti mencakup kedua-duanya.



“Letakkanlah tanganmu di antara pangkal pahaku.<sup>†</sup>  
<sup>3</sup> Berjanjilah di hadapan TUHAN, Allah penguasa surga, langit, dan bumi, bahwa kamu tidak akan memilih istri bagi anakku Isak dari antara orang Kanaan ini. <sup>4</sup> Tetapi kamu harus pergi ke negeri kelahiranku, yaitu kepada sanak saudaraku, dan memilih seorang perempuan dari sana untuk menjadi istri bagi anakku Isak.”

<sup>5</sup> Lalu berkatalah pelayannya, “Kalau perempuan itu tidak mau ikut dengan saya ke negeri ini, apakah saya harus kembali kepadamu lalu membawa kembali anakmu Isak ke sana?”

<sup>6</sup> Tetapi jawab Abraham kepadanya, “Tidak! Jangan sekali-kali kamu bawa anakku ke negeri itu! <sup>7</sup> TUHAN, Allah Penguasa langit, yang sudah membawa aku dari rumah ayahku dan dari tanah kelahiranku, yang sudah berkata dan bersumpah kepadaku bahwa Dia akan memberikan negeri ini kepada keturunanku, Dialah yang akan mengutus malaikat-Nya untuk menolongmu, supaya kamu dapat menemukan seorang istri bagi anakku. <sup>8</sup> Tetapi kalau gadis itu tidak mau ikut denganmu, maka kamu bebas dari sumpahmu ini. Yang jelas, kamu jangan membawa anakku untuk kembali ke sana.”

<sup>9</sup> Lalu pelayan itu meletakkan tangannya di antara pangkal paha Abraham dan bersumpah bahwa dia akan melakukan apa yang diminta oleh Abraham.

### *Ribka menjadi istri Isak*

---

<sup>†</sup> 24:2 di antara pangkal pahaku Cara bersumpah seperti ini hanya disebutkan dua kali dalam Alkitab, yaitu di ayat ini dan di Kej. 47:29. Kemungkinan pelayan senior menaruh tangannya di antara pangkal paha dekat alat kelamin Abraham (tuannya). Sumpah seperti ini menunjukkan bahwa hal yang dijanjikan dalam sumpah tersebut merupakan hal yang sangat penting dan bersifat pribadi khususnya bagi orang yang meminta sumpah.

<sup>10</sup> Kemudian pelayan itu dan beberapa budak Abraham lainnya memuat segala macam harta pada sepuluh ekor unta milik Abraham, lalu pergi ke kota Aram-Naharaim,<sup>‡</sup> di mana Nahor (adik Abraham) tinggal. <sup>11</sup> Sesudah tiba di sana, dia menyuruh supaya unta-unta itu dibuat berlutut di dekat mata air yang ada di luar kota. Saat itu hari sudah sore dan sudah tiba waktunya bagi perempuan-perempuan di kota itu untuk datang ke sumur menimba air.

<sup>12</sup> Lalu berdoalah pelayan itu, “Ya TUHAN, Allah tuanku Abraham, aku mohon tunjukkanlah kasih dan kesetiaan-Mu kepada tuanku Abraham dengan membuat aku berhasil mendapatkan seorang istri bagi anaknya Isak pada hari ini. <sup>13</sup> Saat ini aku berada di dekat sumur. Sebentar lagi anak-anak perempuan penduduk kota ini akan keluar untuk menimba air. <sup>14</sup> Aku mohon, biarlah terjadi seperti ini: Ketika aku berkata kepada salah satu dari mereka, ‘Berikanlah saya minum,’ dan kalau dia berkata, ‘Minumlah, dan biarlah saya memberi minum juga kepada unta-untamu,’ maka kiranya dialah yang TUHAN pilih untuk hamba-Mu Isak. Dengan demikian aku akan mengetahui bahwa Engkau menunjukkan kebaikan hati-Mu kepada tuanku Abraham.”

<sup>15</sup> Waktu dia masih berdoa demikian, Ribka, anak Betuel — yaitu cucu Nahor dan Milka istrinya— keluar dari kota dengan membawa tempayan di bahunya. <sup>16</sup> Ribka sangat cantik dan masih gadis. Dia turun ke sumur itu dan mengisi tempayannya, lalu naik kembali. <sup>17</sup> Kemudian berlarilah pelayan Abraham itu untuk menemuinya dan berkata, “Nak, tolong beri saya sedikit air minum dari

---

<sup>‡</sup> **24:10** Aram-Naharaim ... ‘Aram-Naharaim’ berarti ‘Aram yang ada di tengah dua sungai’. Letaknya berada di wilayah utara Mesopotamia, yang sekarang dikenal sebagai Irak.

tempayanmu.”

<sup>18</sup> Lalu gadis itu menjawab, “Minumlah, Tuan!” Lalu dia segera menurunkan tempayannya dan memberi minum kepada pelayan itu. <sup>19</sup> Sesudah itu dia berkata lagi, “Biarlah saya menimba air juga untuk unta-unta Tuan, sampai semuanya minum dengan puas.” <sup>20</sup> Lalu segeralah dia menuangkan air yang ada di dalam tempayannya itu ke tempat minum unta. Kemudian dia berlari lagi ke mata air itu untuk menimba air lebih banyak, sehingga semua unta itu minum sampai puas.<sup>§</sup>

<sup>21</sup> Pelayan Abraham itu memperhatikan Ribka secara diam-diam, sambil bertanya-tanya dalam hatinya apakah perempuan itulah yang akan TUHAN berikan sebagai jawaban doanya. <sup>22</sup> Sesudah semua unta itu minum dengan puas, pelayan itu mengambil cincin emas untuk hidung yang beratnya enam gram dan dua gelang emas yang masing-masing beratnya kira-kira 110 gram. Dia memberikan semua itu kepada Ribka sebagai hadiah <sup>23</sup> sambil berkata, “Kamu anak siapa? Apakah ada tempat di rumah keluargamu untuk kami bisa menginap?”

<sup>24</sup> Jawab Ribka kepadanya, “Ayah saya bernama Betuel. Kakek saya bernama Nahor dan nenek saya bernama Milka. <sup>25</sup> Di rumah kami ada tempat untuk menginap. Kami juga memiliki banyak jerami dan juga makanan bagi unta-unta Tuan.”

<sup>26</sup> Lalu bersujudlah pelayan itu menyembah TUHAN <sup>27</sup> dan berkata, “Terpujilah TUHAN, Allah tuanku Abraham, yang sudah berbaik hati dan setia kepada tuanku!

---

§ 24:20 Minum dengan puas Seekor unta yang sudah beberapa hari tidak minum, bisa minum sebanyak 50 liter air. Pelayan Abraham membawa 10 unta. Jadi tugas Ribka untuk menimba air sampai unta-unta tersebut puas, bukanlah pekerjaan yang ringan.

Dia sudah memimpin saya langsung ke sanak saudara tuanku!”

<sup>28</sup> Kemudian Ribka berlari ke rumah ibunya dan menceritakan segala kejadian itu. <sup>29-30</sup> Ribka mempunyai saudara laki-laki bernama Laban. Setelah mendengar penjelasan Ribka tentang apa yang dikatakan oleh pelayan Abraham itu, dan juga karena melihat perhiasan yang ada di hidung dan gelang pada lengan adiknya itu, maka berlarilah Laban keluar untuk menemui pelayan Abraham yang masih berada di samping unta-unta di dekat sumur itu. <sup>31</sup> Lalu dia berkata, “Marilah Tuan yang diberkati TUHAN. Mengapa Tuan berdiri di luar?! Aku sudah menyediakan kamar penginapan bagimu di rumah kami dan juga tempat bagi unta-untamu.”

<sup>32</sup> Lalu pelayan Abraham itu masuk ke dalam rumah keluarga Betuel. Para budak Betuel menurunkan beban dari unta-unta itu dan memberikan makanan kepada semuanya. Mereka juga mengalasi kandang-kandang dengan jerami sebagai tempat tidur bagi unta-unta itu. Sedangkan para budak Betuel yang lainnya menyediakan air supaya pelayan senior itu dan semua budak Abraham yang bersamanya dapat membersihkan kaki mereka. <sup>33</sup> Tetapi ketika makanan sudah siap dihidangkan di hadapan mereka, pelayan Abraham itu tidak mau langsung makan. Dia berkata kepada Betuel dan Laban, “Saya tidak mau makan sebelum menyampaikan tujuan kedatangan saya.”

Lalu Laban berkata, “Kalau begitu ceritakanlah kepada kami.”

<sup>34</sup> Maka mulailah pelayan itu bercerita, katanya, “Saya ini pelayan Abraham. <sup>35</sup> TUHAN sudah memberkati tuanku itu sehingga dia menjadi orang yang kaya raya. TUHAN sudah memberinya banyak kambing, domba,

sapi, unta dan keledai, perak dan emas, serta budak laki-laki dan perempuan.

<sup>36</sup> “Dan Sara, istri tuanku itu, pada usianya yang sudah sangat tua, sudah melahirkan seorang anak laki-laki bagi tuanku Abraham. Dan sekarang, segala harta milik tuanku sudah diserahkannya kepada anaknya itu.

<sup>37</sup> Tuanku itu sudah menyuruh saya bersumpah supaya saya menaati perintahnya. Katanya kepadaku, ‘Janganlah kamu mencari istri bagi anakku Isak dari antara orang-orang Kanaan ini, <sup>38</sup> melainkan kamu harus pergi ke negeri kelahiranku, yaitu kepada sanak saudaraku, dan mengambil seorang gadis dari sana untuk menjadi istri bagi anakku Isak.’

<sup>39</sup> “Lalu saya bertanya kepadanya, ‘Bagaimana kalau perempuan itu tidak mau ikut dengan saya ke negeri ini?’

<sup>40</sup> Maka dia berkata kepadaku, ‘TUHAN yang selalu aku taati sepanjang hidupku akan mengutus malaikat-Nya untuk menolongmu dan membuat perjalananmu berhasil untuk menemukan seorang istri bagi anakku Isak dari kaumku sendiri, yaitu dari sanak-saudaraku. <sup>41</sup> Tetapi jika kaumku sendiri tidak mengizinkan perempuan yang kamu temui itu pulang bersamamu ke sini, maka kamu akan lepas dari sumpahmu kepadaku.’

<sup>42</sup> “Dan ketika saya tiba di sumur tadi saya berdoa dalam hati, ‘Ya TUHAN, Allah tuanku Abraham, jika Engkau mau, buatlah perjalananku berhasil hari ini. <sup>43</sup> Sekarang saya berada di dekat sumur. Apabila seorang gadis datang untuk menimba air, lalu saya meminta supaya dia memberi saya minum, <sup>44</sup> dan kalau dia memberikan bahkan bersedia memberikan air kepada unta-untaku, maka biarlah itu menjadi tanda bahwa dialah perempuan yang sudah TUHAN pilih menjadi istri bagi Isak, anak tuanku.’

<sup>45</sup> “Selagi saya berdoa demikian dalam hati, datanglah Ribka dengan membawa tempayan air di bahunya. Dia turun ke mata air dan mengambil air. Lalu saya berkata kepadanya, ‘Tolong beri saya minum.’ <sup>46</sup> Dan dengan segera dia menurunkan tempayan yang ada di bahunya, dan berkata, ‘Minumlah. Saya juga akan memberi minum untuk unta-untamu.’ Lalu saya minum, dan dia memberi minum unta-unta itu.

<sup>47</sup> “Kemudian saya bertanya, ‘Kamu anak siapa?’ Dan dia menjawab, ‘Ayah saya bernama Betuel. Kakek saya bernama Nahor dan nenek saya bernama Milka.’ Lalu saya mengenakan cincin pada hidungnya dan sepasang gelang pada lengannya.

<sup>48</sup> “Sesudah itu saya bersujud menyembah dengan memuji TUHAN, Allah tuanku Abraham, sebab Dia sudah membawa saya langsung ke tempat ini, yaitu kepada sanak saudara tuanku Abraham, sehingga saya dapat menemukan gadis ini bagi anak tuanku. <sup>49</sup> Jadi sekarang, tolong beritahu saya kalau kalian bersedia menunjukkan kebaikan hati kepada tuanku, supaya saya tahu apa yang harus saya lakukan.”

<sup>50</sup> Laban dan Betuel berkata kepadanya, “Hal ini jelas datangnya dari TUHAN. Jadi kami berdua sudah pasti setuju. <sup>51</sup> Inilah Ribka! Bawalah dia menjadi istri bagi anak tuanmu, sebagaimana yang TUHAN sudah tunjukkan.”

<sup>52</sup> Ketika pelayan Abraham mendengar perkataan mereka, bersujudlah dia dan memuji TUHAN. <sup>53</sup> Kemudian dia mengeluarkan perhiasan emas, perak, dan pakaian indah, dan memberikannya kepada Ribka. Dia juga memberikan hadiah berharga kepada ibu dan saudara laki-laki Ribka. <sup>54</sup> Sesudah itu dia dan para budak yang ikut bersamanya makan dan minum bersama. Dan malam itu mereka menginap di sana.

Besok paginya pelayan Abraham berkata, “Izinkanlah kami pulang kepada tuan kami Abraham.”

<sup>55</sup> Tetapi saudara laki-laki dan ibu Ribka berkata, “Biarlah Ribka tinggal bersama kami kira-kira sepuluh hari lagi.”

<sup>56</sup> Lalu jawabnya kepada mereka, “TUHAN sudah membuat perjalanan saya berhasil. Jadi tolong jangan membuat saya tinggal lebih lama lagi. Sekarang mohon izinkan kami pulang kepada tuanku Abraham.”

<sup>57</sup> Jawab mereka kepadanya, “Baik. Kalau begitu kita tanyakan bagaimana pendapat Ribka.” <sup>58</sup> Lalu mereka memanggil Ribka dan bertanya kepadanya, “Apakah kamu mau pergi bersama orang ini?”

Jawab Ribka, “Ya, saya mau.”

<sup>59</sup> Maka mereka mengizinkan Ribka beserta perempuan yang sudah merawat dia sejak kecil pergi bersama pelayan Abraham itu dan para budak Abraham. <sup>60</sup> Dan sebelum pergi, mereka memberkati Ribka dan berkata,

“Adik kami, kiranya TUHAN memberikanmu beribu-ribu bahkan berjuta-juta anak-cucu, dan biarlah mereka menguasai kota-kota musuh mereka.”

<sup>61</sup> Lalu bangkitlah Ribka beserta perempuan-perempuan muda yang menjadi budaknya. Mereka menunggangi unta-unta, lalu berangkat mengikuti pelayan Abraham itu. Dengan demikian, pelayan Abraham membawa Ribka dan pergi.

<sup>62</sup> Adapun Isak baru saja kembali ke tempat tinggalnya, di bagian selatan Kanaan dari arah mata air yang bernama Beer Lahai Roi. <sup>63</sup> Pada suatu sore, ketika dia keluar dari perkemahan untuk menyendiri dan sedang berjalan-jalan di padang, dia melihat unta-unta datang dari jauh.

---

☆ 24:62 Kej. 16:14

<sup>64</sup> Ketika Ribka melihat Isak, dia turun dari untanya <sup>65</sup> dan bertanya kepada pelayan Abraham itu, “Siapakah pria yang di padang itu, yang sedang berjalan ke arah kita?”

Lalu jawab pelayan itu, “Dialah tuanku itu.” Lalu Ribka mengambil kain penutup kepala dan menutupi wajahnya.\* <sup>66</sup> Pelayan itu menceritakan kepada Isak semua yang sudah terjadi.

<sup>67</sup> Lalu Isak membawa Ribka masuk ke dalam kemah ibunya, Sara, dan mengambil dia menjadi istrinya. Isak sangat mencintai Ribka. Demikianlah hatinya terhibur setelah kematian ibunya.

## 25

### *Keturunan Abraham dari Ketura*

<sup>1</sup> Abraham mengambil lagi seorang istri bernama Ketura. <sup>2</sup> Ketura melahirkan enam anak laki-laki yang diberi nama Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isbak dan Suah. <sup>3</sup> Yoksan mempunyai dua anak laki-laki bernama Seba dan Dedan. Keturunan Dedan menjadi bangsa Asyur, bangsa Letus dan bangsa Leum. <sup>4</sup> Anak laki-laki dari Midian adalah Efa, Efer, Henok, Abida dan Eldaa. Semuanya itu adalah keturunan Ketura.

<sup>5</sup> Abraham mewariskan segala kepunyaannya kepada Isak. <sup>6</sup> Tetapi kepada anak-anaknya yang lain, yaitu anak-anak dari para budak perempuan yang dia jadikan istri,

---

\* **24:65** kain penutup kepala ... Dalam budaya adat yang berlaku pada masa itu, setiap pengantin perempuan harus mengenakan kain penutup kepala. Jadi ketika Ribka menutupi wajahnya dengan kain tersebut, dia sedang menunjukkan rasa hormatnya kepada calon suaminya Isak, dan sekaligus menyatakan bahwa dia siap dinikahi.



dia memberi hadiah-hadiah berharga.\* Sesudah itu dia menyuruh mereka supaya meninggalkan Isak dan pergi ke sebelah timur.

### *Abraham meninggal dunia dan dikuburkan*

<sup>7-8</sup> Abraham meninggal dunia sesudah menikmati umur panjang 175 tahun. Pada saat itulah TUHAN menempatkan dia bersama dengan nenek moyangnya yang sudah meninggal dunia.† <sup>9-10</sup> Isak dan Ismael menguburkan bapak mereka di gua yang ada di Makpela, di sebelah timur Hebron,‡ di ladang yang dulu sudah dibeli Abraham dari Efron, anak orang Het yang bernama Zohar. Abraham dikuburkan di samping kuburan Sara. <sup>11</sup> Sesudah itu Allah memberkati Isak sebagaimana sudah memberkati bapaknya. Isak menetap di dekat sumur Beer Lahai Roi.§

### *Keturunan Ismael*

<sup>12</sup> Inilah daftar keturunan Ismael, anak Abraham melalui Hagar, budak Sara, orang Mesir. <sup>13</sup> Ismael memiliki dua belas anak laki-laki. Nama-nama mereka adalah Nebayot, Kedar, Adbeel, Mibsam, <sup>14</sup> Misma, Duma, Masa, <sup>15</sup> Hadad, Tema, Yetur, Nafis dan Kedma. <sup>16</sup> Itulah nama kedua belas anak Ismael. Masing-masing mereka menjadi pemimpin suku. Dan setiap kota yang menjadi pusat suku yang dipimpin, dinamai sesuai dengan nama mereka

---

\* **25:6** hadiah-hadiah berharga Pastilah tujuan dari pemberian hadiah-hadiah tersebut adalah untuk menolong mereka memulai kehidupan baru di tempat yang baru. Jadi pemberian itu kemungkinan besar termasuk hewan, budak, perhiasan, logam mulia, dll. † **25:7-8** TUHAN menempatkan dia ... Secara harfiah, 'dia dikumpulkan kepada para nenek moyangnya'. Tentu Pribadi yang 'mengumpulkan' adalah Allah. Lihat catatan di Kej. 37:35 tentang Syeol. ‡ **25:9-10** Hebron Secara harfiah, 'Mamre'. Lihat catatan di Kej. 23:17. § **25:11** Arti dari nama sumur itu dijelaskan di Kej. 16:14, yaitu 'Mata air TUHAN yang hidup yang memperhatikanku'.

masing-masing. <sup>17</sup> Ismael hidup selama 137 tahun, lalu meninggal dunia. Kemudian TUHAN menempatkan dia bersama dengan nenek moyangnya yang sudah meninggal dunia. <sup>18</sup> Keturunan Ismael tinggal di sebelah timur dari keturunan Isak, yaitu di daerah Hawila sampai ke daerah Syur, ke arah Asyur, di sebelah timur Mesir. Kedua belas suku ini tinggal berjauhan dari keturunan Isak.\*

### *Kelahiran Esau dan Yakub*

<sup>19</sup> Inilah riwayat keluarga Isak, anak Abraham: <sup>20</sup> Ketika Isak berumur 40 tahun, dia menikahi Ribka, anak Betuel, adik perempuan Laban. Mereka adalah orang Aram dari Padan Aram.† <sup>21</sup> Tetapi Ribka mandul. Maka berdoalah Isak kepada TUHAN, dan TUHAN menjawab doanya sehingga istrinya mengandung. <sup>22</sup> Ternyata Ribka mengandung anak kembar. Tetapi kedua anaknya itu saling bertentangan di dalam kandungannya. Lalu Ribka berdoa meminta petunjuk kepada TUHAN, “Ya TUHAN, mengapa hal ini terjadi kepada saya?”

<sup>23</sup> Lalu TUHAN berkata kepadanya,  
“Dua anak laki-laki ada di dalam kandunganmu,  
keturunan mereka akan menjadi nenek moyang dari dua  
bangsa yang besar  
yang saling bermusuhan.

Yang muda akan lebih kuat.

Yang tua akan menjadi pelayannya.”

<sup>24</sup> Waktunya tiba, Ribka melahirkan dua anak kembar itu. <sup>25</sup> Anak yang pertama berwarna merah, dan seluruh

---

\* **25:18** tinggal berjauhan ... Kalimat terakhir di ayat ini bisa juga diartikan, “Kedua belas suku ini selalu bermusuhan dengan para keturunan Isak.”Bandingkan dengan Kej. 16:12. † **25:20** Padan Aram Padan Aram terletak di wilayah utara Mesopotamia, di bagian yang sekarang di negara Suria bagian utara atau Turki bagian selatan.

tubuhnya ditutupi dengan bulu. Maka mereka menamai dia Esau.<sup>‡</sup> <sup>26</sup> Dan waktu anak yang kedua lahir, tangannya memegang tumit kakaknya. Maka mereka menamai dia Yakub.<sup>§</sup> Pada waktu kelahiran mereka, Isak berumur 60 tahun.

*Esau menjual hak kesulungannya*

<sup>27</sup> Sesudah kedua anak itu menjadi dewasa, Esau menjadi seorang yang pandai berburu dan suka tinggal di padang. Sedangkan Yakub menjadi seorang yang tenang dan suka tinggal di perkemahan. <sup>28</sup> Karena itu Isak lebih sayang kepada Esau karena dia suka makan daging hasil buruan Esau, sementara Ribka lebih sayang kepada Yakub.

<sup>29</sup> Suatu hari ketika Yakub sedang memasak sup kacang merah, Esau pulang berburu dari padang dalam keadaan sangat lapar. <sup>30</sup> Lalu Esau berkata kepada Yakub, “Aku sangat lapar! Berilah aku sebagian sup kacang merah itu.” Karena itulah Esau diberi nama julukan ‘Edom’, yang berarti ‘merah’.

<sup>31</sup> Jawab Yakub kepada Esau, “Baiklah, tetapi kamu harus menukarnya dengan hak kesulunganmu.”

<sup>32</sup> Esau berkata, “Aku hampir mati! Apalah gunanya hak kesulungan itu bagiku?!”

<sup>33</sup> Jawab Yakub, “Bersumpahlah terlebih dahulu bahwa kamu akan menukarkan hak kesulunganmu kepadaku.” Lalu Esau bersumpah untuk menukarkan hak kesulungannya kepada Yakub. <sup>34</sup> Kemudian Yakub memberikan roti dan sup kacang merah itu kepada Esau. Esau makan

---

<sup>‡</sup> 25:25 Esau Dalam bahasa Ibrani bunyi ucapan nama ‘Esau’ hampir sama dengan kata yang berarti ‘banyak bulu’. Nama yang lain untuk Esau adalah Edom, yang berarti ‘merah’.

<sup>§</sup> 25:26 Yakub Nama ‘Yakub’ berarti ‘memegang tumit’. Tetapi nama itu bisa dimengerti sebagai kiasan yang artinya ‘orang licik’ atau ‘penipu’.

dan minum, lalu pergi. Demikianlah Esau tidak menghargai hak kesulungannya.

## 26

### *Isak membohongi Raja Abimelek*

<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian terjadilah bencana kelaparan di negeri itu, seperti yang pernah terjadi di zaman Abraham.<sup>☆</sup> Karena itu Isak pergi ke Gerar, yaitu wilayah kekuasaan Abimelek, raja orang Filistin.

<sup>2</sup> TUHAN menampakkan diri kepada Isak dan berkata, “Jangan pergi ke Mesir! Tetaplah di negeri yang Aku tunjukkan kepadamu. <sup>3</sup> Tinggallah di negeri itu sebagai pendatang, maka Aku akan menyertai dan memberkaimu. Aku akan memberikan seluruh wilayah Kanaan\* kepadamu dan kepada keturunanmu. Aku akan menepati perjanjian-Ku dengan ayahmu Abraham. <sup>4</sup> Aku akan memberikan kepadamu keturunan yang sangat banyak, seperti banyaknya bintang di langit. Aku akan memberikan seluruh wilayah ini kepada mereka, dan mereka akan menjadi berkat bagi seluruh bangsa di bumi. <sup>5</sup> Aku melakukan ini karena dulu ayahmu Abraham selalu taat kepada semua perkataan-Ku, petunjuk-Ku, perintah-Ku, ketetapan-Ku, dan hukum-Ku.”

<sup>6</sup> Maka tinggallah Isak di Gerar. <sup>7</sup> Adapun Ribka sangat cantik. Karena itu ketika para laki-laki di Gerar bertanya tentang Ribka, dia selalu menjawab, “Dia adalah adikku.” Isak takut untuk menjawab, “Itu istri saya,” karena dia berpikir, “Bisa saja di antara mereka ada yang berencana membunuh aku demi mendapatkan Ribka.” <sup>8</sup> Suatu hari, sesudah Isak tinggal beberapa lama di sana, Abimelek

---

☆ 26:1 Kej. 12:10-11 \* 26:3 Kanaan Secara harfiah, ‘memberikan semua wilayah-wilayah ini’. TSI menambahkan nama ‘Kanaan’ agar jelas.

melihat-lihat dari jendela istananya, dan dia terkejut melihat Isak sedang memeluk dan meraba-raba Ribka. <sup>9</sup> Lalu Abimelek memanggil Isak dan berkata, “Sekarang saya tahu bahwa dia ini adalah istrimu! Lalu kenapa kamu berkata bahwa dia adikmu?”

Jawab Isak, “Saya berkata seperti itu karena pikirku, ‘Kalau saya berkata bahwa Ribka adalah istriku, pasti saya akan dibunuh demi mendapatkannya.’”

<sup>10</sup> Lalu Abimelek berkata, “Seharusnya kamu tidak melakukan hal ini kepada kami! Bisa saja terjadi bahwa salah seorang dari antara kami meniduri istrimu, maka kamulah yang menyebabkan seluruh bangsa kami bersalah atas dosa besar!” <sup>11</sup> Kemudian Abimelek memberi peringatan kepada rakyatnya, “Siapa pun yang mengganggu orang ini atau istrinya akan dihukum mati!”

*Orang Filistin bertengkar dengan Isak tentang sumur*

<sup>12</sup> Isak menanam gandum di negeri itu, dan dalam tahun itu juga dia mendapat hasil panen seratus kali lipat, karena TUHAN sangat memberkatinya. <sup>13</sup> Harta Isak semakin bertambah banyak sehingga dia menjadi kaya raya. <sup>14</sup> Lalu orang-orang Filistin menjadi iri hati kepadanya karena dia memiliki banyak ternak, termasuk sapi, domba, kambing, dan juga memiliki banyak budak. <sup>15</sup> Karena itu, orang-orang Filistin menutup semua sumur yang dulu sudah digali oleh para budak Abraham. Mereka menutup sumur itu dengan tanah.

<sup>16</sup> Dan akhirnya Abimelek berkata kepada Isak, “Pergilah kamu beserta seluruh budakmu dari kerajaan saya, karena kekuatanmu dan masyarakatmu sudah terlalu besar dibanding kami yang adalah penduduk asli tempat ini.” <sup>17</sup> Maka Isak, semua budaknya, dan segala miliknya pindah dari tempat itu. Mereka pergi dan berkemah di lembah Gerar lalu menetap di sana. <sup>18</sup> Ada beberapa

sumur di tempat itu yang dulu digali oleh para budak Abraham, tetapi sesudah Abraham meninggal sumur-sumur tersebut ditutup oleh orang Filistin dengan tanah. Jadi sesudah kembali ke sana, para budaknya menggali kembali sumur-sumur itu. Isak menamai masing-masing sumur itu seperti nama yang sudah diberikan oleh bapaknya dahulu.

<sup>19</sup> Budak-budak Isak juga menggali sebuah sumur lain di lembah itu, dan mereka menemukan mata air yang berbual-bual. <sup>20</sup> Tetapi penduduk yang tinggal dan menggembalakan domba di lembah Gerar bertengkar dengan gembala yang mengawasi kawanan domba dan sapi milik Isak. Mereka berkata, “Air ini milik kami!” Lalu Isak menamai sumur itu Esek, yang berarti ‘sengketa’, karena di tempat itu orang-orang bertengkar dengan para gembalanya.

<sup>21</sup> Kemudian para budak Isak menggali sumur yang lain lagi, tetapi lagi-lagi terjadi pertengkaran tentang siapa pemilik sumur itu. Karena itu, Isak menamai sumur itu Sitna, yang berarti ‘permusuhan’. <sup>22</sup> Mereka pindah dari situ dan menggali sumur yang lain, tetapi kali ini pertengkaran tidak terjadi. Isak menamai sumur itu Rehobot, yang berarti ‘tempat luas’, karena katanya, “TUHAN sudah memberikan kebebasan kepada kami untuk tinggal di daerah ini, dan kami akan makmur di sini.”

<sup>23</sup> Dari situ Isak pergi ke Bersyeba. <sup>24</sup> Pada malam pertama di situ, TUHAN menampakkan diri dan berkata kepadanya, “Akulah Allah ayahmu Abraham. Janganlah takut, Aku menyertaimu. Sesuai janji-Ku kepada hamba-Ku Abraham, Aku akan memberkatimu dan memberimu keturunan yang banyak.” <sup>25</sup> Lalu Isak mendirikan mezbah dan menyembah TUHAN di tempat itu. Dia

juga mendirikan perkemahan di situ, dan para budaknya menggali sumur.

*Isak membuat perjanjian damai dengan Raja Abimelek*

<sup>26</sup> Sementara mereka tinggal di situ, Raja Abimelek datang dari Gerar, bersama Ahuzat penasihatnya dan juga Pikol panglima tentaranya. <sup>27</sup> Isak berkata kepada mereka, “Kenapa kalian menemui saya? Bukankah sebelumnya kalian membenci dan mengusir saya dari daerah kalian?”

<sup>28</sup> Salah satu dari mereka menjawab, “Sudah nyata bagi kami bahwa TUHAN menyertaimu. Jadi kami pikir bahwa sebaiknya kita membuat perjanjian damai di antara kita. <sup>29</sup> Berjanjilah kepada kami bahwa engkau tidak akan berbuat jahat kepada kami, sama seperti kami belum pernah berbuat jahat kepada kalian dan selalu berbuat baik kepada kalian. Waktu itu, daripada kita berselisih saya menyuruh kalian meninggalkan wilayah kami, lalu kita berpisah dengan damai. Dan lihatlah betapa luar biasa TUHAN sudah memberkati kalian!” <sup>30</sup> Lalu Isak membuat pesta makan dengan mereka, dan mereka semua makan dan minum. <sup>31</sup> Keesokan harinya pagi-pagi sekali Abimelek dan Isak mengesahkan perjanjian damai dengan saling bersumpah. Sesudah itu Abimelek pamit pulang, dan Isak mengucapkan selamat jalan untuk mereka.

<sup>32</sup> Pada hari itu juga para budak Isak datang memberitahukan kepadanya tentang sumur yang sudah selesai mereka gali. Mereka berkata, “Kami sudah menemukan air!” <sup>33</sup> Maka Isak menamai sumur itu Syeba, yang artinya ‘sumpah’. Sampai saat ini kota itu dinamakan Bersyeba, yang berarti ‘sumur sumpah’.

*Esau menikahi dua perempuan asing*

<sup>34</sup> Ketika Esau berumur empat puluh tahun, dia menikah dengan dua perempuan dari suku Het, yaitu Yudit anak Beerli, dan Basemat anak Elon. <sup>35</sup> Kedua istri Esau itu menimbulkan kepedihan hati bagi Isak dan Ribka.

## 27

### *Isak memberkati Yakub*

<sup>1</sup> Ketika Isak sudah tua dan tidak bisa melihat lagi, dia memanggil Esau, anaknya yang sulung, dan berkata, “Anakku!”

Jawab Esau, “Ya, Ayah!”

<sup>2</sup> Lalu Isak berkata, “Aku sudah tua, dan hari kematianku sudah semakin dekat. <sup>3</sup> Ambillah panahmu beserta tabung anak panahnya lalu pergilah berburu binatang di padang. <sup>4</sup> Masaklah daging hasil buruan itu dengan enak, seperti yang aku sukai. Lalu bawalah ke sini untuk aku makan, supaya aku bisa memberkati kamu sebelum aku mati.”

<sup>5</sup> Ribka mendengar Isak berbicara kepada Esau. Maka ketika Esau pergi berburu, <sup>6</sup> berkatalah Ribka kepada Yakub, “Aku sudah mendengar ayahmu bicara kepada Esau. <sup>7</sup> Ayah menyuruh kakakmu, ‘Pergilah berburu, lalu masaklah daging buruanmu bagiku. Sesudah aku memakannya, aku akan memberikan berkat dari TUHAN kepadamu\* sebelum aku mati.’ <sup>8</sup> Anakku, sekarang lakukanlah apa yang aku perintahkan kepadamu. <sup>9</sup> Pergilah dan pilihlah dua ekor kambing terbaik dari kawanan ternak. Bawalah ke sini agar aku dapat memasak

---

\* 27:7 berkat dari TUHAN kepadamu Dalam bahasa Ibrani secara harfiah, ‘di hadapan TUHAN’. Ribka memberi kita informasi yang tersirat dalam perkataan Isak kepada Esau. Dari perkataan dan perbuatan Ribka kita belajar bahwa berkat terakhir seorang bapak kepada anak sulungnya sangat istimewa dalam budaya mereka, dan lebih lagi karena Isak akan menurunkan berkat dari Abraham.



dagingnya sebagaimana kesukaan ayahmu. <sup>10</sup> Sesudah itu bawalah makanan itu kepada ayahmu untuk dimakannya, supaya ayahmu memberkatimu sebelum dia meninggal.”

<sup>11</sup> Jawab Yakub, “Ibu, tubuh Esau berbulu, sedangkan aku tidak. <sup>12</sup> Bagaimana nanti kalau ayah merabaku?! Dia pasti akan segera tahu bahwa aku bukanlah Esau dan juga tahu bahwa aku sedang berusaha menipunya. Jadi aku pasti tidak akan diberkati oleh ayah, malah sebaliknya, aku akan dikutuk.”

<sup>13</sup> Jawab Ribka, “Bila terjadi demikian, biar ibumu ini yang menanggung kutukan dari ayahmu. Sekarang dengarkanlah perkataanku! Pergi dan ambillah kedua anak kambing itu, dan segera bawalah ke sini.”

<sup>14</sup> Yakub mengikuti sesuai perintah ibunya. Dia pergi dan kembali dengan membawa anak kambing itu. Lalu ibunya menyiapkan hidangan yang sangat enak dan disukai Isak. <sup>15</sup> Sesudah itu Ribka mengambil pakaian Esau yang sangat bagus yang disimpan di rumahnya, dan memberikannya kepada Yakub untuk dipakai. <sup>16</sup> Dia juga menutupi lengan Yakub dengan kulit kambing muda, dan juga bagian lehernya yang tidak berbulu. <sup>17</sup> Kemudian dia memberikan masakan daging yang lezat serta roti yang baru dibakar kepadanya, <sup>18</sup> dan Yakub menghadap bapaknya dan berkata, “Ayah, ini aku.”

Tanya Isak, “Kamu siapa, Esau atau Yakub?”

<sup>19</sup> Jawab Yakub, “Aku Esau, anak sulungmu. Aku sudah melakukan semua yang Ayah minta. Duduklah dan nikmatilah daging buruan yang sudah aku masak ini, supaya Ayah dapat memberkatiku.”

<sup>20</sup> Isak bertanya lagi pada Yakub, “Bagaimana mungkin secepat itu kamu bisa mendapatkannya, anakku?”

Jawab Yakub, “Karena TUHAN Allah yang Ayah sembah, sudah menolongku.”

<sup>21</sup> Kemudian Isak berkata kepada Yakub, “Mendekatlah supaya ayah bisa memegangmu untuk memastikan bahwa kamu benar-benar Esau.” <sup>22</sup> Yakub mendekat dan Isak merabanya sambil berkata, “Suaramu seperti suara Yakub, tetapi lenganmu berbulu seperti lengan Esau.” <sup>23</sup> Isak tidak tahu bahwa sebenarnya yang dia sentuh adalah Yakub karena lengannya berbulu seperti Esau. Sebelum memberkati Yakub, <sup>24</sup> Isak bertanya lagi, “Apa benar kamu Esau?”

Yakub menjawab, “Iya, benar aku Esau.”

<sup>25</sup> Lalu berkatalah Isak, “Dekatkanlah makanan itu agar ayah dapat memakannya lalu memberkatimu.” Yakub mendekatkan makanan itu dan Isak memakannya. Lalu Yakub membawa anggur dan Isak meminum anggur itu juga. <sup>26</sup> Kemudian Isak berkata kepadanya, “Anakku, mendekatlah dan ciumlah aku.” <sup>27</sup> Maka Yakub mendekat dan mencium bapaknya.

Ketika Isak mencium bau pakaian Esau yang dikenakan Yakub, dia memberkati Yakub dengan berkata, “Bau anakku ini bagaikan bau padang yang sudah diberkati TUHAN.

<sup>28</sup> Semoga Allah memberikan kepadamu embun dari langit,

dan membuat ladang-ladangmu subur!

Semoga Dia memberikan kepadamu hasil panen dan anggur berlimpah-limpah!

<sup>29</sup> Semoga banyak orang akan melayanimu, dan bangsa-bangsa berlutut di hadapanmu.

Semoga kamu berkuasa atas saudara-saudaramu, dan biarlah anak-anak ibumu bersujud di hadapanmu.

Terkutuklah mereka yang mengutukmu

dan diberkatilah mereka yang memberkatimu!”

*Esau memohon supaya diberkati*

<sup>30</sup> Segera sesudah Isak memberkati Yakub, dan Yakub baru saja meninggalkan bapaknya, tibalah Esau dengan membawa hasil buruannya. <sup>31</sup> Esau memasak daging hasil buruannya dengan enak dan membawa kepada bapaknya sambil berkata, “Ayah, duduklah dan makanlah makanan yang sudah aku siapkan supaya Ayah bisa memberkatiku.”

<sup>32</sup> Bertanyalah Isak “Kamu ini siapa?”

Jawab Esau, “Akulah Esau, anak sulung Ayah.”

<sup>33</sup> Isak sangat terkejut dan dengan gemetar dia bertanya, “Lalu siapakah yang sudah pergi berburu dan membawa makanan kepadaku sebelum kamu datang? Aku sudah memakan semuanya, dan juga sudah memberkati dia dengan berkat yang tidak bisa diambil kembali!”

<sup>34</sup> Mendengar hal itu Esau sakit hati dan menangis dengan suara yang keras. Esau pun memohon, “Ayah, berkatilah aku juga!”

<sup>35</sup> Tetapi Isak menjawab, “Adikmu sudah menipuku dan mengambil berkatmu.”

<sup>36</sup> Berkatalah Esau, “Pantas saja namanya Yakub!† Dia sudah dua kali menipuku. Pertama, dia merampas hakku sebagai anak sulung. Dan sekarang ini lagi, dia merampas hakku untuk mendapatkan berkat.” Lalu bertanyalah Esau kepada bapaknya, “Apakah Ayah tidak ada berkat lain untukku?”

<sup>37</sup> Isak menjawab, “Sesungguhnya aku sudah memberi dia kuasa atas kamu dan semua sanak saudaranya sebagai hamba-hambanya, dan semua hasil panen serta anggur

---

† 27:36 Yakub Nama ‘Yakub’ berarti ‘memegang tumitnya’. Tetapi nama itu bisa dimengerti sebagai kiasan yang berarti ‘orang licik’ atau ‘penipu’.

menjadi miliknya. Tidak ada lagi yang ayah bisa berikan kepadamu, anakku!”

<sup>38</sup> Esau bertanya lagi kepada bapaknya, “Hanya berkat itu yang ada pada Ayah? Berkatilah aku juga, Ayah!” Lalu Esau meratap dengan suara yang keras.

<sup>39</sup> Isak menjawab,  
“Kamu akan hidup di tempat yang tidak subur dan tidak akan ada embun yang jatuh dari langit.

<sup>40</sup> Kamu akan hidup dari pedangmu dan kamu akan menjadi hamba adikmu. Tetapi kalau kamu memberontak melawannya, kamu akan bebas dari kuasanya.”

#### *Esau berencana membunuh Yakub*

<sup>41</sup> Maka Esau membenci Yakub karena bapaknya sudah memberikan berkat kepadanya. Dalam hatinya dia berkata, “Tidak lama lagi ayah akan meninggal. Maka nanti sesudah selesai acara berduka, aku akan membunuh Yakub!” <sup>42</sup> Ketika mengetahui rencana Esau, Ribka memanggil Yakub dan berkata, “Dengarkanlah, kakakmu Esau berniat untuk membalas dendam dan membunuhmu. <sup>43</sup> Anakku, dengarkanlah apa yang ibu sampaikan: Selamatkanlah dirimu dan segera pergilah ke saudaraku Laban di Haran. <sup>44</sup> Tinggallah di sana untuk sementara waktu sampai kakakmu tidak lagi marah kepadamu <sup>45</sup> dan sudah melupakan apa yang kamu lakukan kepadanya. Nanti, ibu akan mengutus seseorang untuk memanggil dan membawa kamu pulang. Ibu tidak ingin kehilangan kedua anak ibu pada hari yang sama.”

<sup>46</sup> Lalu berkatalah Ribka kepada Isak, “Aku benci hidup karena perempuan Het semacam istri-istri Esau ini. Aku sangat tidak setuju kalau nantinya Yakub menikahi salah seorang dari daerah ini seperti mereka. Daripada itu terjadi, lebih baik aku mati saja!”

## 28

### *Isak menyuruh Yakub pergi ke Padan Aram*

<sup>1</sup> Lalu Isak memanggil Yakub dan memberkatinya. Sesudah itu dia berkata kepadanya, “Kamu tidak boleh menikah dengan perempuan Kanaan. <sup>2</sup> Pergilah segera ke rumah kakekmu Betuel, ayah dari ibumu, di Padan Aram, dan menikahlah dengan salah seorang anak perempuan pamanmu Laban. <sup>3</sup> Biarlah Allah Yang Mahakuasa memberkatimu dan memberimu keturunan yang banyak, sehingga suatu hari nanti kamu menjadi nenek moyang dari banyak bangsa. <sup>4</sup> Semoga TUHAN memberkatimu dan seluruh keturunanmu sesuai berkat yang sudah diberikan-Nya kepada Abraham, supaya kamu memiliki tanah yang sudah dijanjikan-Nya kepada Abraham,<sup>☆</sup> yaitu tanah di mana kita hidup sekarang sebagai pendatang.”

<sup>5</sup> Demikianlah Isak melepas Yakub pergi ke Padan Aram, ke rumah Laban, anak Betuel, orang Aram itu. Laban adalah saudara Ribka ibu Yakub dan Esau.

<sup>6</sup> Esau mengetahui bahwa bapaknya sudah memberkati Yakub dan menyuruhnya ke Padan Aram untuk mencari seorang istri di sana. Pada waktu yang sama dia juga mendengar bahwa bapaknya sudah melarang Yakub menikah dengan perempuan Kanaan, <sup>7</sup> dan juga bahwa Yakub menuruti perintah ayah dan ibunya, dan pergi ke Padan Aram. <sup>8</sup> Maka Esau baru sadar bahwa sebenarnya bapaknya tidak suka dengan perempuan Kanaan. <sup>9</sup> Karena itu Esau pergi kepada Ismael, anak Abraham dari Hagar, dan menikahi anaknya yang bernama Mahalat. Demikianlah Esau memiliki istri yang baru selain istrinya yang lain. Mahalat adalah adik Nebayot.

---

<sup>☆</sup> 28:4 Kej. 17:8

*Yakub bermimpi di Betel*

<sup>10</sup> Yakub meninggalkan Bersyeba dan pergi ke Haran.

<sup>11</sup> Karena matahari sudah terbenam, Yakub memutuskan untuk bermalam di suatu tempat. Lalu dia mengambil sebuah batu besar untuk dijadikan bantal kepala untuk tidur. <sup>12</sup> Saat dia tertidur, dia bermimpi ada sebuah tangga. Bagian bawah tangga itu berpijak pada bumi dan ujungnya sampai ke langit. Para malaikat berjalan turun naik tangga itu.

<sup>13</sup> Lalu TUHAN berdiri di atas tanah di samping Yakub dan berkata, “Akulah TUHAN, Allah kakekmu Abraham, dan Allah ayahmu Isak. Tanah di mana kamu sedang tidur akan Aku berikan kepadamu dan kepada seluruh keturunanmu. <sup>14</sup> Jumlah keturunanmu akan seperti debu di atas permukaan bumi, dan mereka akan tersebar dari arah timur sampai ke barat, dan dari utara sampai ke selatan. Semua suku bangsa akan diberkati melalui kamu dan keturunanmu. <sup>15</sup> Aku menyertaimu, dan akan menjagamu ke mana pun kamu pergi, dan Aku akan menuntunmu kembali ke tanah ini. Aku tidak akan meninggalkanmu dan Aku akan menepati janji-Ku.”

<sup>16</sup> Lalu Yakub terbangun dari tidurnya dan berkata, “Pasti TUHAN berada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya.” <sup>17</sup> Kemudian dia menjadi takut dan berkata, “Tempat ini sangat mengagumkan! Ini pasti rumah Allah, dan tempat ini adalah jalan masuk ke surga!”

<sup>18</sup> Maka pagi-pagi benar dia bangun dan mendirikan batu yang dipakainya itu sebagai batu peringatan. Dia menuangkan minyak di atas batu tersebut untuk menandakan bahwa batu tersebut dikhususkan untuk TUHAN. <sup>19</sup> Yakub menamai tempat itu Betel,\* sedangkan dulu bernama Lus.

---

\* **28:19** Betel Dalam bahasa Ibrani, Betel berarti ‘rumah Allah’. Lihat ayat 17.

<sup>20</sup> Lalu Yakub berjanji dan berkata, “Kalau Allah menyertai dan menjagaku dalam perjalanan yang sedang aku tempuh ini, dan menyediakan makanan untuk aku makan dan pakaian untuk aku pakai, <sup>21</sup> sehingga aku dapat kembali ke rumah ayahku dengan selamat, maka Engkau TUHAN akan menjadi Allahku. <sup>22</sup> Batu yang sudah aku tegakkan sebagai peringatan akan menjadi tempat untuk menyembah Engkau. Dan aku akan memberikan kepada-Mu sepersepuluh dari segala sesuatu yang sudah Engkau berikan kepadaku.”

## 29

### *Yakub tiba di rumah pamannya*

<sup>1</sup> Kemudian Yakub meneruskan perjalanannya hingga tiba di tanah orang-orang di sebelah timur Kanaan. <sup>2</sup> Dari jauh dia melihat sebuah sumur dengan tiga kawanan domba sedang berbaring di dekatnya. Dari sumur itulah domba-domba akan diberi minum. Tetapi pada saat itu sumur tersebut tertutup dengan sebuah batu besar. <sup>3</sup> Sudah menjadi kebiasaan di sana untuk menunggu sampai semua gembala dan kawanan domba mereka terkumpul, barulah batu besar itu digulingkan ke samping, lalu kawanan domba diberi minum. Kemudian sumur ditutup kembali dengan batu besar itu. <sup>4</sup> Yakub mendekati para gembala yang ada di situ dan berkata, “Saudara-saudara, dari manakah kalian ini?”

Jawab mereka, “Kami dari Haran.”

<sup>5</sup> Kemudian Yakub bertanya lagi, “Apakah kalian mengenal Laban, cucu Nahor?”

Jawab mereka, “Ya, kami mengenal dia.”

<sup>6</sup> Lalu kata Yakub, “Bagaimana kabarnya?”

Jawab mereka, “Dia baik-baik saja. Lihatlah, itu anaknya yang bernama Rahel. Dia sedang datang ke sini dengan domba-domba milik bapaknya.”

<sup>7</sup> Lalu Yakub berkata, “Baiklah, tetapi hari masih siang. Belum waktunya untuk mengumpulkan domba-domba untuk dimasukkan ke dalam kandang. Sebaiknya domba-domba ini diberi minum dan kemudian digiring kembali ke padang supaya bisa melanjutkan makan rumput.”

<sup>8</sup> Tetapi jawab mereka, “Tidak bisa! Sesudah semua kawanan domba berkumpul di sini, barulah kami dapat menggulingkan batu penutup sumur itu dan memberi minum kepada domba-domba kami.”

<sup>9</sup> Ketika Yakub masih berbicara dengan mereka, Rahel tiba di tempat itu sambil menggiring domba-domba milik bapaknya. <sup>10</sup> Begitu Yakub melihat sepupunya Rahel— yaitu anak dari pamannya Laban, saudara ibunya— dia menggulingkan batu penutup sumur itu. Kemudian dia memberi minum kepada domba-domba milik pamannya.

<sup>11</sup> Lalu Yakub mencium pipi kanan dan kiri Rahel sambil menangis dengan suara yang keras, karena dia sangat senang. <sup>12</sup> Yakub menceritakan kepada Rahel bahwa mereka adalah sepupu, karena Laban adalah saudara ibunya, Ribka. Mendengar hal itu, Rahel berlari pulang untuk memberitahukan kepada bapaknya.

<sup>13</sup> Begitu Laban mendengar kedatangan Yakub, dia langsung lari menemuinya, kemudian memeluk dan mencium pipi kanan dan kiri Yakub. Laban membawa Yakub ke dalam rumahnya, dan Yakub menceritakan semua hal yang sudah terjadi padanya. <sup>14</sup> Lalu kata Laban kepadanya, “Memang benar, kamu adalah keponakanku.”

Maka Yakub tinggal di rumah Laban selama sebulan penuh.



### *Yakub menikah dengan Lea dan Rahel*

<sup>15</sup> Kemudian Laban berkata kepada Yakub, “Tidak pantas kamu bekerja untukku tanpa gaji hanya karena kita masih keluarga. Katakanlah berapa gaji yang kamu inginkan.”

<sup>16</sup> Laban mempunyai dua anak perempuan, yaitu Lea dan adiknya Rahel. <sup>17</sup> Mata Lea sayu, sedangkan Rahel memiliki bentuk tubuh yang indah dan berparas cantik. <sup>18</sup> Yakub sudah jatuh cinta kepada Rahel. Karena itu dia berkata, “Aku bersedia bekerja padamu selama tujuh tahun. Sebagai bayarannya izinkanlah aku menikah dengan Rahel.”

<sup>19</sup> Jawab Laban, “Lebih baik aku berikan Rahel kepadamu daripada kepada orang lain! Tinggallah di sini bersama aku.”

<sup>20</sup> Maka Yakub pun bekerja selama tujuh tahun agar dia dapat menikah dengan Rahel. Bagi Yakub, tujuh tahun seperti hanya beberapa hari saja, karena dia sangat mencintai Rahel. <sup>21</sup> Sesudah tujuh tahun berlalu, berkatalah Yakub kepada Laban, “Masa kerjaku selama tujuh tahun sudah berakhir. Sekarang izinkanlah aku menikah dengan Rahel.”

<sup>22</sup> Maka Laban mengundang semua orang di tempat itu, dan mengadakan pesta pernikahan yang besar. <sup>23</sup> Tetapi malam itu, Laban membawa anaknya Lea kepada Yakub, dan Yakub berhubungan intim dengannya. <sup>24</sup> Laban memberikan juga seorang budak perempuan bernama Zilpa kepada anaknya Lea untuk bekerja sebagai budaknya.

<sup>25</sup> Keesokan paginya, Yakub baru menyadari bahwa yang bersama dia malam itu adalah Lea. Maka berkatalah Yakub kepada Laban, “Kenapa memperlakukan aku

seperti ini?! Aku bekerja tujuh tahun demi mendapatkan Rahel! Tetapi kenapa kamu menipu aku?!”

<sup>26</sup> Jawab Laban, “Dalam adat kami, seorang adik perempuan tidak boleh menikah mendahului kakaknya.

<sup>27</sup> Jalanilah dulu perayaan pernikahan untuk Lea selama satu minggu, lalu aku akan memberikan Rahel kepadamu. Tetapi kamu harus berjanji untuk bekerja untukku selama tujuh tahun lagi.”

<sup>28</sup> Yakub memenuhi permintaan Laban dan menjalani perayaan pernikahan untuk Lea selama satu minggu. Kemudian Laban memberikan Rahel juga kepada Yakub untuk diperistri. <sup>29</sup> Laban memberikan juga budak perempuan bernama Bilha kepada Rahel untuk bekerja sebagai budaknya. <sup>30</sup> Jadi Yakub juga berhubungan intim dengan Rahel, dan dia lebih mencintai Rahel daripada Lea. Demikianlah Yakub masih tinggal dan bekerja untuk Laban selama tujuh tahun lagi.

#### *Anak-anak Yakub dari Lea dan Rahel*

<sup>31</sup> TUHAN tahu bahwa Yakub tidak mencintai Lea, maka TUHAN mengizinkan Lea hamil, sedangkan Rahel tetap mandul. <sup>32</sup> Lea melahirkan seorang laki-laki dan menamainya Ruben,\* karena dia berkata, “TUHAN sudah melihat penderitaanku. Maka sekarang suamiku pasti mencintai aku.” <sup>33</sup> Kemudian Lea hamil lagi, dan ketika dia melahirkan seorang anak laki-laki dia berkata, “TUHAN sudah mendengar bahwa aku tidak dicintai. Karena itu TUHAN memberikan lagi seorang anak kepadaku.” Maka dia menamai anak itu Simeon.† <sup>34</sup> Kemudian Lea kembali

---

\* **29:32** Ruben Arti nama Ruben adalah ‘Lihatlah, seorang anak laki-laki.’ Tetapi dalam bahasa Ibrani ada juga kemiripan bunyi dengan ucapan yang berarti ‘Lihatlah penderitaanku’. † **29:33** Simeon Arti nama Simeon adalah ‘Dia (TUHAN) yang mendengar.’

hamil lagi, dan ketika dia melahirkan seorang anak laki-laki dia berkata, “Sekarang suamiku pasti semakin erat kepadaku karena bagi dia aku sudah melahirkan tiga orang anak laki-laki.” Karena itu dia menamai anak itu Lewi.<sup>‡</sup> <sup>35</sup> Dan Lea kembali hamil lagi, kemudian melahirkan seorang anak laki-laki. Kali ini dia berkata, “Aku memuji TUHAN!” Karena itu dia menamai anaknya itu Yehuda.<sup>§</sup> Sesudah itu Lea berhenti melahirkan.

### 30

<sup>1</sup> Ketika Rahel menyadari bahwa ternyata dirinya mandul, maka dia merasa iri kepada kakaknya Lea. Lalu dia berkata kepada Yakub, “Berikanlah aku anak! Kalau tidak, lebih baik aku mati saja!”

<sup>2</sup> Mendengar hal ini Yakub menjadi sangat marah dan berkata, “Memangnya aku ini Allah?! Dialah yang sudah membuat kamu mandul! Bukan aku!”

<sup>3</sup> Jawab Rahel, “Inilah budakku, Bilha! Ambillah dia dan bersetubuhlah dengannya, supaya dia melahirkan seorang anak yang nantinya kita anggap sebagai anak kita.” <sup>4</sup> Yakub pun setuju, dan Rahel memberikan budaknya Bilha kepada suaminya sebagai istri, dan Yakub bersetubuh dengan Bilha. <sup>5</sup> Lalu Bilha mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki bagi Yakub. <sup>6</sup> Maka berkatalah Rahel, “Allah sudah membenarkan aku dan mendengar permohonanku. Dia sudah memberikan kepadaku seorang anak laki-laki!” Itulah sebabnya dia menamai anak itu Dan.\* <sup>7</sup> Lalu Bilha hamil lagi dan melahirkan anak laki-lakinya yang kedua. <sup>8</sup> Maka berkatalah Rahel, “Aku sudah berjuang untuk melawan

---

<sup>‡</sup> 29:34 Lewi Arti nama Lewi adalah ‘memeluk/erat.’ <sup>§</sup> 29:35 Yehuda Arti nama Yehuda adalah ‘Dia (TUHAN) akan dipuji.’ \* 30:6 Dan Arti nama Dan adalah ‘Dia (TUHAN) membenarkan’, atau ‘dia mengadili’.

kakaku, dan pada akhirnya aku menang.” Itulah sebabnya dia menamai anak itu Naftali.<sup>†</sup>

<sup>9</sup> Pada waktu Lea menyadari bahwa dia sudah lama tidak hamil lagi, dia memberi budaknya Zilpa kepada suaminya untuk diperistri. <sup>10</sup> Lalu Zilpa hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki bagi Yakub. <sup>11</sup> Lea berkata, “Aku sungguh beruntung.” Maka dia menamai anak itu Gad.<sup>‡</sup> <sup>12</sup> Sesudah itu Zilpa melahirkan lagi seorang anak laki-laki. <sup>13</sup> Lea berkata, “Betapa bahagianya aku. Perempuan-perempuan akan mengatakan bahwa aku bahagia.” Oleh karena itu dia menamai anak itu Asyer.<sup>§</sup>

<sup>14</sup> Pada musim panen gandum, Ruben berjalan-jalan dan menemukan tanaman mandragora\* di ladang dan membawanya kepada ibunya, Lea. Kemudian Rahel berkata kepada Lea, “Apakah aku boleh minta beberapa akar mandragora yang dibawa oleh anakmu?” <sup>15</sup> Jawab Lea, “Apakah belum cukup kamu mengambil suamiku? Sekarang kamu masih berani untuk minta akar mandragora yang dibawakan anakku untuk aku?!”

Jawab Rahel, “Kalau begitu, sebagai gantinya, biarlah malam ini Yakub tidur denganmu, dan berikanlah akar mandragora yang dibawakan anakmu itu kepadaku.”

<sup>16</sup> Pada petang hari ketika Yakub pulang dari ladang, Lea menyambutnya dan berkata, “Malam ini kamu harus tidur denganku, karena aku sudah memberikan akar mandragora kepada Rahel sebagai bayarannya.”

---

<sup>†</sup> **30:8** Naftali Arti nama Naftali adalah ‘perjuanganku’. <sup>‡</sup> **30:11** Gad Arti nama Gad adalah ‘beruntung’ atau ‘mujur’. <sup>§</sup> **30:13** Asyer Arti nama Asyer adalah ‘bahagia’. \* **30:14** mandragora Mandragora disebut ‘dudaim’ dalam bahasa Ibrani. Tanaman ini beracun, tetapi akarnya dipercaya bisa menyembuhkan kemandulan dan dapat diolah menjadi ramuan pembangkit birahi.

Maka malam itu, Yakub berhubungan intim dengan Lea. <sup>17</sup> Allah menjawab doa Lea, dia hamil lagi dan melahirkan anak laki-laki yang kelima bagi Yakub. <sup>18</sup> Maka Lea berkata, “Allah sudah memberi upah kepadaku karena aku sudah memberikan budakku kepada suamiku.” Itulah sebabnya Lea menamai anak itu Isakar.<sup>†</sup> <sup>19</sup> Lalu Lea mengandung lagi dan melahirkan anak laki-laki yang keenam bagi Yakub. <sup>20</sup> Kemudian Lea berkata, “Allah sudah memberi kepadaku suatu pemberian yang luar biasa. Kali ini suamiku pasti akan menghormatiku karena aku sudah memberinya enam orang anak laki-laki.” Karena itu dia memberi nama anak itu Zebulon.<sup>‡</sup> <sup>21</sup> Kemudian Lea melahirkan seorang anak perempuan yang dinamainya Dina.

<sup>22</sup> Lalu Allah mendengar dan menjawab permohonan Rahel, sehingga Allah membuatnya bisa hamil. <sup>23</sup> Maka Rahel pun hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki. Rahel berkata, “Allah sudah menghapus rasa malu dalam diriku.” <sup>24</sup> Maka dia menamai anaknya itu Yusuf,<sup>§</sup> karena dia berkata, “Semoga TUHAN memberikanku seorang anak laki-laki lagi.”

#### *Yakub bertambah kaya*

<sup>25</sup> Sesudah Rahel melahirkan Yusuf, Yakub menghadap Laban dan berkata, “Paman, izinkanlah aku kembali ke tanah kelahiranku. <sup>26</sup> Biarkan aku membawa istri-istri dan anak-anakku, yang aku peroleh karena aku sudah bekerja kepadamu, karena kamu tahu bahwa selama ini aku sudah bekerja keras untukmu.”

<sup>27</sup> Tetapi Laban menjawab, “Kalau kamu berkenan, tinggallah di sini. Aku sudah tahu melalui ramalan

---

<sup>†</sup> 30:18 Isakar Arti nama Isakar adalah ‘upah’. <sup>‡</sup> 30:20 Zebulon Arti nama Zebulon adalah ‘penghormatan’. <sup>§</sup> 30:24 Yusuf Arti nama Yusuf adalah ‘semoga Dia menambahkan’.

bahwa TUHAN sudah memberkatiku karena kamu bekerja untukku. <sup>28</sup> Katakan saja berapa upah yang kamu mau. Aku siap membayarnya.”

<sup>29</sup> Jawab Yakub, “Paman sendiri tahu bagaimana aku sudah bekerja keras untukmu, dan bagaimana keadaan kawanan ternak milikmu selama aku mengurusnya. <sup>30</sup> Sesungguhnya, sebelum aku datang harta kekayaan Paman sedikit, tetapi sekarang hartamu sudah berlipat ganda banyaknya. TUHAN sudah memberkatimu di mana pun aku bekerja. Jadi sekarang sudah waktunya bagiku untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluargaku sendiri!”

<sup>31</sup> Laban bertanya, “Kalau begitu, apa yang harus aku berikan kepadamu untuk tetap bekerja bagiku di sini?”

Jawab Yakub, “Paman tidak perlu memberikan apa-apa kepadaku. Akan tetapi kalau Paman setuju dengan usulanku, maka aku akan terus mengurus kawanan ternak Paman. <sup>32</sup> Biarlah hari ini aku memisahkan dari antara kawanan ternakmu setiap domba yang berbintik-bintik atau berbelang-belang, setiap anak domba yang berbulu hitam, dan setiap kambing yang berbintik-bintik atau berbelang-belang. Biarlah hewan-hewan itu menjadi upahku. <sup>33</sup> Di kemudian hari Paman bisa membuktikan kejujuranku. Paman bisa datang dan mengecek kawanan ternakku. Kalau Paman menemukan di antara ternakku kambing yang tidak berbintik ataupun berbelang-belang, atau domba yang tidak berwarna hitam, Paman berhak menganggap bahwa aku sudah mencuri hewan-hewan itu darimu.”

<sup>34</sup> Jawab Laban, “Baiklah, setuju!” <sup>35</sup> Pada hari itu juga, Laban memisahkan semua kambing jantan dan betina yang berbintik-bintik atau berbelang-belang, dan yang ada warna putih pada bulunya, dan semua anak domba yang berbulu hitam. Dia menyerahkan ternak

itu kepada anak-anak laki-lakinya untuk dijaga. <sup>36</sup> Lalu anak-anaknya membawa kawanan ternak ini menjauh dari Yakub dan dari kawanan ternak milik Laban yang masih dia jaga. Jarak perjalanan antara mereka dengan Yakub adalah tiga hari.

<sup>37</sup> Kemudian Yakub memotong dahan dari tiga jenis pohon,\* mengupas sebagian kulit kayunya sampai ke bagian dalam, sehingga dahan-dahan tersebut kelihatan garis-garis putih. <sup>38</sup> Lalu dia menaruh dahan-dahan itu di dalam palungan air minum kawanan ternak tersebut, sehingga ternak itu bisa melihat dahan-dahan itu waktu datang minum. Binatang-binatang itu biasanya kawin pada waktu datang minum. <sup>39</sup> Ketika kawanan ternak kawin di depan dahan-dahan yang bergaris-garis, maka bulu binatang-binatang yang kemudian lahir menjadi bergaris-garis, berbintik, atau belang-belang. <sup>40</sup> Lalu Yakub memisahkan domba yang baru lahir itu. Pada masa kawin, Yakub membuat kawanan kambing domba melihat ke arah kawanan yang berbelang-belang atau berwarna gelap, sehingga bulu binatang-binatang yang kemudian lahir menjadi berwarna. Dengan cara ini, dia mulai mengumpulkan kawanan ternak sendiri, terpisah dari kawanan ternak Laban. <sup>41</sup> Saat kambing dan domba betina yang sehat sedang berahi, Yakub selalu meletakkan dahan-dahan itu di tempat minum binatang di hadapan kawanan itu, sehingga kambing dan domba akan kawin di dekat dahan-dahan tersebut. <sup>42</sup> Akan tetapi, Yakub tidak menaruh dahan-dahan itu di depan binatang ternak yang kurang sehat. Dengan demikian binatang-

---

\* **30:37** tiga jenis pohon Ketiga jenis pohon yang disebutkan dalam bahasa Ibrani tidak ada di Indonesia. Nama ketiga jenis pohon ini dalam bahasa Inggris adalah pohon *poplar*, pohon *almond*, dan pohon *chestnut*.

binatang yang lahir dari induk yang kurang sehat menjadi milik Laban, dan binatang-binatang yang lahir dari induk yang sehat menjadi milik Yakub. <sup>43</sup> Dengan cara ini, Yakub menjadi sangat kaya. Dia memiliki ternak yang sangat banyak, budak laki-laki dan perempuan, unta dan keledai.

## 31

### *Yakub melarikan diri dari Laban*

<sup>1</sup> Suatu hari Yakub mendapat kabar bahwa semua anak laki-laki Laban saling bersungut-sungut tentang dia, “Yakub sudah merampas harta ayah kita. Semua kekayaannya itu dia peroleh dari ayah kita!” <sup>2</sup> Yakub juga memperhatikan bahwa sikap Laban terhadapnya sudah tidak seperti sebelumnya.

<sup>3</sup> Lalu TUHAN berkata kepada Yakub, “Kembalilah ke negeri nenek moyangmu, dan kepada kaum keluargamu. Aku akan menyertai kamu.”

<sup>4</sup> Sesudah itu, Yakub menyuruh seseorang untuk memanggil kedua istrinya, yaitu Rahel dan Lea, untuk mengemuinya di padang rumput, tempat dia menggembalakan kambing dan dombanya. <sup>5</sup> Ketika Rahel dan Lea datang, Yakub berkata kepada mereka, “Aku sudah memperhatikan bahwa sekarang sikap ayah kalian berubah terhadap aku. Tetapi Allah yang disembah oleh ayahku tetap menyertai aku. <sup>6</sup> Kalian sendiri tahu bahwa aku sudah bekerja keras kepada ayah kalian sekuat tenaga. <sup>7</sup> Tetapi dia sudah menipuku dengan berulang kali mengubah gajiku. Meskipun demikian, Allah tidak membiarkan dia berbuat jahat kepadaku. <sup>8</sup> Buktinya, ketika dia berkata, ‘Kambing dan domba yang berbintik-bintik akan menjadi upahmu,’ maka semua anak kambing dan domba lahir berbintik-bintik. Dan ketika dia berkata, ‘Kambing dan domba yang bergaris-garis akan menjadi



upahmu,' maka semua anak kambing dan domba lahir bergaris-garis. <sup>9</sup> Allah sudah mengambil ternak-ternak ayah kalian dan memberikannya kepadaku. <sup>10</sup> Pada waktu musim kawin binatang tiba, aku bermimpi. Dan di dalam mimpi itu aku melihat bahwa kambing-kambing jantan yang kawin dengan kambing-kambing betina berbulu belang-belang, bergaris-garis, dan berbintik-bintik. <sup>11</sup> Di dalam mimpi itu ada malaikat yang menyampaikan pesan Allah yang memanggilku, 'Yakub!' Jawabku, 'Ya TUHAN, aku di sini!' <sup>12</sup> Lalu malaikat itu berkata kepadaku, 'Lihatlah dan perhatikanlah bahwa semua kambing jantan yang mengawini kawanan ternak betina ini memiliki bulu belang-belang, bergaris-garis, dan berbintik-bintik. Aku membuat semuanya seperti itu karena Aku sudah melihat bagaimana Laban memperlakukanmu. <sup>13</sup> Akulah Allah yang sudah menjumpaimu di Betel, di mana kamu mendirikan batu peringatan dan menuangkan minyak di atasnya, dan berjanji kepada-Ku. Sekarang, bersiap-siaplah untuk pergi dari tempat ini dan kembali ke negeri kelahiranmu.' "

<sup>14-15</sup> Rahel dan Lea menjawab, "Kami tahu bahwa kamu sudah bertahun-tahun bekerja kepada ayah kami, sebagai bayaran untuk mendapatkan kami sebagai istrimu. Tetapi sekarang dia sudah menghabiskan semua harta kekayaan yang dia hasilkan dari kerja kerasmu, dan kami tahu bahwa kami tidak akan memperoleh warisan apa-apa. Bahkan dia memperlakukan kami seperti orang asing. <sup>16</sup> Semua kekayaan dari ayah kami yang sudah Allah berikan kepadamu adalah milik kita dan milik anak-anak kita. Jadi, lakukanlah sesuai dengan yang sudah Allah perintahkan kepadamu." <sup>17-20</sup> Yakub mengakali Laban, orang Aram itu, dengan pergi tanpa memberitahukannya. Ketika Laban beserta para pekerjanya dan seluruh sanak

saudaranya sudah pergi ke padang untuk menggunting bulu domba-dombanya,\* dengan tergesa-gesa Yakub berangkat bersama para istri dan anak-anaknya dengan menunggangi beberapa ekor unta. Mereka pergi menuju Kanaan, ke tempat Isak, ayahnya. Yakub menyuruh para budaknya membawa semua ternak dan harta yang diperolehnya selama bekerja di Padan Aram. Tetapi tanpa memberitahu Yakub, Rahel sudah mencuri patung-patung pelindung keluarga milik ayahnya. <sup>21</sup>Demikianlah Yakub lari dengan membawa semua harta dan keluarganya, lalu menyeberangi Sungai Efrat menuju perbukitan Gilead.

### *Laban mengejar Yakub*

<sup>22</sup>Dua hari kemudian<sup>†</sup> seseorang memberitahu Laban bahwa Yakub sudah melarikan diri. <sup>23</sup>Mendengar berita itu, Laban langsung membawa rombongan<sup>‡</sup> untuk mengejar Yakub. Sesudah tujuh hari perjalanan, mereka baru menemukan Yakub di dekat perbukitan Gilead. <sup>24-25</sup>Ketika Laban mendapati mereka, Yakub sudah menampatkan perkemahannya di perbukitan itu. Jadi, Laban dan rombongannya mendirikan perkemahan mereka dekat dengan tempat Yakub. Pada malam hari ketika

---

\* **31:17-20** beserta para pekerjanya dan... Secara harfiah, “Ketika Laban sudah pergi untuk menggunting ...” Yang tersirat dalam perkataan tersebut, dan yang dimengerti oleh semua pembaca mula-mula adalah pekerjaan menggunting bulu kawanan ratusan domba merupakan pekerjaan yang sangat besar. Ini tidak mungkin dilakukan oleh Laban seorang diri. Semua budak Laban pasti terlibat dan para sanak saudara Laban pasti diminta untuk menolong. Budaya yang berhubungan dengan menggunting bulu domba bisa dilihat di 1 Samuel 25. † **31:22** Dua hari kemudian Secara harfiah, ‘Pada hari ketiga’. Lihat catatan di Kej. 22:4. ‡ **31:23** rombongan Secara harfiah bahasa Ibrani menuliskan ‘saudara-saudaranya’, tetapi arti bisa lebih luas dari para sanak saudaranya saja.

Laban sedang tidur, datanglah Allah kepadanya dalam mimpi dan berkata, “Perhatikanlah! Ketika bertemu dengan Yakub, janganlah berkata apa pun kepadanya dalam keadaan marah.”

<sup>26</sup> Lalu, ketika Laban bertemu dengan Yakub, dia berkata, “Apa yang kamu lakukan ini! Kamu sudah menipuku dengan membawa pergi anak-anak perempuanku seperti tawanan perang. <sup>27</sup> Mengapa kamu menipuku dengan lari secara diam-diam? Kalau saja kamu memberitahu aku, maka aku akan merelakan kepergian kalian dengan sukacita. Aku akan mengantar kepergian kalian dengan nyanyian yang disertai rebana dan kecapi. <sup>28</sup> Bahkan kamu tidak memberiku kesempatan mencium cucu-cucuku dan anak-anak perempuanku dan mengucapkan selamat jalan kepada mereka. Bodoh sekali tindakanmu ini! <sup>29</sup> Aku memiliki kuasa untuk mencelakai, namun tadi malam Allah yang disembah ayahmu sudah melarang aku untuk berkata apa pun kepadamu dalam keadaan marah. <sup>30</sup> Dan sekarang kamu sudah memutuskan untuk pergi dengan alasan sangat rindu kepada bapakmu. Tetapi mengapa kamu juga mencuri patung-patung dewaku?”

<sup>31</sup> Lalu jawab Yakub kepadanya, “Aku pergi secara diam-diam karena aku takut kalau Paman akan berusaha keras untuk menahan anak-anak perempuanmu ini secara paksa, sehingga aku tidak bisa membawa mereka pergi. <sup>32</sup> Tetapi mengenai patung-patung Paman itu, siapa pun nanti yang ketahuan mencurinya, biarlah dia mati! Dengan disaksikan oleh saudara-saudara kita, Paman boleh memeriksa sendiri apakah ada barang milik Paman di antara barang bawaan kami ini. Jika ada, silakan mengambilnya.” Yakub berkata demikian karena tidak mengetahui bahwa Rahel yang mencuri patung-patung itu.

<sup>33</sup> Maka Laban mulai mencari patung-patung tersebut. Dia mencari dalam kemah Yakub, kemudian ke dalam kemah Lea, dan selanjutnya ke dalam kemah Zilpa dan Bilha,<sup>§</sup> tetapi dia tidak menemukan patung-patung itu. Kemudian dia masuk ke dalam kemah Rahel. <sup>34</sup> Pada waktu itu, Rahel sudah menyembunyikan patung-patung itu di dalam pelana untanya dan duduk di atas pelana itu. Jadi saat Laban mencari ke kemahnya, dia tidak menemukan apa-apa. <sup>35</sup> Saat Laban sibuk memeriksa kemah Rahel, berkatalah Rahel kepada bapaknya, “Ayah, aku minta maaf. Aku tidak dapat berdiri dari tempat dudukku untuk menyambut Ayah karena aku sedang datang bulan.” Jadi Laban tidak menemukan patung-patung itu.

<sup>36</sup> Yakub marah dan menegur Laban, katanya, “Apa salah dan dosaku sehingga Paman mengejar-ngejar aku seperti mengejar seorang penjahat?! <sup>37</sup> Paman sudah memeriksa seluruh barang-barang kami! Apakah Paman menemukan barang-barang Paman?! Kalau ada tunjukkanlah di sini di hadapan saudara-saudara Paman dan saudara-saudaraku, supaya mereka yang memutuskan siapa yang benar di antara kita berdua!

<sup>38</sup> Dua puluh tahun lamanya aku tinggal bersama Paman dan bekerja keras memelihara kambing dombamu supaya bertambah banyak. Dan tidak pernah sekalipun aku makan daging dari ternak Paman itu. <sup>39</sup> Paman selalu menuntut ganti rugi kepadaku untuk setiap binatang yang dicuri pada waktu siang ataupun malam hari. Bahkan yang mati tercabik-cabik karena menjadi mangsa binatang buas, tidak pernah aku bawa kepada

---

§ 31:33 kemah Zilpa dan Bilha Dalam bahasa Ibrani, secara harfiah, ‘kemah kedua budak perempuan’. Zilpa adalah budak Lea, sedangkan Bilha adalah budak Rahel. Lihat 29:24, 29; 30:4, 9.

Paman. <sup>40</sup> Aku sering menderita karena harus menahan panas pada siang hari, dan dingin pada malam hari, serta hampir tidak punya waktu untuk tidur. <sup>41</sup> Inilah yang Paman lakukan untukku selama dua puluh tahun tinggal di rumah Paman. Aku bekerja seperti seorang budak, empat belas tahun untuk mendapatkan kedua anak perempuan Paman, dan enam tahun untuk mendapatkan ternak-ternak ini sebagai upahku. Tetapi selama itu Paman sudah berulang kali mengubah upahku. <sup>42</sup> Sekiranya Allah nenek moyangku, yaitu Allah yang disembah oleh Abraham dan Isak, tidak menyertai aku, maka pastilah Paman sudah menyuruh aku pergi dengan tangan kosong! Tetapi Allah melihat bahwa aku sudah bekerja keras dan Paman terus membuat aku menderita. Itulah sebabnya tadi malam Dia menegur Paman dan hal itu menunjukkan bahwa Pamanlah yang salah!”

### *Yakub dan Laban membuat perjanjian damai*

<sup>43</sup> Maka jawab Laban kepada Yakub, “Kedua perempuan ini adalah anak-anakku, dan anak-anak yang mereka lahirkan adalah cucu-cucuku, dan ternak-ternak ini adalah milikku. Semua yang kamu lihat adalah milikku. Tetapi tidak mungkin aku akan mencelakai anak-anak dan cucu-cucuku! <sup>44</sup> Karena itu, marilah kita membuat ikatan perjanjian sebagai peringatan bahwa aku dan kamu sudah berdamai.”

<sup>45</sup> Lalu Yakub mendirikan sebuah batu besar sebagai tugu peringatan. <sup>46</sup> Yakub juga meminta saudara-saudaranya untuk mengumpulkan beberapa batu. Maka mereka pun mengambil batu-batu itu dan menyusunnya menjadi suatu bentuk tumpukan. Sesudah itu mereka makan di samping tumpukan batu itu. <sup>47</sup> Laban menamai

tumpukan batu itu Yegar-sahaduta,\* tetapi Yakub menamainya Galed.†

<sup>48</sup> Lalu Laban berkata kepada Yakub, “Mulai hari ini, biarlah tugu peringatan perjanjian ini menjadi saksi antara aku dan kamu.” Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Galed. <sup>49</sup> Tugu peringatan ini juga akan disebut Mizpa,‡ karena TUHAN yang mengawasi apa yang akan aku dan kamu lakukan sesudah kita berpisah. <sup>50</sup> Jika kamu menyakiti hati anak-anakku atau mengambil perempuan-perempuan lain untuk menjadi istrimu selain mereka berdua — biarpun tidak ada saksi yang bisa memberitahukan aku tentang hal itu — maka ingatlah bahwa Allah akan menjadi saksi terhadap perbuatanmu itu.” <sup>51</sup> Lalu katanya lagi kepada Yakub, “Perhatikanlah tumpukan batu dan tugu yang kita dirikan ini, yang aku taruh di antara aku dan kamu. <sup>52</sup> Aku akan mengingat bahwa aku tidak boleh melewati tumpukan batu dan tugu ini dengan tujuan berbuat jahat terhadap kamu. Demikian juga sebaliknya, kamu tidak boleh melewatinya untuk berbuat jahat terhadap aku. <sup>53</sup> Biarlah kiranya Allah Abraham dan Dewa§ Nahor menghakimi siapa di antara kita yang melanggar perjanjian ini.” Lalu Yakub berjanji atas nama Allah yang disembah oleh Isak, bapaknya. <sup>54</sup> Kemudian Yakub memberikan persembahan kurban di atas bukit

---

\* **31:47** Yegar-sahaduta Laban menamai tumpukan batu itu dalam bahasa Aram ‘Yegar-sahaduta’ yang berarti ‘tumpukan batu untuk mengingatkan kita’. † **31:47** Galed Yakub menamai tumpukan batu itu dalam

bahasa Ibrani ‘Galed’ yang berarti ‘tumpukan batu untuk mengingatkan kita’.

‡ **31:49** Mizpa Arti nama Mizpa adalah ‘menara penjagaan’. § **31:53** Allah Menurut tata bahasa Ibrani, Laban menganggap bahwa Allah yang disembah oleh Abraham dan dewa yang disembah oleh Nahor sama-sama mempunyai status ilahi. Dalam hal ini, TSI menunjukkan tanggapan Laban yang salah dengan menggunakan huruf besar untuk dewa Nahor.

itu dan mengundang sanak saudara Laban untuk makan bersama. Maka mereka pun makan dan bermalam di sana. <sup>55</sup> Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, Laban bangun dan memberikan ciuman perpisahan kepada cucu-cucunya dan anak-anaknya serta memberkati mereka. Sesudah itu Laban pulang.

## 32

### *Yakub bersiap untuk bertemu Esau*

<sup>1</sup> Kemudian Yakub dan keluarganya melanjutkan perjalanan. Dan dalam perjalanan itu malaikat-malaikat menemui dia. <sup>2</sup> Ketika Yakub melihat para malaikat itu, dia berkata, “Ini perkemahan Allah!” Maka dia menamai tempat itu Mahanaim.\*

<sup>3</sup> Sesudah peristiwa itu, Yakub mengirim para utusan untuk membawa berita kepada Esau, kakaknya, di daerah Seir di negeri Edom. <sup>4</sup> Dia memerintahkan mereka untuk menyampaikan pesan kepada Esau, “Tuan, selama ini saya sudah tinggal bersama paman kita Laban. <sup>5</sup> Sekarang saya sudah memiliki sapi, keledai, kambing, domba, budak laki-laki dan budak perempuan. Saya mengirim para utusan untuk memberitahu Tuan mengenai kedatangan saya dengan harapan agar Tuan bermurah hati kepada saya.”

<sup>6</sup> Lalu pulanglah para utusan tersebut dan memberitahu Yakub, “Tuan, kami sudah bertemu Esau. Dia sedang dalam perjalanan untuk menemui Tuan, dan ada empat ratus orang laki-laki bersamanya!” <sup>7</sup> Mendengar itu, Yakub menjadi sangat takut. Lalu dia menyuruh agar semua orang dalam rombongan, dan semua binatang miliknya, dibagi menjadi dua kelompok, termasuk domba,

---

\* **32:2** Mahanaim berarti ‘dua perkemahan’. Bandingkan Mzm. 34:7 (8).

kambing, sapi dan unta. <sup>8</sup> Yakub melakukan itu karena dia berpikir, “Kalau Esau menyerang kelompok yang pertama, maka orang-orang dalam kelompok yang kedua mungkin dapat menyelamatkan diri.”

<sup>9</sup> Kemudian Yakub berdoa, “Ya TUHAN, Allah kakekku Abraham dan ayahku Isak! Engkaulah yang menyuruh aku untuk pulang ke negeriku dan kepada keluargaku. Engkau juga yang berjanji bahwa akan memperlakukan aku dengan murah hati. <sup>10</sup> Aku tidak layak untuk menerima kasih dan kesetiaan yang sudah Engkau tunjukkan kepadaku. Ketika aku menyeberangi sungai Yordan untuk pergi ke Haran, aku tidak punya apa-apa selain tongkat ini. Tetapi sekarang aku memiliki dua rombongan besar, dengan keluarga dan segala harta benda. <sup>11</sup> Aku mohon, ya TUHAN, selamatkanlah aku dari saudaraku Esau, sebab aku takut kalau dia datang dan membunuhku beserta para istri dan anak-anakku. <sup>12</sup> Ingatlah bahwa Engkau sudah berkata akan memperlakukan aku dengan murah hati dan membuat keturunanku banyak, seperti pasir di laut yang tidak dapat dihitung.”

<sup>13</sup> Lalu Yakub bermalam di sana. Keesokan harinya dia mempersiapkan hadiah untuk Esau, <sup>14</sup> yaitu 200 kambing betina, 20 kambing jantan, 200 domba betina, 20 domba jantan, <sup>15</sup> 30 unta betina beserta anak-anaknya, 40 sapi betina, 10 sapi jantan, 20 keledai betina dan 10 keledai jantan. <sup>16</sup> Lalu Yakub membagi ternak-ternak itu menjadi beberapa kelompok, menyerahkannya kepada budak-budaknya dan berkata, “Pergilah mendahului aku kelompok demi kelompok, dan pastikanlah ada jarak antara setiap kelompok.”

<sup>17</sup> Dia memberi perintah kepada para budak dengan kelompok pertama, katanya, “Kalau kalian bertemu dengan kakakku Esau, dan kalau dia bertanya, ‘Kalian



mau ke mana? Siapakah tuan kalian? Milik siapakah kawan ternak ini?’<sup>18</sup> Maka jawablah, ‘Ternak ini milik hambamu Yakub. Dia menyuruh kami untuk membawa semua ini sebagai hadiah untuk Tuan. Yakub sendiri ada di belakang sedang menyusul kami.’<sup>19</sup> Dan Yakub memberi perintah kepada setiap kelompok budak yang menggiring kawan ternak katanya, “Kalian semua harus mengatakan hal yang sama ketika bertemu dengan kakakku Esau.<sup>20</sup> Dan jangan lupa untuk berkata kepadanya, ‘Hambamu Yakub ada di belakang sedang menyusul kami.’” Yakub berkata dalam hatinya, “Mudah-mudahan dengan hadiah ini Esau akan memaafkan aku sebelum kami bertemu, dan dia akan memperlakukan aku dengan murah hati.”<sup>21</sup> Maka Yakub mengirimkan hadiah-hadiah tersebut terlebih dahulu kepada Esau, sementara dia sendiri bermalam di perkemahan.

### *Yakub bergulat dengan Allah<sup>†</sup>*

<sup>22</sup> Pada malam itu Yakub bangun dan mengantar seluruh keluarganya untuk menyeberangi sungai Yabok, termasuk kedua istrinya, dan juga kedua istrinya yang berstatus budak, serta kesebelas anaknya.<sup>23</sup> Sesudah keluarganya tiba di seberang, dia juga menyuruh para budaknya untuk membawa semua miliknya ke seberang mendahului dia.<sup>24</sup> Yakub tinggal sendirian di tempat dia

---

<sup>†</sup> 32:21 Allah Teks Ibrani berkata di ayat 24 bahwa ‘seorang laki-laki’ datang dan bergulat dengan Yakub. Tetapi tentu bukan manusia biasa. Dalam kutipan dari ‘orang’ tersebut di ayat 28, dia menyebut identitasnya sebagai Allah. Ada beberapa tafsiran tentang hal ini: 1) Allah adalah Roh, tetapi berkuasa melakukan apa saja. Dia bisa datang ke dunia memakai tubuh manusia, seperti yang terjadi di Kej. 18. 2) Sering terjadi dalam Alkitab bahwa malaikat menampakkan diri dalam bentuk laki-laki, tetapi menyampaikan perkataan Allah secara langsung (seperti Kej. 16:9 dan 22:11-12).

berkemah sebelumnya. Lalu seorang laki-laki datang dan bergulat dengan Yakub sampai fajar tiba. <sup>25</sup> Ketika orang itu sadar bahwa dia tidak bisa mengalahkan Yakub, dia memukul pangkal paha Yakub hingga terkilir. <sup>26</sup> Lalu laki-laki itu berkata, “Biarkanlah saya pergi karena fajar sudah tiba.”

Tetapi Yakub menjawab, “Tidak! Saya tidak akan melepaskan engkau sampai engkau memberkati saya!”

<sup>27</sup> Laki-laki itu bertanya, “Siapakah namamu?”

Jawabnya, “Yakub.”

<sup>28</sup> Lalu orang itu berkata kepadanya, “Namamu tidak lagi disebut Yakub. Tetapi Aku memberikan nama baru kepadamu, yaitu Israel,<sup>‡</sup> karena kamu sudah menang dalam perjuangan menghadapi manusia dan bergulat dengan Allah.”

<sup>29</sup> Lalu Yakub bertanya, “Siapakah nama-Mu?”

Tetapi Orang itu menjawab, “Tidak perlu kamu bertanya siapa nama-Ku!” Lalu Dia memberkati Yakub.

<sup>30</sup> Yakub menamai tempat itu Peniel,<sup>§</sup> karena dia sudah bertatapan muka dengan Allah secara langsung dan dia masih hidup. <sup>31</sup> Matahari sudah terbit ketika Yakub meninggalkan Peniel, dan Yakub pincang akibat pangkal pahanya yang terkilir. <sup>32</sup> Oleh karena itu sampai sekarang orang Israel tidak makan daging yang menutupi sendi pangkal paha. Hal itu sebagai kenangan mengingat kejadian yang sudah terjadi pada Yakub pada malam itu.

## 33

### *Yakub bertemu dengan Esau*

---

<sup>‡</sup> 32:28 Israel Arti nama Israel adalah ‘dia bergulat dengan Allah’. Perjuangan dengan manusia sudah terjadi sebelumnya ketika Yakub berhadapan dengan Esau dan Laban. <sup>§</sup> 32:30 Peniel Arti Peniel adalah ‘muka Allah’.

<sup>1</sup> Dari jauh, Yakub melihat Esau dengan empat ratus orang anak buahnya mulai mendekat ke arah mereka. Maka dia membagi keluarganya menjadi empat kelompok, yaitu Lea dengan anak-anaknya, Rahel dengan anaknya, dan kedua budak perempuannya dengan anak-anak mereka masing-masing. <sup>2</sup> Lalu Yakub menempatkan kelompok kedua budak perempuannya bersama dengan anak-anak mereka di depan. Disusul kelompok Lea bersama anak-anaknya, dan di paling belakang dia menempatkan Rahel dan Yusuf. <sup>3</sup> Dia sendiri berjalan di depan mereka semua, dan sambil mendekati kakaknya dia sujud sebanyak tujuh kali hingga mukanya sampai ke tanah. <sup>4</sup> Tetapi Esau berlari menemui Yakub, memeluk dan menciumnya. Lalu mereka pun bertangis-tangisan.

<sup>5</sup> Ketika Esau melihat para perempuan dan anak-anak itu, dia bertanya kepada Yakub, “Siapa orang-orang yang bersamamu ini?”

Jawab Yakub, “Mereka adalah anak-anak yang sudah Allah karuniakan kepada hambamu ini.” <sup>6</sup> Lalu kedua budak perempuan itu beserta anak-anak mereka mendekat dan sujud di hadapan Esau. <sup>7</sup> Kemudian Lea bersama anak-anaknya mendekat dan sujud di hadapan Esau. Demikian juga Rahel dan Yusuf mendekat dan sujud di hadapan Esau.

<sup>8</sup> Esau berkata, “Apa maksudmu dengan kelompok-kelompok yang aku temui dalam perjalanan menuju ke sini?”

Yakub menjawab, “Untuk mendapatkan kebaikan hati Tuan, supaya mau menerima aku.”

<sup>9</sup> Lalu Esau menjawab, “Adikku, aku sudah berkecukupan, biarlah apa yang kamu miliki itu tetap menjadi milikmu!”

<sup>10</sup> Lalu Yakub menjawab, “Tidak! Kalau memang Tuan sudah berbaik hati dan mau menerima aku kembali, mohon terimalah pemberianku. Aku sangat senang melihat wajah Tuan kembali, rasanya seperti aku sedang melihat wajah Allah. <sup>11</sup> Aku mohon terimalah pemberian yang sudah aku bawa ini, karena Allah sudah sangat baik hati kepadaku dan sudah memberikan segala sesuatu yang aku perlukan.” Yakub terus memohon sampai akhirnya Esau mau menerima segala pemberiannya itu.

<sup>12</sup> Esau berkata, “Marilah kita teruskan perjalanan ini. Biarlah aku berjalan di depanmu dan orang-orangku akan mendampingimu untuk menunjukkan jalan.”

<sup>13</sup> Tetapi Yakub menjawab, “Tuan pasti tahu bahwa anak-anak ini masih lemah, dan kami juga membawa beberapa induk sapi, domba, dan kambing yang masih menyusui. Kalau mereka harus berjalan jauh selama satu hari saja, maka semua kawanan ternak itu akan mati. <sup>14</sup> Biarlah Tuan berjalan lebih dulu. Kami akan menyusul dengan pelan-pelan, agar sapi dan ternak lainnya selamat dan anak-anak tidak terlalu lelah. Sampai bertemu dengan Tuan di Seir.”

<sup>15</sup> Maka Esau berkata lagi, “Kalau begitu, biarlah aku meninggalkan beberapa orang anak buahku untuk berjalan bersama-sama dengan kamu.”

Lalu kata Yakub, “Tidak usah Tuan melakukan itu! Aku sudah sangat senang bisa mendapat kebaikan hati Tuan yang begitu besar.”

<sup>16</sup> Maka pada hari itu juga Esau kembali ke Seir, <sup>17</sup> sedangkan Yakub berjalan menuju ke Sukot. Di Sukot, Yakub membangun sebuah rumah bagi keluarganya dan juga membuat beberapa kandang bagi ternaknya. Itulah sebabnya tempat itu dinamakan Sukot.\* <sup>18</sup> Beberapa

---

\* **33:17** Sukot Arti Sukot adalah ‘pondok-pondok’.

waktu sesudah Yakub dan keluarganya berangkat dari Padan Aram, mereka tiba dengan selamat di kota Sikhem di negeri Kanaan. Lalu mereka mendirikan kemah di dekat kota itu. <sup>19</sup> Yakub membeli tanah di tempat mereka berkemah itu dari keluarga Hemor, bapak Sikhem, seharga seratus keping perak. <sup>20</sup> Lalu Yakub mendirikan mezbah di situ dan menamainya, 'Allah Israel adalah Allah Yang Berkuasa.'<sup>†</sup>

## 34

### *Pembalasan dendam terhadap Sikhem*

<sup>1</sup> Pada suatu hari, Dina anak perempuan Lea dan Yakub, keluar untuk menemui perempuan-perempuan di daerah itu. <sup>2</sup> Tetapi seseorang bernama Sikhem melihat Dina dan memaksa gadis itu untuk bersama dengannya dan memperkosanya. Sikhem adalah anak Hemor, kepala suku Hewi. <sup>3</sup> Tetapi Sikhem menjadi tertarik dan jatuh cinta kepada Dina. Karena itu dia berusaha merayu Dina untuk mengambil hatinya. <sup>4</sup> Lalu Sikhem berkata kepada bapaknya, "Ayah, aku ingin menikahi perempuan muda itu, mohon Ayah mengambil dia untukku!"

<sup>5</sup> Ketika Yakub mendengar berita bahwa Sikhem sudah mencabuli Dina, semua anak laki-lakinya sedang menggembalakan ternaknya di padang. Karena itu Yakub belum mengambil tindakan apa-apa. Dia menunggu sampai anak-anaknya pulang. <sup>6</sup> Sementara itu Hemor, bapak Sikhem, pergi menemui Yakub untuk berbicara dengannya. <sup>7</sup> Tetapi ketika semua anak laki-laki Yakub mendengar apa yang sudah terjadi, mereka langsung pulang. Mereka sangat marah atas perbuatan Sikhem yang

---

<sup>†</sup> **33:20** Allah Israel adalah Allah Yang Berkuasa Pengucapan nama ini dalam bahasa Ibrani adalah 'El Elohe Israel'.

sudah mempermalukan keluarga Israel dengan meniduri saudara perempuan mereka.

<sup>8</sup> Lalu Hemor berkata kepada mereka semua, “Sikhem, anak saya, sangat menyukai Dina, anak perempuan kalian. Karena itu saya mohon persetujuan kalian supaya dia bisa menikahi anak perempuan kalian. <sup>9</sup> Kalian dapat menikah dengan anak-anak perempuan kami dan perbolehkanlah kami menikahi anak-anak perempuan kalian. <sup>10</sup> Kalian dapat menetap bersama kami dan tanah ini terbuka bagi kalian. Tinggal dan berdaganglah dengan bebas di sini. Kalian dapat memiliki tanah di sini.”

<sup>11</sup> Sikhem berkata kepada bapak dan saudara-saudara Dina, “Saya memohon agar kalian mau bermurah hati dan memenuhi permintaan saya, dan apa pun yang kalian minta akan saya berikan. <sup>12</sup> Saya akan memberikan segala sesuatu yang kalian minta sebagai mas kawin, tetapi saya mohon, berikanlah anak perempuanmu kepada saya sebagai istri.”

<sup>13</sup> Karena Sikhem sudah menodai Dina, saudara mereka, maka semua anak-anak Yakub menjawab Sikhem dan Hemor, bapaknya dengan tipu muslihat. <sup>14</sup> Jawab mereka, “Kami tidak mungkin memberikan adik kami kepada seorang laki-laki yang belum disunat karena hal seperti itu akan mempermalukan kami. <sup>15</sup> Kami hanya akan setuju dengan syarat, kalian menjadi sama dengan kami, yaitu jika semua kaum laki-laki kalian disunat. <sup>16</sup> Bila kalian melakukan hal itu, maka kami bersedia memberi anak-anak perempuan kami untuk menikah, dan mengambil anak-anak perempuan kalian untuk diperistri, dan kami akan menetap di antara kalian dan kita menjadi satu bangsa. <sup>17</sup> Akan tetapi, jika kalian tidak setuju dengan persyaratan kami, maka kami akan berpindah dari daerah ini dengan membawa adik kami.”

<sup>18</sup> Hemor dan Sikhem merasa senang dengan persyaratan itu. <sup>19</sup> Sikhem— yang adalah anak yang paling dihormati dari kaum keluarganya— tidak menunggu lagi dan melaksanakan apa yang mereka minta, karena dia sangat menginginkan Dina. <sup>20</sup> Maka Hemor dan Sikhem pergi ke pintu gerbang kota dan berkata kepada para pemimpin kota, <sup>21</sup> “Orang-orang ini tidak ada perselisihan dengan kita. Biarkanlah mereka menetap di sini dan berdagang, karena pada kenyataannya, tanah ini cukup luas untuk menampung mereka. Kita akan menikah dengan perempuan-perempuan mereka, dan sebaliknya mereka pun dapat menikah dengan perempuan-perempuan kita. <sup>22</sup> Akan tetapi ada satu persyaratan yang mereka ingin kita penuhi untuk mempersatukan kita sebagai satu bangsa. Setiap laki-laki di antara kita harus disunat sebagaimana mereka disunat. <sup>23</sup> Jika kita melakukannya, pastilah binatang ternak, harta benda dan semua binatang mereka yang lain akan menjadi milik kita. Jadi marilah kita penuhi permintaan mereka agar kita dapat hidup bersama.”

<sup>24</sup> Semua pemimpin yang biasa berkumpul di gerbang kota setuju dengan apa yang dikatakan Hemor dan Sikhem. Jadi setiap laki-laki di kota itu disunat. <sup>25</sup> Dua hari kemudian,\* ketika mereka yang disunat itu masih kesakitan, dua anak Yakub bernama Simeon dan Lewi, yang adalah kakak kandung Dina, membawa pedang mereka dan menyerang kota itu secara tiba-tiba dan membantai semua laki-laki di sana.

<sup>26</sup> Mereka juga membunuh Hemor dan Sikhem, dan membawa pulang Dina dari rumah Sikhem. <sup>27</sup> Sesudah

---

\* **34:25** Dua hari kemudian Secara harfiah, ‘Pada hari ketiga’. Lihat catatan di Kej. 22:4.

pembantaian itu, anak laki-laki Yakub yang lain menjarah kota sebagai pembalasan karena saudara perempuan mereka sudah dinodai. <sup>28</sup> Mereka mengambil semua ternak domba, sapi, dan keledai, serta segala sesuatu yang ada di dalam kota maupun di ladang-ladang sekitarnya. <sup>29</sup> Mereka mengambil semua kekayaan, menawan anak kecil, perempuan-perempuan dan semua harta yang ada di dalam rumah-rumah.

<sup>30</sup> Yakub berkata kepada Simeon dan Lewi, “Kalian sudah membawa malapetaka bagiku. Orang-orang Kanaan dan Feris serta semua penduduk lain di negeri ini akan menganggap aku sudah melakukan perbuatan yang menjijikkan. Mereka akan bersatu menyerang keluarga kita yang jumlahnya sedikit, dan kita akan binasa.”

<sup>31</sup> Namun jawab Simeon dan Lewi, “Pantaskah dia memperlakukan adik kita seperti pelacur?”

## 35

### *Yakub kembali ke Betel*

<sup>1</sup> Allah berkata kepada Yakub, “Bersiaplah dan kembalilah ke Betel, di mana Aku berjumpa denganmu pada waktu kamu melarikan diri dari saudaramu Esau. Buatlah sebuah mezbah untuk-Ku di tempat itu, dan tinggallah di sana.”

<sup>2</sup> Maka Yakub berkata kepada semua anggota keluarganya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia, “Singkirkanlah semua patung berhala asing yang ada padamu. Bersihkanlah diri kalian, lalu kenakan



pakaian yang bersih.\* <sup>3</sup> Marilah kita bersiap-siap dan pergi ke Betel. Di sana aku akan mendirikan mezbah untuk Allah, yang selalu menolongku saat aku kesulitan, dan selalu bersama denganku ke mana pun aku pergi.”

<sup>4</sup> Lalu mereka menyerahkan kepada Yakub semua patung berhala asing yang ada pada mereka, dan juga anting-anting yang ada di telinga mereka.<sup>†</sup> Lalu Yakub mengubur semua benda itu di bawah sebuah pohon besar dekat kota Sikhem. <sup>5</sup> Pada waktu Yakub dan rombongan keluarganya berangkat, rasa takut dari Allah meliputi seluruh penduduk di kota-kota sekitar, sehingga tidak ada seorang pun yang berani mengejar mereka. <sup>6</sup> Maka mereka tiba di tempat bernama Lus, yang disebut Betel, di Kanaan.<sup>☆</sup> <sup>7</sup> Di sana Yakub membuat sebuah mezbah dan menamai tempat itu El-Betel,<sup>‡</sup> karena di sanalah Allah sudah berjumpa dengannya pada waktu dia lari dari Esau,

---

\* **35:2** Bersihkanlah ... Ini pertama kali adat pembersihan seperti ini disebutkan sebelum menghadap TUHAN, atau pun masuk perkemahan Israel. Di kemudian hari umat Israel diberi beberapa ketetapan tentang syarat yang disebut ‘penyucian’ diri. Kata yang diterjemahkan ‘Bersihkanlah’ dalam ayat ini juga dapat diterjemahkan ‘Sucikanlah’, tetapi artinya memang kesucian secara ritual dan eksternal saja. Lihat contohnya di Im. 17:15-16.

<sup>†</sup> **35:4** berhala-berhala dan anting-anting Kemungkinan besar Yakub mau menghindari pandangan orang bahwa keluarganya sudah membunuh semua laki-laki di Sikhem hanya untuk merampas harta mereka. Anting-anting—yang pada zaman ini dipakai baik oleh laki-laki maupun perempuan—sangat kelihatan. Jadi harta seperti itu disembunyikan. Patung-patung berhala itu kemungkinan besar termasuk harta yang dirampas dari Sikhem, dan mungkin juga dewa yang dicuri oleh Rahel dari rumah Laban (Kej. 31). Di antara rombongan besar mereka, termasuk tawanan dan budak, pasti ada yang masih percaya kepada berhala. Tetapi patung-patung berhala yang mereka sembunyikan di lubang tanah di bawah pohon besar pastilah tidak lagi disembah oleh mereka. <sup>☆</sup> **35:6** Kej. 28:19 <sup>‡</sup> **35:7** El-Betel Arti El-Betel adalah ‘Allah Betel’.

kakaknya.

<sup>8</sup> Di tempat itu jugalah Debora, pengasuh Ribka, meninggal dunia dan dikuburkan di bawah pohon yang dianggap keramat. Sejak itu pohon itu dinamai 'Alon-Bakut'<sup>§</sup>.

<sup>9</sup> Saat Yakub kembali dari Padan Aram, Allah bertemu lagi dengannya dan memberkatinya. <sup>10</sup> Kata Allah kepadanya,

“Namamu memang Yakub, tetapi mulai sekarang Aku memberi nama baru kepadamu. Kamu akan dikenal dengan nama Israel. <sup>11</sup> Aku Allah Yang Mahakuasa memberkatimu, supaya kamu beranak-cucu banyak. Bangsa-bangsa akan lahir dari keturunanmu dan kamu akan menjadi leluhur para raja. <sup>12</sup> Tanah yang sudah Aku berikan kepada Abraham dan Isak, akan Aku berikan kepadamu dan kepada keturunanmu.”

<sup>13</sup> Sesudah Allah selesai berbicara kepada Yakub, kembalilah Dia ke surga.

<sup>14</sup> Lalu Yakub mendirikan sebuah batu sebagai peringatan bahwa di tempat itulah Allah sudah berbicara kepadanya. Kemudian Yakub menuangkan persembahan air anggur dan minyak zaitun di atasnya.\* <sup>15</sup> Dan Yakub menamai tempat itu Betel,<sup>†</sup> karena di situ Allah sudah berbicara kepadanya.

### *Rahel meninggal saat melahirkan*

---

<sup>§</sup> **35:8** Alon-Bakut Arti Alon-Bakut adalah 'pohon ratapan'. \* **35:14** persembahan ... Secara harfiah dalam bahasa Ibrani, persembahan air anggur adalah 'persembahan curahan'. Yakub melakukan kedua persembahan ini karena dia ingin berterima kasih kepada Allah atas perjanjian besar yang Allah sampaikan, dan dengan cara ini mungkin dia juga meresmikan batu peringatan itu. † **35:15** Betel Arti Betel adalah 'rumah Allah'.

<sup>16</sup> Kemudian mereka meninggalkan Betel dan melanjutkan perjalanan menuju Efrata. Tetapi sebelum tiba di Efrata, Rahel merasakan sakit menjelang persalinan. Dan persalinannya pun sangat sulit. <sup>17</sup> Pada saat yang paling sulit dalam persalinannya, bidan berkata kepadanya, “Jangan takut, karena kamu melahirkan seorang anak laki-laki.” <sup>18</sup> Dan sambil Rahel menghembuskan napas terakhirnya, dia menamai anaknya yang baru lahir Ben-Oni,<sup>‡</sup> tetapi Yakub menamainya Benyamin.<sup>§</sup> <sup>19</sup> Sesudah Rahel meninggal, dia dikuburkan di pinggir jalan menuju Efrata, yaitu Betlehem. <sup>20</sup> Yakub mendirikan sebuah batu peringatan di kuburannya, dan batu itu masih ada sampai sekarang.

<sup>21</sup> Sesudah itu, Israel (yaitu Yakub) meneruskan perjalanannya sampai di bagian selatan menara Eder dan mendirikan kemahnya di sana. <sup>22</sup> Ketika Yakub sedang berada di sana, Ruben tidur dengan Bilha, budak Rahel yang diperistri Yakub. Berita itu pun sampai kepada Yakub.

### *Anak laki-laki Yakub*

Inilah kedua belas anak laki-laki Yakub:

<sup>23</sup> Anak-anaknya dengan Lea adalah Ruben (anak sulung), Simeon, Lewi, Yehuda, Isakar dan Zebulon.

<sup>24</sup> Anak-anaknya dengan Rahel adalah Yusuf dan Benyamin.

<sup>25</sup> Nama anak pertama Yakub dengan Bilha, budak Rahel, bernama Dan. Anak kedua bernama Naftali.

<sup>26</sup> Anak-anaknya dengan Zilpa, budak Lea, adalah Gad dan Asyer.

---

<sup>‡</sup> 35:18 Ben-Oni Arti nama Ben-Oni adalah ‘anak penderitaanku’. <sup>§</sup> 35:18 Benyamin Arti nama Benyamin adalah ‘anak keberuntungan (bagiku)’ atau ‘anak di tangan kananku’.

Itulah semua anak laki-laki Yakub yang lahir di Padan Aram.

### *Isak meninggal dunia*

<sup>27</sup> Maka Yakub kembali kepada Isak, bapaknya, di Mamre yang juga disebut Kiryat Arba dan sekarang dikenal dengan Hebron. Kakeknya (Abraham) dahulu menetap di sana. <sup>28-29</sup> Isak meninggal pada usia yang sangat tua, 180 tahun. Lalu TUHAN menempatkan dia bersama dengan nenek moyangnya yang sudah meninggal dunia. Esau dan Yakub, menguburnya.

## 36

### *Keturunan Esau*

<sup>1</sup> Berikut ini adalah keturunan Esau, yang juga disebut Edom. <sup>2-3</sup> Esau menikah dengan tiga perempuan dari Kanaan.

Istri pertama bernama Adah (anak orang Het bernama Elon).

Istri kedua bernama Oholibama (anak Anah, dan cucu orang Hewi bernama Zibeon).

Dan istri ketiga bernama Basmat (anak Ismael). Basmat mempunyai seorang kakak bernama Nebayot.\*

<sup>4-5</sup> Ketiga istri Esau melahirkan lima orang anak laki-laki baginya di Kanaan. Adah melahirkan seorang anak bernama Elifas. Basmat melahirkan seorang anak bernama Rehuel. Dan Oholibama melahirkan tiga orang anak bernama Yeus, Yaelam dan Korah.

---

\* **36:2-3** nama-nama istri Esau Nama-nama istri Esau dan suku asal mereka dalam ayat ini berbeda dengan yang tertulis di Kej. 26:34 dan 28:9. Ada yang menafsirkan bahwa Esau memberi nama baru kepada tiga istrinya. Berdasarkan tafsiran ini, istri pertama, Adah, diberi nama Basmat, istri kedua, Oholibama, diberi nama Yudit, dan istri ketiga, Basmat, diberi nama Mahalat.

<sup>6-8</sup> Esau dan Yakub memiliki banyak harta dan ternak. Dan karena ternak mereka terlalu banyak, lahan di mana mereka tinggal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak-ternak mereka. Oleh karena itu, Esau (yang juga disebut Edom) pergi meninggalkan Yakub dengan membawa ketiga istrinya, semua anak-anaknya dan semua orang yang tinggal bersamanya, semua kawanan ternak, dan seluruh harta benda yang dia peroleh selama di Kanaan. Mereka pindah ke negeri yang jauh, di daerah pegunungan Seir.

<sup>9</sup> Inilah daftar keturunan Esau, bapak dari orang-orang Edom di daerah pegunungan Seir. <sup>10</sup> Esau mempunyai seorang anak laki-laki bernama Elifas, dari Adah istrinya. Esau mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Rehuel, dari Basmat istrinya.

<sup>11</sup> Elifas mempunyai lima orang anak laki-laki bernama Teman, Omar, Sefo, Gatam dan Kenas. <sup>12</sup> Elifas juga mempunyai seorang anak laki-laki bernama Amalek, dari gundiknya bernama Timna. Itulah keenam cucu Adah, istri Esau yang pertama.

<sup>13</sup> Rehuel mempunyai empat anak laki-laki bernama Nahat, Serah, Syama, dan Miza. Itulah keempat cucu Basmat, istri Esau yang ketiga.

<sup>14</sup> Dari istri Esau yang bernama Oholibama, yaitu anak dari Anah dan cucu dari Zibeon, Esau memperoleh tiga anak laki-laki bernama Yeus, Yalam, dan Korah.

<sup>15-16</sup> Berikut adalah nama-nama kepala suku keturunan Esau:

Elifas, anak sulung Esau, mempunyai anak-anak bernama Teman, Omar, Sefo, Kenas, Korah, Gatam dan Amalek. Mereka menjadi kepala-kepala suku keturunan Esau dari Adah yang berkuasa di Edom. Setiap suku dinamai sesuai dengan nama mereka masing-masing.

- <sup>17</sup> Rehuel, anak kedua Esau, mempunyai anak-anak bernama Nahat, Serah, Syama dan Miza. Mereka menjadi kepala-kepala suku keturunan Esau dari Basmat. Setiap suku dinamai sesuai dengan nama mereka masing-masing.
- <sup>18</sup> Yeus, Yaelam, dan Korah, yaitu ketiga anak Esau dari Oholibama (yang adalah anak Anah), menjadi kepala-kepala dari suku-suku yang dinamai sesuai dengan nama mereka masing-masing.
- <sup>19</sup> Demikianlah daftar nama anak laki-laki Esau, yang juga disebut Edom. Mereka adalah nenek moyang dari masing-masing suku mereka.

*Penduduk asli Edom*

<sup>20-21</sup> Berikut ini adalah anak-anak Seir, orang Hori: Lotan, Syobal, Zibeon, Ana, Disyon, Ezer, dan Disyan. Mereka menjadi kepala-kepala suku penduduk asli di daerah itu.

- <sup>22</sup> Lotan mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Hori dan Hemam. Dan Lotan mempunyai saudara perempuan bernama Timna.
- <sup>23</sup> Syobal mempunyai lima anak laki-laki, yaitu Alwan, Manahat, Ebal, Syefo, dan Onam.
- <sup>24</sup> Zibeon mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Aya dan Ana. Ana inilah yang menemukan sumber mata air panas di padang belantara ketika dia sedang menggembalakan keledai-keledai milik bapaknya.
- <sup>25</sup> Ana mempunyai seorang anak laki-laki bernama Disyon, dan seorang anak perempuan bernama Oholibama.
- <sup>26</sup> Disyon mempunyai empat anak laki-laki bernama Hemdan, Esban, Yitran, dan Keran.
- <sup>27</sup> Ezer mempunyai tiga anak laki-laki bernama Bilhan, Za'awan, dan Akan.

<sup>28</sup> Sedangkan Disyan mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Us dan Aran.

<sup>29-30</sup> Itulah nama-nama kepala suku orang Hori. Mereka mendiami tanah Seir. Masing-masing suku dinamai sesuai nama kepala suku mereka, yaitu suku Lotan, suku Syobal, suku Zibeon, suku Ana, suku Disyon, suku Ezer, dan suku Disyan.

### *Raja-raja di Edom*

<sup>31-39</sup> Sebelum ada raja yang memerintah bangsa Israel, raja-raja berikut ini sudah lebih dulu memerintah di negeri Edom secara berturut-turut. Mereka memerintah sebagai raja sampai akhir hidup mereka. Nama-nama mereka adalah:

Bela anak Beor dari kota Dinhaba,  
Jobab anak Serah dari daerah Bosra,  
Husyam dari daerah Teman,  
Hadad anak Bedad dari kota Awit— yang mengalahkan orang Midian di negeri Moab—  
Samla dari kota Masreka,  
Saul dari tempat bernama Tempat Luas Dekat Sungai, †  
Baal-Hanan anak Akbor, dan  
Hadad dari kota Pau.  
Istri Hadad bernama Mehetabel, yaitu anak Matred dan cucu dari Me-Zahab.

<sup>40-43</sup> Berikut ini adalah nama-nama kepala suku Edom, yaitu suku-suku dari keturunan Esau: Timna, Alfa, Yetet, Oholibama, Elah, Pinon, Kenas, Teman, Mibsar, Magdiel, dan Iram. Nama-nama mereka menjadi nama suku di wilayah tempat tinggal mereka masing-masing.

---

† **36:31-39** Tempat Luas Dekat Sungai Nama ini sering diterjemahkan sebagai 'Rehobot dekat sungai'.

## 37

### *Mimpi-mimpi Yusuf*

<sup>1</sup> Yakub tinggal di Kanaan, di mana bapaknya dulu menetap. <sup>2</sup> Inilah riwayat keturunan Yakub.

Pada waktu Yusuf berusia tujuh belas tahun, dia biasa menggembalakan kawanan kambing domba milik bapaknya bersama dengan kakak-kakak tirinya, yaitu anak-anak Yakub dari kedua istrinya bernama Bilha dan Zilpa. Suatu saat, Yusuf melaporkan kepada bapaknya tentang perbuatan-perbuatan jahat yang dilakukan kakak-kakaknya. <sup>3</sup> Adapun Yakub\* lebih sayang kepada Yusuf daripada anak-anaknya yang lain karena Yusuf lahir pada waktu dia sudah sangat tua. Jadi Yakub menyuruh orang untuk membuatkan jubah yang indah dan berwarna-warni sebagai hadiah istimewa untuk Yusuf. <sup>4</sup> Ketika kakak-kakaknya sadar bahwa bapak mereka lebih sayang kepada Yusuf, mereka membenci Yusuf dan tidak mau lagi berbicara baik dengan dia.

<sup>5</sup> Mereka semakin membenci Yusuf ketika dia menceritakan mimpinya kepada mereka. <sup>6</sup> Yusuf berkata kepada mereka, “Dengarkanlah, aku ingin menceritakan mimpiku. <sup>7</sup> Dalam mimpiku, kita sedang bekerja bersama-sama mengikat gandum di ladang. Tiba-tiba ikatan gandumku berdiri, dan ikatan-ikatan gandum kalian mengelilingi dan sujud kepada ikatan gandumku.”

<sup>8</sup> Jawab kakak-kakaknya, “Jadi kamu pikir kamu akan memerintah dan berkuasa atas kami?!” Maka mereka semakin membenci Yusuf karena mimpi dan perkataannya itu.

---

\* **37:3** Yakub Secara harfiah di ayat ini teks sumber menyebut nama Israel. (Kel. 32:28) Mulai pasal ini, teks bahasa sumber sering menyebut kedua namanya bergantian. TSI biasanya menggunakan nama Yakub untuk dia sendiri, sedangkan nama Israel digunakan untuk bangsa keturunannya.



<sup>9</sup> Kemudian Yusuf bermimpi lagi, dan menceritakan kepada kakak-kakaknya, “Aku bermimpi lagi, dalam mimpiku itu aku melihat matahari, bulan dan sebelas bintang sujud kepadaku.”

<sup>10</sup> Ketika Yusuf menceritakan mimpinya kepada ayahnya, dia ditegur, “Mimpi apa lagi yang kamu mimpikan ini?! Kamu pikir aku, ibumu, dan saudara-saudaramu akan datang sujud kepadamu?!” <sup>11</sup> Maka kakak-kakaknya semakin iri kepada Yusuf, tetapi Yakub merenungkan perkataan dan maksud dari mimpi itu.

<sup>12</sup> Pada suatu hari ketika kakak-kakak Yusuf sedang menggembalakan kawanan kambing domba di Sikhem, <sup>13</sup> Yakub berkata kepada Yusuf, “Pergilah ke Sikhem. Kakak-kakakmu sedang menggembalakan kawanan kambing domba di sana.”

Jawab Yusuf, “Baiklah Ayah, aku akan pergi!”

<sup>14</sup> Lanjut Yakub, “Pergilah ke sana, dan lihatlah bagaimana keadaan kakak-kakakmu beserta kawanan kambing domba kita, lalu kembalilah dan laporkan kepada ayah.” Maka Yakub melepaskan Yusuf pergi meninggalkan Lembah Hebron.

Sesudah dia sampai di Sikhem, <sup>15</sup> Yusuf berjalan kesana-kemari mencari kakak-kakaknya di padang. Seseorang memperhatikannya dan bertanya, “Apa yang sedang kamu cari?”

<sup>16</sup> Jawab Yusuf, “Saya sedang mencari kakak-kakak saya yang sedang menggembalakan ternak. Apakah kamu melihat mereka dan tahu ke mana mereka pergi?”

<sup>17</sup> Jawab orang itu, “Mereka sudah pergi. Saya mendengar mereka berkata satu sama yang lain, ‘Mari kita pergi ke Dotan.’” Maka Yusuf menyusul saudara-saudaranya dan menemukan mereka di Dotan.

*Yusuf dijual dan dibawa ke Mesir*

<sup>18</sup> Ketika kakak-kakaknya melihat Yusuf dari jauh, mereka bersepakat untuk membunuhnya. <sup>19</sup> Mereka saling berkata, “Lihat, si tukang mimpi datang! <sup>20</sup> Ayo, kita bunuh saja dia, dan mayatnya kita buang ke dalam sumur kosong. Nanti kita katakan saja bahwa dia diterkam dan dimakan binatang buas. Kita akan lihat apa yang akan terjadi dengan mimpinya itu!”

<sup>21-22</sup> Ketika Ruben mendengar hal ini, dia berkata, “Janganlah kita bunuh dia.” Ruben berniat untuk menyelamatkan Yusuf dari mereka dan membawa dia pulang ke bapak mereka. Lanjut Ruben, “Janganlah menumpahkan darah. Buang saja dia ke dalam sumur kosong yang ada di padang belantara ini, tetapi tidak usah menyakitinya.”

<sup>23</sup> Maka ketika Yusuf sampai kepada kakak-kakaknya, dengan kasar mereka langsung melepaskan jubah Yusuf yang berwarna-warni itu, <sup>24</sup> kemudian membuang Yusuf ke dalam sumur yang kosong. <sup>25</sup> Sesudah itu mereka duduk untuk makan. Kemudian mereka melihat di kejauhan rombongan pedagang orang Ismael yang datang dari daerah Gilead menuju Mesir. Mereka membawa tiga jenis wangi-wangian dari getah pohon<sup>†</sup> di punggung unta-unta.

<sup>26</sup> Lalu Yehuda berkata kepada saudara-saudaranya, “Apa untung membunuh dan menyembunyikan mayatnya? <sup>27</sup> Bagaimana kalau kita menjualnya kepada pedagang-pedagang itu? Dengan demikian kita tidak membunuhnya, karena dia saudara kita dan satu ayah dengan kita.” Saudara-saudaranya pun setuju. <sup>28</sup> Maka pada waktu pedagang-pedagang Midian yang adalah

---

<sup>†</sup> 37:25 tiga jenis wangi-wangian ... Ketiga jenis wangi-wangian ini tidak ada di Indonesia. Dalam Bahasa Inggris adalah *aromatic gum* (getah dari tanaman *rockwood*), *balm* (getah dari pohon *mastic*), dan *myrrh* (mur).

orang Ismael itu lewat, mereka mengeluarkan Yusuf dari sumur dan menjualnya kepada pedagang-pedagang itu seharga dua puluh keping perak. Lalu pedagang-pedagang itu membawa Yusuf ke Mesir.

<sup>29</sup> Ketika Ruben kembali ke sumur dan melihat bahwa Yusuf sudah tidak ada, dia merobek pakaiannya karena sangat menyesal. <sup>30</sup> Lalu dia kembali kepada saudara-saudaranya dan berkata, “Anak itu sudah tidak ada dalam sumur! Apa yang harus aku lakukan?!”

<sup>31</sup> Lalu mereka membunuh seekor kambing dan mencelupkan jubah Yusuf ke dalam darah kambing itu. <sup>32</sup> Mereka membawa jubah itu kepada bapak mereka dan berkata, “Kami menemukan ini. Periksalah apakah jubah ini milik anakmu?”

<sup>33</sup> Yakub mengenali jubah itu dan berkata, “Benar, ini adalah jubah anakku Yusuf. Pasti binatang buas sudah mencabik-cabiknya sampai mati dan memakannya.” <sup>34</sup> Lalu Yakub merobek-robek pakaiannya karena sedih dan mengikat kain karung pada pinggangnya. Dia berkabung untuk anaknya selama berhari-hari. <sup>35</sup> Semua anak Yakub yang lain, baik yang perempuan maupun yang laki-laki berusaha menghibur bapak mereka, tetapi dia tidak mau dihibur. Katanya kepada mereka, “Biarlah aku berduka sampai hari aku masuk Syeol!”<sup>‡</sup> Yakub pun terus

---

<sup>‡</sup> 37:35 Syeol Di zaman PL, orang Israel membayangkan Syeol sebagai tempat penampungan jiwa orang mati. Tempat itu gelap dan tidak ada sukacita. Dianggap berada di bawah bumi dan jauh dari surga. Kadang-kadang dalam puisi PL, pintu Syeol disebut terletak di dasar laut yang paling dalam. Jadi Syeol tidak identik dengan firdaus, surga, ataupun neraka. Kata Syeol sering diterjemahkan dengan cara yang lebih umum sebagai ‘kematian’ atau ‘liang kubur’. Pada zaman kitab ini ditulis, TUHAN belum memberitahukan tentang kehidupan para nenek moyang sesudah meninggal dunia seperti yang diajarkan Yesus di Mat. 22:32, Mrk. 12:27, dan Luk. 20:38.

bersedih atas kematian Yusuf, anaknya.

<sup>36</sup> Sementara itu, di Mesir, para pedagang Midian sudah menjual Yusuf kepada seorang komandan pengawal raja bernama Potifar.

## 38

### *Kisah Yehuda dan Tamar*

<sup>1</sup> Pada waktu itu Yehuda meninggalkan saudara-saudaranya dan tinggal bersama seseorang bernama Hira, orang Adulam. <sup>2</sup> Di sana dia bertemu dengan seorang perempuan Kanaan, anak Syua. Lalu Yehuda menikah dengan dia dan bersetubuh dengannya. <sup>3</sup> Perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Yehuda menamai anak itu Er. <sup>4</sup> Sesudah itu, dia mengandung lagi dan melahirkan anak laki-laki. Lalu dia menamai anak itu Onan. <sup>5</sup> Beberapa waktu kemudian, ketika Yehuda dan keluarganya sudah pindah dan tinggal di Kesib, perempuan itu mengandung lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki. Dia menamai anak itu Syela.

<sup>6</sup> Ketika anak sulung Yehuda (Er) sudah dewasa, Yehuda menikahkan dia dengan seorang perempuan bernama Tamar. <sup>7</sup> Tetapi kelakuan Er sangatlah jahat di mata TUHAN. Karena itu TUHAN mengambil nyawanya. <sup>8</sup> Maka berkatalah Yehuda kepada Onan, “Penuhilah kewajibanmu kepada istri kakakmu Er, sebagaimana yang sudah biasa dalam adat kita. Nikahilah dia sehingga anak laki-laki yang lahir pertama dengan dia akan dianggap sebagai penerus garis keturunan kakakmu.”\*

---

\* **38:8** Nikahilah ... penerus garis keturunan kakakmu. Kalimat ini menjelaskan maksud tersirat dalam teks Ibrani dengan kata ‘kewajiban’. Informasi ini dibuat tersurat karena banyak pembaca zaman ini belum mengetahui seperti apa adat yang berlaku pada zaman yang dikisahkan dalam cerita ini. Lihat Ul. 25:5.

<sup>9</sup> Tetapi Onan tahu bahwa dengan berbuat demikian, sama artinya dia tidak membangun garis keturunan sendiri. Maka setiap kali dia bersetubuh dengan Tamar, dia dengan sengaja menumpahkan air maninya di tanah, supaya Tamar tidak mengandung. <sup>10</sup> Tetapi di mata TUHAN perbuatan Onan itu sangat jahat. Karena itu TUHAN mengambil nyawanya juga.

<sup>11</sup> Karena takut hal yang sama akan terjadi kepada Syela, anak bungsunya, berkatalah Yehuda kepada Tamar, “Pergilah dan tinggallah di rumah orang tuamu sebagai seorang janda, sampai Syela dewasa.” Maka Tamar kembali ke rumah orang tuanya.

<sup>12</sup> Beberapa waktu kemudian istri Yehuda, anak Syua meninggal dunia. Sesudah Yehuda melalui masa perkabungannya, dia pergi ke Timna bersama Hira, sahabatnya dari Adulam, untuk mengawasi orang-orang yang bekerja menggunting bulu domba-dombanya. <sup>13</sup> Tamar mendapat kabar bahwa Yehuda akan datang ke Timna untuk menggunting bulu domba. <sup>14</sup> Saat itu Tamar mengetahui bahwa Syela sudah dewasa, tetapi tidak dinikahkan dengannya. Karena itu Tamar mengganti pakaian kejandaannya, menutupi kepala dan wajahnya dengan kerudung sehingga tidak dikenal orang. Lalu dia pergi dan duduk di depan gerbang kota Enaim, di pinggir jalan yang menuju ke Timna. <sup>15</sup> Ketika Yehuda melihat dia, Yehuda mengira bahwa dia seorang pelacur karena wajahnya tertutup dengan kerudung. <sup>16</sup> Karena tidak tahu bahwa perempuan itu adalah menantunya, Yehuda pun mendekatinya dan berkata, “Aku ingin bersetubuh denganmu.”

Jawab Tamar, “Apa yang akan Bapak berikan kepadaku sebagai imbalannya?”

<sup>17</sup> Kata Yehuda, “Sebagai imbalan, aku akan berikan seekor anak kambing.”

Lalu kata Tamar, “Jaminan apa yang akan Bapak berikan sebelum aku menerima anak kambing itu?”

<sup>18</sup> Tetapi Yehuda tanya balik, “Jaminan apa yang kamu inginkan dariku?”

Jawab Tamar, “Aku minta cap meterai beserta kalungnyanya dan juga tongkatmu.” Yehuda memenuhi permintaannya, dan mereka pun bersetubuh, dan Tamar mengandung.” <sup>19</sup> Sesudah itu, Tamar pulang dan membuka kerudungnyanya dan kembali memakai pakaian kejandaannya.

<sup>20</sup> Beberapa waktu kemudian, Yehuda meminta sahabatnya Hira, orang Adulam, untuk mengantarkan anak kambing kepada perempuan itu, dan mengambil kembali benda-benda miliknya yang dijadikannya sebagai jaminan. Tetapi Hira tidak menemukan perempuan itu. <sup>21</sup> Hira pun bertanya kepada orang-orang di tempat itu, “Di manakah pelacur yang biasa ada di pinggir jalan yang menuju ke Timna, depan gerbang kota Enaim?”

Tetapi jawab mereka, “Di sini tidak ada pelacur<sup>†</sup> yang Saudara cari itu.” <sup>22</sup> Maka Hira kembali dan menjelaskan kepada Yehuda, “Aku tidak menemukan pelacur itu. Aku sudah tanya kepada orang-orang yang ada di sana, tetapi mereka berkata, ‘Tidak pernah ada pelacur di sini.’”

<sup>23</sup> Jawab Yehuda, “Baiklah. Yang penting kita sudah berusaha menepati janji dengan membawa anak kambing sebagai imbalannya. Biarlah dia menahan harta benda

---

<sup>†</sup> **38:21** pelacur Kata ‘pelacur’ dalam ayat 21-22 berbeda dengan ayat 15. Di kedua ayat ini pelacur yang dimaksud adalah wanita yang tidur dengan banyak laki-laki sebagai bentuk penyembahan dewa.

milikku yang dijadikan jaminan. Sebab kalau kita terus mencarinya, kita akan menjadi bahan tertawaan orang.”

<sup>24</sup> Kurang lebih tiga bulan kemudian, Yehuda mendapat kabar bahwa menantunya Tamar sudah melacurkan diri, dan dia hamil di luar nikah. Maka Yehuda dengan keras berkata, “Bawalah dia keluar, dan bakarlah dia atas perbuatannya!”

<sup>25</sup> Ketika Tamar dibawa keluar untuk dibunuh, dia menyuruh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada Yehuda, bapak mertuanya, “Pemilik benda-benda ini, yaitu cap meterai beserta kalungnya dan tongkat ini adalah orang yang menghamiliku. Apakah Bapak mengenali benda-benda tersebut?”

<sup>26</sup> Kemudian Yehuda memeriksa benda-benda itu dan berkata, “Dia yang benar! Saya tidak menepati janji untuk menikahkannya dengan anak saya Syela.” Lalu Yehuda tidak pernah berhubungan intim lagi dengannya.

<sup>27</sup> Ketika tiba waktu bagi Tamar untuk melahirkan, ternyata dia melahirkan anak kembar. <sup>28</sup> Saat dia sedang kesakitan karena persalinannya, salah satu bayi mengeluarkan tangannya. Maka bidan yang membantu persalinan itu, mengikatkan benang merah pada tangan bayi itu. Lalu bidan itu berkata, “Bayi inilah yang lahir duluan.” <sup>29</sup> Tetapi bayi itu menarik kembali tangannya dan bayi yang satunya lahir duluan. Lalu bidan itu berkata, “Bagaimana kamu bisa keluar duluan?!” Maka dinamailah anak laki-laki itu Peres.<sup>‡</sup> <sup>30</sup> Sesudah itu lahirlah bayi laki-laki yang ada benang merah di tangannya. Dia dinamai Zerah.<sup>§</sup>

---

<sup>‡</sup> 38:29 Peres yang berarti dia yang menerobos keluar. <sup>§</sup> 38:30 Zerah Dalam bahasa Ibrani kata ini memiliki dua arti, yaitu ‘merah’ dan ‘cahaya fajar’.

## 39

### *Yusuf di rumah Potifar*

<sup>1</sup> Mengenai Yusuf, para pedagang Ismael sudah membawa ke Mesir dan menjualnya kepada seorang komandan pengawal raja Mesir, bernama Potifar.

<sup>2</sup> Tetapi TUHAN menyertai Yusuf selama dia bekerja sebagai budak kepada orang Mesir itu, sehingga dia selalu berhasil dalam semua pekerjaannya. <sup>3</sup> Sesudah Potifar melihat bahwa TUHAN membuat Yusuf berhasil dalam semua pekerjaannya, <sup>4</sup> maka dia menjadi senang kepada Yusuf, dan dia menunjuk Yusuf untuk mengurus rumah tangganya dan semua miliknya sebagai pelayan pribadinya. <sup>5</sup> Sejak Yusuf bekerja mengurus segala sesuatu yang dipercayakan Potifar kepadanya, TUHAN semakin memberkati keluarga orang Mesir itu. TUHAN memberkati segala miliknya, baik di rumah maupun di ladang. <sup>6</sup> Potifar menyerahkan sepenuhnya kepada Yusuf untuk mengurus segala miliknya. Dengan demikian Potifar hanya perlu mengurus urusan pribadinya sendiri.

Tubuh Yusuf kekar dan dia sangat tampan. <sup>7</sup> Waktu pun berlalu, istri Potifar mulai menaruh hati pada Yusuf. Dia berkata kepada Yusuf, “Marilah bersetubuh denganku.” <sup>8</sup> Tetapi Yusuf menolak dan berkata, “Tuan Potifar sudah dipercayakan segala miliknya kepada saya. <sup>9</sup> Tidak ada orang lain dalam rumah ini yang memiliki kuasa seperti saya. Tuan sudah dipercayakan semuanya kepada saya kecuali Nyonya, karena Nyonya adalah istrinya. Bagaimana mungkin saya berdosa terhadap Allah dengan melakukan perbuatan sejahat ini?!”

<sup>10</sup> Setiap hari istri majikannya berulang kali mengajak Yusuf untuk bersetubuh dengannya, tetapi Yusuf tetap pada pendiriannya dan menolak setiap ajakannya. <sup>11</sup> Pada suatu hari, Yusuf sedang melakukan tugas-tugasnya dan



kebetulan tidak ada pekerja lain di rumah. <sup>12</sup> Istri Potifar menarik pakaian Yusuf dan berkata, “Ayolah, bersetubuh denganku!” Yusuf berhasil melarikan diri, tetapi pakaiannya tertinggal dalam genggaman tangan istri Potifar.

<sup>13</sup> Ketika dia melihat Yusuf melarikan diri dengan meninggalkan pakaiannya, <sup>14</sup> dia berteriak dan memanggil para pekerjanya di luar, “Lihatlah, suamiku sudah membawa masuk orang Ibrani ke dalam rumah ini untuk mempermalukan kita dan dia baru saja berusaha memperkosaku! Karena itulah aku berteriak. <sup>15</sup> Ketika dia mendengar aku berteriak, dia melarikan diri dan pakaiannya tertinggal.”

<sup>16</sup> Istri Potifar membiarkan pakaian Yusuf di sampingnya sampai suaminya pulang. <sup>17</sup> Sesudah suaminya pulang dia berkata kepada suaminya, “Budak orang Ibrani yang kau bawa ke rumah ini sudah mempermalukanku. <sup>18</sup> Ketika aku berteriak, dia pun melarikan diri dan meninggalkan pakaiannya.”

### *Yusuf di penjara*

<sup>19</sup> Saat Potifar mendengar cerita istrinya, “Beginilah kelakuan budakmu kepadaku,” Potifar sangat marah. <sup>20</sup> Potifar pun masukkan Yusuf ke dalam penjara di mana para tahanan raja dipenjarakan. <sup>21</sup> TUHAN menyertai Yusuf dan dengan setia mengasihinya sehingga kepala penjara terkesan dengannya. <sup>22</sup> Dia memberi tanggung jawab kepada Yusuf untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan para tahanan lainnya. <sup>23</sup> Kepala penjara tidak pernah mempertanyakan apa yang berada dalam tanggung jawab Yusuf. Yusuf selalu berhasil dalam segala sesuatu yang dia lakukan karena TUHAN menyertainya.

## 40

### *Mimpi-mimpi petugas istana*

<sup>1</sup> Pada suatu waktu, kepala juru minuman dan kepala juru roti di istana membuat kesalahan terhadap raja Mesir. <sup>2</sup> Maka raja\* sangat marah terhadap kedua petugas istananya itu, <sup>3</sup> dan memerintahkan supaya mereka dimasukkan ke dalam yang diawasi oleh komandan pengawal raja, tempat Yusuf ditahan. <sup>4</sup> Komandan pengawal menugaskan Yusuf untuk mengurus kebutuhan kedua tahanan itu. Mereka ditahan dalam waktu yang lama.

<sup>5</sup> Pada suatu malam kedua tahanan ini bermimpi. Mimpi mereka tidak sama dan memiliki arti masing-masing. <sup>6</sup> Keesokan harinya, ketika Yusuf bertemu kedua petugas istana itu, mereka kelihatan bersusah hati. <sup>7</sup> Lalu Yusuf bertanya kepada mereka, “Mengapa hari ini kalian berdua kelihatan bersusah hati. Ada apa?”

<sup>8</sup> Jawab mereka, “Tadi malam kami bermimpi tetapi tidak ada yang bisa mengartikan mimpi-mimpi kami.”

Jawab Yusuf, “Hanya Allah yang tahu arti mimpi. Ceritakanlah kepada saya, dan dengan pertolongan-Nya saya akan menerangkan artinya.”

<sup>9</sup> Lalu kepala juru minuman menceritakan mimpinya kepada Yusuf, “Dalam mimpi itu, saya melihat ada tanaman anggur di dekatku. <sup>10</sup> Tanaman anggur itu bercabang tiga. Pada ketiga cabang itu tumbuh tunas, kemudian bunga, lalu buah. <sup>11</sup> Waktu itu saya sedang memegang gelas minum raja. Saya memetik beberapa buah anggur dan memerasnya ke dalam gelas itu, lalu saya sajikan kepada raja.”

---

\* **40:2** raja Mesir Dalam ayat 1, teks Ibrani menuliskan ‘raja Mesir’, sedangkan di ayat ini menuliskan ‘paroh’ (firaun). Dalam bahasa Mesir, kata ‘firaun’ artinya ‘raja’. TSI menerjemahkan ‘firaun’ sesuai artinya sebagai ‘raja’.

<sup>12</sup> Lalu jawab Yusuf, “Inilah arti dari mimpimu: tiga cabang berarti tiga hari. <sup>13</sup> Dalam tiga hari, raja akan membebaskan dan mengembalikanmu pada jabatan yang dulu. Kamu akan lagi menyajikan minuman kepada raja seperti sebelum dipenjarakan. <sup>14</sup> Akan tetapi waktu kamu sudah bebas dan keadaanmu sudah baik, janganlah melupakan saya. Tolonglah saya supaya dapat keluar dari penjara ini. Berbaik hatilah kepada saya dengan memberitahu raja tentang saya. <sup>15</sup> Dulu saya diculik dan dibawa paksa dari negeri orang Ibrani. Di sini pun saya dipenjarakan untuk sesuatu yang tidak pernah saya lakukan.”

<sup>16</sup> Ketika kepala juru roti melihat bahwa mimpi kepala juru minuman itu memiliki arti yang baik, dia pun berkata kepada Yusuf, “Aku juga bermimpi. Dalam mimpiku, ada tiga keranjang roti di atas kepalaku. <sup>17</sup> Di keranjang yang paling atas, ada berbagai roti-rotian untuk raja. Tetapi burung-burung datang dan memakannya dari keranjang yang ada di atas kepala saya.”

<sup>18</sup> Lalu jawab Yusuf, “Tiga keranjang berarti tiga hari. <sup>19</sup> Dalam tiga hari, raja akan mengeluarkanmu dari penjara. Akan tetapi raja memberi perintah supaya kepalamu dipenggal dan mayatmu ditaruh di ujung sebuah tiang. Dan burung-burung akan memakan dagingmu.”

<sup>20</sup> Tiga hari kemudian adalah hari ulang tahun raja. Dia mengadakan pesta dan mengundang semua pejabatnya. Pada pesta tersebut, raja mengeluarkan<sup>†</sup> kedua petugasnya dari penjara. <sup>21</sup> Raja mengembalikan jabatan kepala juru minuman untuk menyajikan gelas anggur kepada

---

<sup>†</sup> **40:20** mengeluarkan Secara harfiah berarti ‘mengangkat’. Penulis sengaja menggunakan kata ‘mengangkat’ untuk menyampaikan dua arti, yaitu 1) mengangkat seseorang ke suatu jabatan, dan 2) memenggal kepala seseorang sebagai hukuman mati.

raja, <sup>22</sup> tetapi kepala juru roti dihukum mati. Semua itu terjadi tepat seperti yang dikatakan Yusuf. <sup>23</sup> Namun kepala juru minuman itu tidak ingat kepada Yusuf, malah melupakannya.

## 41

### *Arti mimpi raja Mesir*

<sup>1</sup> Dua tahun kemudian raja Mesir bermimpi bahwa dia sedang berdiri di tepi Sungai Nil. <sup>2</sup> Dalam mimpinya, dia melihat tujuh ekor sapi yang sehat dan gemuk keluar dari Sungai Nil dan memakan rumput di pinggir sungai. <sup>3</sup> Kemudian tujuh ekor sapi lain yang kurus dan sakit keluar juga dari Sungai Nil dan berdiri di tepi sungai itu bersama dengan ketujuh ekor sapi yang sehat. <sup>4</sup> Lalu ketujuh sapi yang kurus memakan ketujuh sapi yang gemuk. Sesudah itu raja terbangun dari tidurnya.

<sup>5</sup> Dia kembali tidur dan bermimpi lagi. Dalam mimpinya yang kedua, dia melihat tujuh bulir gandum tumbuh pada satu batang. Ketujuh bulir gandum itu sangat baik dan berisi. <sup>6</sup> Kemudian dia melihat tujuh bulir gandum lain tumbuh, tetapi layu dan kurus kering karena, hembusan angin timur yang panas dan kering. <sup>7</sup> Lalu ketujuh bulir gandum yang kurus kering itu menelan ketujuh bulir gandum yang baik dan berisi. Maka raja kembali terbangun dan sadar bahwa dia hanya bermimpi.

<sup>8</sup> Keesokan paginya raja merasa gelisah. Karena itu dia memanggil semua ahli sihir dan orang bijaksana di Mesir, lalu menceritakan mimpinya kepada mereka. Tetapi tidak ada yang dapat mengartikan mimpi-mimpi itu. <sup>9</sup> Maka juru minuman berkata kepada raja, “Hari ini saya teringat kesalahan saya. <sup>10</sup> Waktu itu Tuanku Raja sangat marah kepada beberapa petugas istana, sehingga

saya dan kepala juru roti dimasukkan ke dalam penjara di bawah pengawasan komandan pengawal raja. <sup>11</sup> Pada suatu malam, kami berdua bermimpi dan masing-masing mimpi itu mempunyai arti. <sup>12</sup> Di sana ada seorang pemuda Ibrani yang menjadi budak dari komandan pengawal raja. Kami menceritakan mimpi-mimpi itu kepadanya, dan dia menjelaskan artinya kepada kami. <sup>13</sup> Dan semua terjadi seperti yang dia katakan: Saya dikembalikan ke jabatan semula dan kepala juru roti itu dihukum mati serta ditaruh pada tiang.”

<sup>14</sup> Maka raja menyuruh untuk memanggil Yusuf dan dengan segera Yusuf dikeluarkan dari penjara. Sesudah mencukur jenggot dan mengenakan pakaian yang bersih, Yusuf pergi menghadap raja. <sup>15</sup> Raja berkata kepada Yusuf, “Saya sudah bermimpi namun tidak ada seorang pun yang dapat mengartikannya. Saya sudah mendengar bahwa kamu dapat mengartikan mimpi.”

<sup>16</sup> Jawab Yusuf, “Bukan hamba, melainkan Allah yang akan memberikan penjelasan yang tepat bagi Tuanku.”

<sup>17</sup> Lalu raja menceritakan mimpinya kepada Yusuf, “Dalam mimpiku, saya berdiri di tepi Sungai Nil. <sup>18</sup> Dan saya melihat ada tujuh ekor sapi yang sehat dan gemuk keluar dari Sungai Nil dan memakan rumput di pinggir sungai. <sup>19</sup> Kemudian tujuh ekor sapi lain yang kurus dan sakit keluar juga dari sungai. Baru kali ini saya melihat sapi sejelek itu di Mesir! <sup>20</sup> Lalu sapi yang kurus dan sakit itu memakan ketujuh sapi yang sehat dan gemuk. <sup>21</sup> Dan walaupun sudah memakan ketujuh sapi yang sehat dan gemuk itu, tetap saja ketujuh sapi itu terlihat kurus dan sakit. Sesudah itu saya terbangun.

<sup>22</sup> Kemudian saya tertidur lagi dan kembali bermimpi. Dalam mimpi yang kedua ini, saya melihat tujuh bulir gandum yang baik dan juga berisi, tumbuh pada satu

batang. <sup>23</sup> Lalu tujuh bulir gandum lain tumbuh, tetapi terlihat layu dan kurus kering karena ditiup angin timur yang panas dan kering. <sup>24</sup> Lalu ketujuh bulir gandum yang layu menelan ketujuh bulir gandum yang baik. Saya sudah menceritakan mimpi-mimpi ini kepada para ahli sihir, tetapi tidak ada seorang pun di antara mereka yang dapat mengartikannya.”

<sup>25</sup> Lalu Yusuf menjawab raja, “Kedua mimpi ini memiliki arti yang sama. Allah sudah memberitahu Tuan apa yang akan dilakukan-Nya. <sup>26</sup> Ketujuh ekor sapi yang sehat dan juga ketujuh bulir gandum yang baik memiliki arti yang sama, yaitu tujuh tahun yang penuh kemakmuran. <sup>27</sup> Kemudian ketujuh ekor sapi yang jelek, kurus dan sakit, dan ketujuh bulir gandum yang layu, kurus kering karena angin timur, berarti tujuh tahun bencana kelaparan. <sup>28</sup> Inilah yang saya maksud dengan perkataanku tadi, ‘Allah sudah memberitahu Tuan apa yang akan dilakukan-Nya’. <sup>29</sup> Akan ada tujuh tahun penuh kemakmuran di seluruh Mesir. <sup>30-31</sup> Dan sesudah itu, selama tujuh tahun kemudian, akan ada bencana kelaparan di negeri ini. Bencana kelaparan itu akan sangat parah dan orang akan lupa masa sebelumnya yang penuh dengan kelimpahan. <sup>32</sup> Allah sudah menetapkan hal ini terjadi. Sudah dua kali Tuan bermimpi dengan arti yang sama, berarti hal ini akan segera terjadi.

<sup>33</sup> Sekarang, sebaiknya Tuan mencari orang yang cerdas dan bijaksana. Tugaskanlah dia untuk mengatur seluruh negeri Mesir. <sup>34</sup> Selain itu biarlah Tuan juga menugaskan pejabat-pejabat lain untuk mengumpulkan hasil panen dari rakyat Mesir. Selama tujuh tahun yang makmur, orang-orang harus memberi dua puluh persen dari semua hasil panen mereka. <sup>35</sup> Dengan demikian mereka mengumpulkan gandum selama tujuh tahun yang

berlimpah. Dan biarlah Tuan mengeluarkan perintah, supaya bahan makanan itu disimpan di berbagai kota di seluruh Mesir dan dijaga dengan baik.<sup>36</sup> Itulah cadangan bahan makanan untuk masa bencana kelaparan yang akan terjadi di seluruh negeri nantinya. Hanya dengan cara inilah, seluruh penduduk Mesir akan dapat bertahan hidup.”

*Yusuf menjadi orang kedua yang berkuasa di Mesir*

<sup>37</sup> Usulan Yusuf dipandang baik oleh raja dan para pejabatnya. <sup>38</sup> Lalu raja berkata kepada para pejabatnya, “Sudah jelas bahwa tidak ada seorang pun yang bisa menangani persoalan ini lebih baik daripada Yusuf, karena dia dipimpin oleh roh-roh ilahi.”\* <sup>39</sup> Dan raja berkata kepada Yusuf, “Karena roh-roh ilahi sudah menunjukkan semua ini kepadamu, saya rasa tidak ada orang lain yang lebih bijaksana dan cerdas seperti kamu! <sup>40</sup> Kamu akan berkuasa di atas seluruh kerajaan dan rakyat Mesir. Tidak ada yang lebih berkuasa daripadamu kecuali saya sebagai raja.

<sup>41</sup> Dengan ini, saya mengangkatmu menjadi orang kedua yang berkuasa atas seluruh Mesir.” <sup>42</sup> Lalu raja melepas cincin dengan cap kerajaan dari jarinya dan memasangnya pada jari Yusuf. Raja juga memberikan pakaian dari linen halus dan kalung emas untuk dipakai oleh Yusuf. <sup>43</sup> Kemudian raja menyuruh Yusuf untuk naik di kereta kuda yang biasanya digunakan oleh orang kedua yang berkuasa di Mesir. Pasukan pengawal raja membawa Yusuf berkeliling, sambil mengumumkan kepada seluruh

---

\* **41:38** roh-roh ilahi Dalam bahasa Ibrani, ‘elohim’ berarti ‘Allah’ dalam bentuk jamak, tetapi biasanya diterjemahkan tunggal dalam PL. Dalam ayat ini TSI menerjemahkan ‘elohim’ sebagai ‘roh-roh ilahi’, karena raja Mesir tidak percaya kepada Allah Yang Esa.

rakyat bahwa mereka harus sujud, karena Yusuf sudah diangkat menjadi orang kedua yang berkuasa di Mesir. <sup>44</sup> Raja berkata kepada Yusuf, “Saya memang raja! Tetapi tidak ada seorang pun yang dapat bertindak di negeri ini tanpa seizinmu.”

<sup>45</sup> Kemudian raja memberikan Yusuf nama baru, Safnat-Paneah, dan juga memberi seorang istri kepadanya bernama Asnat. Asnat adalah anak Potifera, seorang imam dewa matahari di kota Heliopolis.<sup>†</sup> Maka Yusuf pun memerintah atas bangsa Mesir. <sup>46</sup> Yusuf berusia tiga puluh tahun ketika dia mulai melayani raja Mesir. Dia dilantik untuk memerintah seluruh Mesir.

<sup>47</sup> Selama tujuh tahun yang makmur, hasil panen sangat melimpah. <sup>48</sup> Selama itu, Yusuf mengumpulkan semua kelebihan hasil panen di wilayah Mesir di kota-kota. Di setiap kota, Yusuf membangun gudang-gudang dan menyimpan hasil panen dari ladang-ladang di wilayah sekitarnya. <sup>49</sup> Hasil panen gandum begitu melimpah bagaikan pasir di laut sehingga Yusuf tidak sanggup lagi untuk menghitung jumlahnya.

<sup>50</sup> Sebelum bencana kelaparan melanda Mesir, Asnat istri Yusuf melahirkan dua anak laki-laki. Asnat adalah anak Potifera, seorang imam dewa matahari, dari Heliopolis. <sup>51</sup> Dan Yusuf menamai anak sulungnya Manasye,<sup>‡</sup> karena dia berkata, “Allah membuat saya melupakan segala penderitaan dan kaum keluarga ayah saya. <sup>52</sup> Anak keduanya diberi nama Efraim<sup>§</sup> karena dia berkata, “Di negeri penderitaan, Allah sudah membuat saya berhasil.”

---

<sup>†</sup> 41:45 Heliopolis Heliopolis adalah nama lain untuk kota On. <sup>‡</sup> 41:51 Manasye Arti nama Manasye adalah ‘menyebabkan lupa’. <sup>§</sup> 41:52 Efraim Arti nama Efraim adalah ‘berbuah’ atau ‘berhasil’.



<sup>53</sup> Tujuh tahun masa kemakmuran di Mesir pun berakhir. <sup>54</sup> Bencana kelaparan selama tujuh tahun mulai, sesuai dengan perkataan Yusuf. Terjadi kelaparan di semua negeri, tetapi di Mesir ada roti. <sup>55</sup> Ketika seluruh rakyat Mesir kelaparan, mereka berseru kepada raja meminta makanan. Raja pun menyuruh mereka untuk menghadap Yusuf dan melakukan apa yang dia perintahkan. <sup>56-57</sup> Jadi, ketika bencana kelaparan itu semakin parah di seluruh Mesir, Yusuf membuka gudang-gudang gandum dan menjualnya kepada penduduk Mesir. Bencana ini juga menyebar ke seluruh bumi, sehingga orang dari bangsa-bangsa lain juga datang kepada Yusuf untuk membeli gandum.

## 42

### *Kakak-kakak Yusuf membeli gandum ke Mesir*

<sup>1</sup> Ketika Yakub diberitahu bahwa ada persediaan gandum di Mesir, dia berkata kepada anak-anaknya, “Kalian jangan diam saja!”\* <sup>2</sup> Lanjut Yakub, “Aku dengar ada gandum di Mesir. Pergilah ke sana dan belilah gandum supaya kita tidak mati kelaparan!” <sup>3</sup> Maka kesepuluh kakak Yusuf pergi ke Mesir untuk membeli gandum. <sup>4</sup> Yakub sengaja tidak mengizinkan Benyamin, adik kandung Yusuf, untuk ikut bersama kakak-kakak tirinya dengan berkata, “Jangan sampai dia ditimpa kecelakaan nanti.” <sup>5</sup> Lalu kesepuluh anak Yakub berangkat bersama dengan para pembeli lainnya, karena saat itu bencana kelaparan sedang melanda negeri Kanaan.

<sup>6</sup> Yusuf sebagai pejabat tertinggi di Mesir, berkuasa untuk menjual gandum kepada seluruh rakyat Mesir.

---

\* **42:1** Kalian jangan diam saja! Secara harfiah dalam bahasa Ibrani, “Mengapa (hanya) duduk melihat satu sama lain?!”

Pada saat itu, kakak-kakak Yusuf datang dan sujud di hadapannya. <sup>7</sup> Ketika Yusuf melihat kakak-kakaknya, dia mengenali mereka. Tetapi dia berpura-pura tidak mengenal mereka dan berkata-kata kepada mereka dengan kasar. Dia bertanya kepada mereka, “Kalian berasal dari mana?”

Jawab mereka, “Kami datang dari Kanaan hendak membeli gandum.”

<sup>8</sup> Meskipun Yusuf mengenali kakak-kakaknya, tetapi mereka sudah tidak mengenalinya lagi. <sup>9</sup> Teringatlah Yusuf pada mimpinya tentang mereka,<sup>☆</sup> lalu dia berkata, “Kalian ini mata-mata dan sengaja menyusup masuk ke negeri kami untuk mencari tahu letak kelemahan negeri kami!”

<sup>10</sup> Jawab mereka, “Tidak, Tuan! Hamba-hambamu ini datang hanya untuk membeli bahan makanan. <sup>11</sup> Kami semua anak dari satu ayah. Kami bukan penipu atau mata-mata!”

<sup>12</sup> Kata Yusuf, “Tidak! Kalian pasti datang ke sini untuk menyelidiki letak kelemahan negeri kami!”

<sup>13</sup> Mereka kembali menjawab, “Kami ini berasal dari Kanaan dan dari satu ayah. Kami semua kakak beradik, dua belas laki-laki bersaudara. Namun, satu di antara kami sudah meninggal dan adik kami yang bungsu ada bersama ayah kami.”

<sup>14</sup> Tetapi Yusuf berkata kepada mereka, “Seperti yang sudah saya katakan, kalian ini mata-mata! <sup>15</sup> Untuk membuktikan bahwa kalian benar, saya bersumpah atas nama raja Mesir bahwa saya tidak akan membiarkan kalian pergi dari tempat ini, sebelum adik bungsumu datang ke sini. <sup>16</sup> Pilihlah salah satu di antara kalian yang akan pulang menjemput adik kalian dan membawanya ke

---

☆ 42:9 Kej. 37:5-10

sini, sementara itu yang lain akan ditahan dalam penjara, sampai apa yang kalian katakan itu terbukti benar. Kalau ternyata kalian tidak punya adik, maka demi nama raja Mesir, pasti kalian mata-mata!”

<sup>17-18</sup> Lalu dia memasukkan mereka ke dalam penjara. Dua hari kemudian<sup>†</sup> Yusuf berkata kepada mereka, “Karena saya adalah orang yang takut dan hormat kepada Allah, saya akan membebaskan kalian dengan satu syarat. <sup>19</sup> Kalau kalian benar orang yang jujur, maka salah satu dari antara kalian tetap ditahan, dan yang lainnya boleh membawa gandum kembali ke keluarga kalian yang kelaparan. <sup>20</sup> Bawalah adik bungsu kalian datang kepadaku. Dengan demikian, kalian akan membuktikan bahwa kalian dapat dipercaya, sehingga kalian tidak akan dihukum mati.” Mereka pun setuju.

<sup>21</sup> Berkatalah mereka satu sama lain, “Kita sedang dihukum atas kesalahan kita terhadap adik kita. Kita sudah melihat bagaimana dia begitu sengsara, dan saat dia memohon belas kasihan kepada kita, tetapi kita tidak mempedulikannya. Karena itulah kita mengalami semua ini.”

<sup>22</sup> Ruben berkata, “Saat itu sudah kukatakan agar tidak menyakiti anak itu, tetapi kalian tidak menghiraukan perkataanku. Sekarang kita menerima pembalasan atas perbuatan kita.”

<sup>23</sup> Mereka tidak tahu bahwa Yusuf mengerti apa yang mereka katakan karena selama ini mereka berbicara melalui seorang penerjemah. <sup>24</sup> Lalu Yusuf pergi meninggalkan mereka dan menangis. Sesudah mampu menahan perasaannya, dia kembali dan menyuruh agar Simeon

---

<sup>†</sup> **42:17-18** Dua hari kemudian Secara harfiah, ‘Pada hari ketiga’. Lihat catatan di Kej. 22:4.

diikat di depan saudara-saudaranya. Maka yang lain diperbolehkan pulang kembali ke Kanaan.

<sup>25</sup> Yusuf memerintahkan anak buahnya supaya mengisi penuh karung-karung mereka dengan gandum, dan memasukkan uang pembayaran gandum ke dalam karung mereka masing-masing. Yusuf juga memerintahkan supaya memberi mereka bekal makanan untuk perjalanan pulang. <sup>26</sup> Sesudah karung-karung itu dimuat di atas punggung keledai-keledai mereka, akhirnya mereka pun berangkat.

<sup>27</sup> Malam itu, di tempat mereka bermalam, salah satu dari mereka membuka karungnya untuk memberi makan keledai. Ketika dia membuka karung itu, dilihatnyalah bahwa uang pembayaran ada di atas gandum. <sup>28</sup> Lalu dia berkata kepada saudara-saudaranya, “Lihat, uangku sudah dikembalikan! Ini ada di dalam karung!” Maka mereka menjadi takut dan gelisah, dan berkatalah antara satu sama lain, “Apa yang sedang Allah lakukan terhadap kita?”

<sup>29</sup> Beberapa hari kemudian ketika sampai di rumah, mereka menceritakan kepada Yakub semua yang sudah terjadi di Mesir, <sup>30</sup> “Penguasa di negeri itu berkata-kata dengan kasar dan menuduh kami sebagai mata-mata. <sup>31</sup> Kami sudah menjelaskan, ‘Kami orang-orang jujur, bukan mata-mata. <sup>32</sup> Kami ini dua belas bersaudara. Satu adik kami sudah meninggal, dan yang bungsu tinggal bersama ayah kami di Kanaan.’ <sup>33</sup> Lalu penguasa itu berkata, ‘Buktikanlah bahwa kalian adalah orang-orang yang jujur. Salah satu dari antara kalian harus tinggal, sedangkan yang lainnya boleh pulang membawa gandum untuk keluarga kalian. <sup>34</sup> Lalu kalian harus membawa adik kalian yang bungsu itu kepadaku. Dengan demikian saya akan tahu bahwa kalian berkata jujur, bukan mata-mata.

Saya akan membebaskan saudara kalian dan kalian boleh berdagang di Mesir.’ ”

<sup>35</sup> Kemudian, ketika mereka membongkar muatan bahan makanan, lalu menemukan bahwa uang mereka sudah dikembalikan di dalam karung masing-masing. Maka mereka dan Yakub sangat ketakutan. <sup>36</sup> Berkatalah Yakub, “Apakah kalian mau aku kehilangan semua anak-anakku?! Aku sudah meratapi kematian Yusuf, Simeon tidak kembali, dan sekarang kalian akan mengambil Benyamin dariku! Akulah orang yang paling menderita di dunia!”

<sup>37</sup> Ruben menjawab, “Aku akan bertanggung jawab penuh atas Benyamin. Aku pasti membawanya kembali. Apabila aku tidak membawa dia kembali, Ayah boleh membunuh kedua anak laki-lakiku!”

<sup>38</sup> Tetapi kata Yakub, “Aku tidak mengizinkannya pergi! Kakaknya sudah mati, dan tinggal dia saja anakku yang dari Rahel. Aku sudah tua, dan jika terjadi sesuatu terhadap dia, aku pasti segera masuk Syeol<sup>‡</sup> karena rasa duka.”

## 43

### *Saudara-saudara Yusuf kembali ke Mesir*

<sup>1</sup> Bencana kelaparan semakin parah. <sup>2</sup> Sesudah persediaan makanan mereka habis, berkatalah Yakub kepada anak-anaknya, “Pergilah ke Mesir untuk membeli sedikit bahan makanan.”

<sup>3</sup> Yehuda menjawab, “Ayah, penguasa Mesir itu sudah memperingati kita dengan keras untuk tidak menghadap kepadanya jika kita tidak membawa Benyamin. <sup>4</sup> Kalau Ayah mengizinkan dia ikut, kami akan segera berangkat ke Mesir untuk membeli gandum. <sup>5</sup> Tetapi kalau Ayah

---

<sup>‡</sup> 42:38 Syeol Lihat catatan Kej. 37:35

tidak mengizinkannya ikut, maka kami tidak akan pergi karena penguasa itu berkata bahwa kami tidak boleh menghadap tanpa adik kami.”

<sup>6</sup> Maka Yakub berkata, “Mengapa kalian menambah masalah bagi saya dengan memberitahu orang itu bahwa kalian masih punya adik?”

<sup>7</sup> Jawab mereka, “Orang itu menanyai kami dengan teliti mengenai diri kita dan keluarga kita. Katanya kepada kami, ‘Apakah bapak kalian masih hidup? Apakah kalian mempunyai seorang adik?’ Jadi kami menjawab semua pertanyaannya. Kami tidak tahu kalau dia akan menyuruh untuk membawa Benyamin!”

<sup>8</sup> Yehuda berkata kepada bapak mereka, “Izinkanlah Benyamin ikut dan kami akan segera berangkat. Aku akan bertanggung jawab atas dia. Kalau tidak, kita semua akan mati kelaparan. <sup>9</sup> Aku menjamin bahwa dia tetap hidup. Jika tidak membawa dia pulang dengan selamat, biar aku yang menanggung hukumannya selama hidupnya. <sup>10</sup> Seandainya waktu itu Ayah memperbolehkan kami pergi, kami pasti sudah pulang pergi dua kali ke Mesir untuk membeli bahan makanan.”

<sup>11</sup> Jawab Yakub, “Kalau begitu jangan pergi dengan tangan kosong. Bawalah pemberian kepada penguasa itu dari hasil terbaik negeri ini, yaitu madu, kacang-kacangan,\* dan berupa wangi-wangian dari getah pohon.† <sup>12</sup> Bawalah uang sebanyak dua kali lipat karena kalian harus membawa kembali uang yang dikembalikan

---

\* **43:11** kacang-kacangan Kedua jenis kacang yang Yakub sebut adalah buah pistasi dan buah badam. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan ‘*pistachio nuts*’ dan ‘*almond*’. Kedua jenis kacang ini bukan sebagai makanan pokok.

† **43:11** berupa wangi-wangian ... Lihat catatan di Kej. 37:25.

di dalam karung-karung kalian. Mungkin itu suatu kekeliruan. <sup>13</sup> Bawalah adikmu untuk segera menemui orang itu kembali. <sup>14</sup> Semoga Allah Yang Mahakuasa membuat orang itu berbelas kasihan kepada kalian, sehingga kamu beserta dengan Benyamin dan Simeon kembali kepadaku. Namun, jika aku harus kehilangan anak-anakku lagi, biarlah itu terjadi.”

<sup>15</sup> Maka mereka berangkat bersama Benyamin ke Mesir dengan membawa pemberian dari negeri mereka beserta uang pembayaran sebanyak dua kali lipat. Sesudah tiba di sana, mereka pun pergi menghadap Yusuf. <sup>16</sup> Ketika Yusuf melihat Benyamin bersama dengan mereka, dia segera menyuruh kepala pengurus rumah tangga, “Bawalah orang-orang ini ke rumah saya. Lalu ambillah seekor hewan, sembelihlah, dan masaklah. Siang ini mereka akan makan bersama saya.” <sup>17</sup> Lalu kepala pengurus rumah tangga itu melaksanakan sesuai dengan apa yang diperintahkan Yusuf. Dia membawa mereka ke rumah Yusuf.

<sup>18</sup> Ketika mereka dibawa ke rumah Yusuf, mereka ketakutan dan berkata, “Kita dibawa ke sini pasti karena uang yang dikembalikan dalam karung-karung kita saat pertama kali datang ke sini. Mungkin sekarang kita akan dijadikan budak dan keledai-keledai kita akan dirampas.”

#### *Perjamuan makan di rumah Yusuf*

<sup>19</sup> Ketika sudah sampai di pintu rumah Yusuf, mereka mendekati kepala pengurus rumah tangga dan berkata, <sup>20</sup> “Bapak, sebelumnya kami sudah pernah datang ke sini untuk membeli gandum. <sup>21</sup> Dalam perjalanan pulang, ketika kami bermalam, masing-masing dari kami membuka karung yang kami bawa dan menemukan semua uang pembayaran ada di dalam karung. Tetapi sekarang kami membawa uang itu untuk dikembalikan. <sup>22</sup> Kami

tidak tahu siapa yang menaruh uang itu ke dalam karung-karung kami. Kali ini kami sudah membawa uang tambahan untuk membeli bahan makanan lagi.”

<sup>23</sup> Kepala pengurus rumah tangga itu berkata, “Jangan khawatir, tentu Allahmu, yaitu Dia yang disembah bapakmu, sudah mengembalikan uang itu. Soal pembayaran waktu itu, saya sudah terima.” Kemudian dia membawa Simeon kepada mereka.

<sup>24</sup> Lalu dia membawa mereka masuk ke dalam rumah Yusuf, memberikan mereka air untuk mencuci kaki dan juga memberi makan keledai-keledai mereka.

<sup>25</sup> Kemudian mereka menyiapkan barang-barang pemberian yang akan diberikan kepada Yusuf saat dia pulang dan makan siang bersama.

<sup>26</sup> Ketika Yusuf pulang, mereka menghadapnya sambil sujud untuk menyerahkan pemberian mereka. <sup>27</sup> Yusuf menanyakan keadaan mereka, kemudian berkata, “Bagaimana keadaan ayah kalian yang pernah kalian ceritakan sebelumnya? Apakah dia masih hidup?”

<sup>28</sup> Mereka pun menjawab, “Hambamu, ayah kami, masih hidup dan keadaannya baik-baik saja.” Lalu mereka sujud di hadapannya.

<sup>29</sup> Ketika Yusuf melihat Benyamin, dia berkata, “Inikah adik yang pernah kalian ceritakan? Semoga Allah memberkatimu, anakku.” <sup>30</sup> Tetapi Yusuf tidak dapat menahan perasaan sayang dan rindu terhadap adiknya. Karena itu dia segera masuk ke kamarnya dan menangis. <sup>31</sup> Sesudah mencuci muka, Yusuf pun keluar dan sambil menahan perasaannya, dia menyuruh agar makan siang dihidangkan.

<sup>32</sup> Para pelayannya sudah menyediakan sebuah meja untuk Yusuf sendiri, meja yang lain untuk kakak beradik itu, dan sebuah meja yang lain untuk orang-orang Mesir



yang juga makan bersama mereka. Hal ini dilakukan karena orang Mesir menganggap hina apabila harus makan bersama orang Ibrani. <sup>33</sup> Saudara-saudara Yusuf diberikan tempat duduk di meja yang berhadapan dengan Yusuf. Tempat duduk mereka diatur menurut urutan kelahiran, mulai dari yang tertua sampai yang termuda. Ketika menyadari hal itu, mereka saling melihat satu sama lain dengan terheran-heran. <sup>34</sup> Makanan mereka dihidangkan dari meja Yusuf. Benyamin dihidangkan makanan dan minuman lima kali lebih banyak daripada kakak-kakaknya. Yusuf dan saudara-saudaranya makan dan minum sepuas-puasnya.

## 44

### *Yusuf menguji saudara-saudaranya*

<sup>1</sup> Sesudah itu, Yusuf berkata kepada kepala pengurus rumah tangga, “Isilah karung orang-orang ini dengan bahan gandum sebanyak yang mampu mereka bawa, dan masukkan juga uang pembayaran mereka masing-masing dekat mulut karungnya. <sup>2</sup> Untuk karung milik adik mereka yang paling bungsu, taruhlah cawan perakku dan juga uang pembayarannya.” Maka kepala pengurus rumah tangga itu melakukan sesuai perintah Yusuf.

<sup>3</sup> Keesokan harinya, waktu masih subuh, saudara-saudara Yusuf dipersilakan berangkat dengan keledai mereka. <sup>4</sup> Tetapi baru saja mereka keluar dari kota itu, belum jauh jaraknya, Yusuf berkata kepada kepala pengurus rumah tangganya, “Kejarlah mereka, dan sesudah kamu menyusul mereka, katakanlah kepada mereka, ‘Tuan kami sudah sangat baik hati kepada kalian, tetapi kalian malah membalas kebaikannya dengan mencuri cawan perak miliknya! <sup>5</sup> Jahat sekali perbuatan kalian! Tuan kami tidak hanya minum dari cawan ini,

tetapi juga menggunakannya untuk meramal masa depan.”

<sup>6</sup> Kepala pengurus rumah tangga itu pun mengejar mereka, dan dia mengatakan kepada mereka sesuai yang Yusuf katakan. <sup>7</sup> Tetapi mereka berkata kepadanya, “Mengapa Tuan berkata seperti itu? Hamba-hamba Tuan ini tidak mungkin melakukan hal jahat seperti itu! <sup>8</sup> Tuan sendiri tahu bahwa ketika datang kembali dari Kanaan, kami sudah mengembalikan uang pembayaran yang ditemukan dalam karung-karung kami. Untuk apa kami mencuri emas atau perak dari rumah tuanmu? <sup>9</sup> Bila Tuan menemukan benda itu dalam karung salah satu dari kami biar dia dihukum mati dan kami yang lain dijadikan budak Tuan.”

<sup>10</sup> Kepala pengurus rumah tangga itu berkata, “Baiklah, sesuai dengan hukuman yang sudah kalian tentukan, maka bila benda itu ditemukan, pemilik karung itulah yang akan dijadikan budak bagiku, dan yang lainnya boleh pergi.”

<sup>11</sup> Mereka segera menurunkan karung-karung itu dari keledai masing-masing dan membukanya. <sup>12</sup> Lalu kepala pengurus rumah tangga itu memeriksa semua karung, mulai dari yang tertua, hingga berakhir pada yang bungsu. Cawan perak itu ditemukan di dalam karung milik Benyamin. <sup>13</sup> Mereka langsung merobek pakaian mereka sebagai tanda duka, lalu kembali memuat karung-karung pada keledai-keledai mereka dan kembali menuju kota. <sup>14</sup> Yusuf masih di rumahnya saat Yehuda dan saudara-saudaranya kembali dan mereka sujud sampai muka ke tanah di hadapannya.

<sup>15</sup> Berkatalah Yusuf kepada mereka, “Mengapa kalian melakukan itu?! Tidakkah kalian tahu bahwa orang

seperti saya pasti bisa meramalkan apa pun yang disembunyikan?”

<sup>16</sup> Lalu Yehuda menjawab, “Tuan, kami tidak bisa berkata apa-apa! Kami tidak bisa membuktikan bahwa kami benar. Allah sudah mengungkapkan kesalahan kami. Karena itu— bukan pemilik karung itu saja yang di dalamnya benda itu ditemukan— tetapi kami semua akan menjadi budak Tuan!”

<sup>17</sup> Jawab Yusuf, “Tidak! Saya tidak akan berbuat seperti itu. Kepada orang yang di dalam karungnya ditemukan cawan perak saya, dialah yang akan menjadi budak saya. Yang lainnya pergilah dengan selamat kepada ayah kalian.”

#### *Yehuda mau menggantikan Benyamin*

<sup>18</sup> Yehuda pun mendekat dan berkata kepada Yusuf, “Tuan, izinkahlah hambamu ini berbicara. Janganlah membiarkan amarahmu membara, karena saya tahu bahwa Tuan mempunyai kekuasaan besar seperti raja. <sup>19</sup> Tuan sudah menanyakan apakah kami memiliki ayah atau seorang adik. <sup>20</sup> Kami pun sudah menjawab bahwa kami memiliki ayah yang sudah lanjut usia. Dan dalam masa tuanya dia memiliki dua anak lagi dari istrinya yang bernama Rahel. Satu sudah meninggal, tinggal yang bungsu. Itu sebabnya ayah kami sangat mencintainya. <sup>21</sup> Lalu Tuan sudah berkata kepada kami, ‘Bawalah adikmu itu agar saya dapat melihatnya.’ <sup>22</sup> Kami pun sudah mengatakan kepada Tuan bahwa anak itu tidak dapat berpisah dengan ayahnya, karena bila demikian, maka ayahnya akan meninggal. <sup>23</sup> Lalu Tuan mengatakan bahwa kami tidak akan diperbolehkan untuk menghadap jika tidak membawa adik kami itu. <sup>24</sup> Ketika pulang, kami pun sudah menyampaikan pesan Tuan kepada ayah kami.

<sup>25</sup> Lalu ayah menyuruh kami ke sini lagi untuk membeli bahan makanan. <sup>26</sup> Tetapi kami menyatakan bahwa tidak mungkin menghadap Tuan tanpa membawa adik kami, karena itu adalah pesan dari Tuan sendiri. <sup>27</sup> Lalu berkata-lah hambamu, yaitu ayah kami, ‘Kalian sudah tahu bahwa istriku, Rahel, hanya melahirkan dua orang anak laki-laki. <sup>28</sup> Saat salah satu dari mereka meninggalkan saya, saya berkata, “Sudah pasti dia diterkam oleh seekor binatang buas,” dan sejak saat itu, saya tidak pernah melihatnya lagi. <sup>29</sup> Sekarang kalian mau membawa anakku yang bungsu dari hadapanku. Bila terjadi sesuatu terhadapnya, maka aku akan berdukacita sampai aku mati.’ ”

<sup>30</sup> Lanjut Yehuda, “Jadi sekarang, apa yang akan terjadi jika kami pulang ke ayah kami tanpa adik kami yang bungsu itu?! Dia paling berarti dalam kehidupan ayah kami! <sup>31</sup> Jika ayah melihat adik bungsu kami tidak ada bersama hamba-hambamu ini, maka dia akan mati, dan kami akan disalahkan. Kamilah penyebab duka yang mendalam di masa tuanya sehingga dia meninggal. <sup>32</sup> Sebagai jaminan kepada ayah, hambamu ini sudah berjanji akan membawa pulang adik bungsu kami. Kalau dia tidak pulang, saya akan bersalah terhadap ayah selamanya. <sup>33</sup> Untuk itu, hambamu ini mohon untuk dapat menggantikan adik kami. Izinkanlah adik kami pulang bersama kakak-kakaknya yang lain. <sup>34</sup> Saya tidak sanggup menyaksikan ayah kami mengalami duka mendalam apabila saya kembali tanpa membawa adik kami!”

## 45

### *Yusuf memberitahukan siapa dirinya*

<sup>1</sup> Yusuf tidak mampu lagi menahan perasaannya, dan karena itu dia menyuruh semua pelayannya untuk keluar

ruangan. Ketika dia tinggal sendirian bersama saudara-saudaranya dia berkata, “Aku adalah Yusuf!”<sup>2</sup> Yusuf pun menangis dengan suara keras sehingga terdengar oleh beberapa orang Mesir, dan dengan cepat berita itu sampai ke istana raja.

<sup>3</sup> Lalu Yusuf berseru lagi “Akulah Yusuf! Benarkah ayahku masih hidup?” Saudara-saudaranya hanya bisa diam karena terkejut. <sup>4</sup> Berkatalah Yusuf kepada saudara-saudaranya, “Mendekatlah,” maka mereka pun mendekat. “Akulah Yusuf, saudara kalian, yang kalian jual kepada para pedagang yang pada waktu itu sedang menuju Mesir. <sup>5</sup> Janganlah kalian merasa bersalah atau pun marah terhadap diri kalian sendiri karena sudah menjual saya. Allahlah yang sudah mengutus saya ke sini terlebih dahulu supaya dapat menyelamatkan hidup banyak orang.” <sup>6</sup> Lanjut Yusuf, “Bencana kelaparan sudah dua tahun dan masih akan terus berlangsung selama lima tahun ke depan. Tidak ada yang bisa membajak ataupun memanen kebun mereka. <sup>7</sup> Allah sudah mengutus aku untuk mendahului kalian, agar aku bisa menyelamatkan kalian dengan cara yang luar biasa ini, dan supaya keturunan kalian akan tetap bertahan di bumi. <sup>8</sup> Jadi bukan kalian yang mengatur supaya aku dibawa ke sini, tetapi Allah sendiri yang sudah menempatkan aku sebagai penasihat bagi raja, tuan atas seluruh istananya, dan penguasa atas seluruh Mesir.”

<sup>9</sup> Sesudah itu Yusuf berkata lagi, “Segeralah kembali kepada ayah dan katakanlah kepadanya,

‘Anakmu Yusuf masih hidup! Allah sudah memampukannya sebagai penguasa atas seluruh Mesir. Segeralah datang! Jangan menunda!’<sup>10</sup> Bawalah semua harta benda, sapi, domba, dan kambing kalian. Ayah beserta semua anak cucu akan tinggal di daerah

Gosyen,\* supaya lebih dekat dengan aku. <sup>11</sup> Bencana kelaparan ini akan berlangsung selama lima tahun lagi. Karena itu sebaiknya ayah dan semua saudara-saudaraku tinggal dekat dengan aku, maka aku dapat mencukupi semua kebutuhan kalian dan ternak kalian. Dengan demikian kalian tidak mati karena bencana kelaparan yang hebat ini.’ ”

<sup>12</sup> Kemudian Yusuf berkata lagi, “Kalian semua, dan khususnya Benyamin, bisa melihat dengan mata kepala sendiri bahwa akulah Yusuf. <sup>13</sup> Ceritakanlah kepada ayah tentang kejayaanku yang sudah kalian lihat sendiri di Mesir ini. Lalu segeralah bawa ayah kepadaku!” <sup>14</sup> Lalu Yusuf dan adiknya Benyamin saling memeluk dan mereka berdua menangis. <sup>15</sup> Dia juga mencium dan memeluk kakak-kakaknya sambil menangis. Lalu mereka semua mulai bercakap-cakap dengan dia.

*Raja mengundang keluarga Yusuf untuk tinggal di Mesir*

<sup>16</sup> Berita tentang kedatangan saudara-saudara Yusuf terdengar sampai ke istana raja. Raja dan semua pejabatnya turut senang.

<sup>17</sup> Lalu raja berkata kepada Yusuf, “Suruhlah saudara-saudaramu untuk memuat bahan makanan sebanyak yang mereka perlukan di atas keledai-keledai mereka dan pulang ke Kanaan. <sup>18</sup> Biarlah mereka kembali ke sini dengan membawa serta ayah kalian berserta seluruh anggota keluarga untuk menetap di sini. Saya akan memberikan tanah terbaik di Mesir, dan mereka akan hidup berkecukupan di sini. <sup>19</sup> Juga suruhlah mereka membawa sejumlah kereta untuk menjemput ayah kalian, kaum perempuan, dan anak-anak kecil. <sup>20</sup> Mereka tidak perlu memikirkan mengenai harta benda yang harus mereka

---

\* **45:10** Gosyen Wilayah Gosyen terletak di daerah timur laut muara sungai Nil.

tinggalkan, karena barang-barang terbaik di negeri ini akan menjadi milik mereka.”

<sup>21</sup> Anak-anak Yakub pun melaksanakan semua hal itu. Dan sesuai perintah raja, Yusuf memberikan beberapa kereta dan juga bekal yang cukup untuk perjalanan. <sup>22</sup> Yusuf juga memberikan kepada kakak-kakaknya masing-masing satu pasang pakaian. Tetapi kepada adiknya Benyamin diberikan lima pasang pakaian ganti dan uang sebesar tiga ratus keping perak. <sup>23</sup> Selain itu, Yusuf juga mengirimkan untuk ayahnya sepuluh ekor keledai jantan yang membawa muatan yang terdiri dari hasil terbaik Mesir, dan sepuluh ekor keledai betina yang membawa muatan gandum, roti dan bahan makanan lainnya untuk bekal perjalanan ayahnya ke Mesir. <sup>24</sup> Ketika dia melepas saudara-saudaranya untuk perjalanan pulang, Yusuf pun berpesan agar mereka tidak bertengkar satu sama lain dalam perjalanan. <sup>25</sup> Maka mereka memulai perjalanan pulang dengan keluar dari Mesir untuk kembali kepada bapak mereka di Kanaan.

<sup>26</sup> Sesudah tiba, mereka menceritakan kepada bapak mereka, “Yusuf masih hidup! Dia sudah menjadi penguasa atas seluruh Mesir!” Ketika mendengar berita itu, Yakub terkejut dan tidak langsung percaya perkataan mereka. <sup>27</sup> Tetapi ketika mereka menyampaikan semua pesan Yusuf kepadanya, dan sesudah melihat kereta-kereta yang dikirim untuk menjemputnya, semangat hidup Yakub jadi bangkit kembali.

<sup>28</sup> Kata Yakub, “Anakku Yusuf masih hidup! Hanya itulah yang merupakan kerinduan hatiku, untuk dapat bertemu dengannya sebelum aku mati.”

## 46

*Yakub dan seluruh keluarganya ke Mesir*

<sup>1</sup> Lalu Yakub memulai perjalanannya menuju Mesir dengan membawa semua yang dia miliki. Sesudah tiba di Bersyeba, dia mempersembahkan beberapa hewan kepada Allah Isak, bapaknya. <sup>2</sup> Malam itu dalam sebuah mimpi, Allah memanggilnya, “Yakub, Yakub!”

Lalu dia menjawab, “Ya, ini aku.”

<sup>3</sup> Allah berkata kepadanya, “Akulah Allah, Allah ayahmu. Janganlah kamu takut untuk pergi ke Mesir, karena di sanalah Aku akan menjadikan keturunanmu bangsa yang besar. <sup>4</sup> Aku akan menyertaimu sampai ke Mesir, dan suatu saat nanti Aku juga akan membawa keturunanmu kembali ke Kanaan. Yusuf akan berada bersamamu ketika kamu meninggal.”

<sup>5</sup> Lalu Yakub bersama rombongan keluarga besarnya berangkat dari Bersyeba menuju Mesir. Anak-anaknya mengatur muatan kereta-kereta yang sudah dikirim oleh raja, supaya Yakub, para menantunya, serta anak-anak kecil dapat naik di atasnya. <sup>6</sup> Mereka membawa semua harta benda dan ternak yang mereka peroleh selama menetap di tanah Kanaan. Seluruh keturunan Yakub juga ikut ke Mesir. <sup>7</sup> Semua keturunan Yakub— yaitu anak cucunya, baik laki-laki dan perempuan— ikut bersamanya ke Mesir.

<sup>8</sup> Inilah nama-nama anak laki-laki Israel yang ikut ke Mesir:

Ruben, anak sulung Yakub. <sup>9</sup> Ruben mempunyai empat anak laki-laki, yaitu Henok, Falu, Hezron, and Karmi.

<sup>10</sup> Simeon mempunyai enam anak laki-laki, yaitu Yemuel, Yamin, Ohad, Yakhin, Zohar, dan Saul. Saul adalah anak Simeon dari istrinya yang berasal dari Kanaan.

<sup>11</sup> Lewi mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Gerson, Kehat dan Merari.



- <sup>12</sup> Yehuda mempunyai lima anak laki-laki, yaitu Er, Onan, Syela, Peres, dan Zerah. Tetapi Er dan Onan sudah meninggal ketika masih di Kanaan. Peres mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Hezron dan Hamul.
- <sup>13</sup> Isakar mempunyai empat anak laki-laki, yaitu Tola, Pua, Ayub, dan Simron.
- <sup>14</sup> Zebulon mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sered, Elon, dan Yahleel.
- <sup>15</sup> Itulah keturunan Yakub dari Lea. Semua anaknya itu lahir di Padan Aram. Selain keturunan laki-laki, ada juga satu anak perempuan dinamai Dina. Jumlah mereka yang ikut ke Mesir adalah tiga puluh tiga orang.
- <sup>16</sup> Gad mempunyai tujuh anak laki-laki, yaitu Sifion, Hagi, Suni, Esbon, Eri, Arodi, dan Areli.
- <sup>17</sup> Asyer mempunyai empat anak laki-laki, yaitu Yimna, Yiswa, Yiswi, dan Beriah. Dia juga mempunyai satu anak perempuan yang diberi nama Sera. Beriah mempunyai dua anak laki-laki bernama Heber dan Malkiel.
- <sup>18</sup> Itulah anak-anak Yakub dari Zilpa, yaitu budak perempuan yang sudah diberikan Laban kepada anak perempuannya, Lea. Jumlah mereka yang ikut ke Mesir adalah enam belas orang.
- <sup>19</sup> Dari Rahel, Yakub mempunyai dua anak laki-laki yaitu Yusuf dan Benyamin.
- <sup>20</sup> (Di Mesir, Yusuf sudah mempunyai dua anak laki-laki, yaitu Manasye dan Efraim. Ibu kedua anak ini bernama Asnat, yaitu anak Potifera, seorang imam dewa matahari yang disebut Ra, dari kota Heliopolis.)
- <sup>21</sup> Benyamin mempunyai sepuluh anak laki-laki, yaitu Bela, Beker, Asbel, Gera, Naaman, Ehi, Rosi, Mupim,

Hupim, dan Ared.

<sup>22</sup> Jumlah keturunan Yakub dari Rahel ada empat belas orang.

<sup>23</sup> Anak Yakub yang bernama Dan mempunyai satu anak laki-laki, yaitu Husim.

<sup>24</sup> Naftali mempunyai empat anak laki-laki, yaitu Yahzeel, Guni, Yezer, dan Syilem.

<sup>25</sup> Mereka ini merupakan anak cucu Yakub dari Bilha, yaitu seorang budak perempuan yang Laban berikan kepada anaknya Rahel. Jumlah mereka yang ikut ke Mesir adalah tujuh orang.

<sup>26</sup> Keturunan Yakub dari keempat istrinya yang ikut serta bersamanya ke Mesir adalah enam puluh enam orang. Jumlah ini tidak termasuk menantu-menantu perempuan. <sup>27</sup> Jumlah keseluruhan keturunan Yakub bila ditambah dua anak Yusuf yang lahir di Mesir bersama keturunan mereka adalah tujuh puluh orang.

### *Keluarga Yakub tiba di Gosen*

<sup>28</sup> Sebelum mereka sampai di Gosen, Yehuda diutus terlebih dahulu menghadap Yusuf untuk mendapat petunjuk tentang tempat yang disediakan bagi mereka di daerah Gosen. Ketika rombongan Yakub tiba di situ,

<sup>29</sup> Yusuf menyuruh supaya keretanya disiapkan, lalu dia pergi untuk menyambut bapaknya. Saat mereka bertemu, Yusuf merangkul leher bapaknya dan menangis lama sekali. <sup>30</sup> Israel (yang juga disebut Yakub) berkata kepada Yusuf, “Sekarang aku sudah boleh mati karena sudah melihat wajahmu dan mengetahui bahwa ternyata kamu masih hidup!”

<sup>31</sup> Lalu Yusuf menyampaikan pesan kepada saudara-saudaranya dan seluruh keluarga Yakub, “Aku akan pergi menghadap raja Mesir untuk memberitahu bahwa ayah,

saudara-saudaraku, beserta semua anggota keluarga besar kita sudah datang dari Kanaan. <sup>32</sup> Aku juga akan menyampaikan bahwa kalian menggembalakan ternak dan sudah membawa kemari seluruh kawanan ternak kalian dan semua harta benda lain. <sup>33</sup> Apabila raja bertanya, ‘Apa pekerjaan kalian,’ <sup>34</sup> kalian harus menjawab, ‘Sejak masa kanak-kanak, kami menggembalakan ternak, sama seperti nenek moyang kami.’ Dengan demikian kalian akan diperbolehkan untuk menetap dan menggembalakan ternak di Gosyen. Yusup menyuruh untuk menjawab demikian karena bagi orang Mesir, mata pencaharian sebagai gembala ternak dianggap hina.”

## 47

### *Raja mengizinkan rombongan Yakub tinggal di Gosyen*

<sup>1</sup> Lalu Yusuf pergi menghadap raja Mesir dan melaporkan, “Tuan, ayah saya bersama semua saudara-saudara saya sudah tiba dari tanah Kanaan. Mereka sudah membawa kawanan ternak mereka dan segala harta benda mereka. Sekarang mereka sudah berada di Gosyen.”

<sup>2</sup> Yusuf juga membawa lima orang kakak-kakaknya untuk menghadap raja. <sup>3</sup> Raja pun bertanya, “Apa mata pencaharian kalian?”

Mereka pun menjawab, “Sama seperti nenek moyang kami, kami menggembalakan ternak.” <sup>4</sup> Lanjut mereka, “Negeri Kanaan sedang dilanda bencana kekeringan, maka kami kesulitan dalam menggembalakan kawanan ternak. Untuk itu, bila Tuan berkenan, kami mohon izin untuk dapat menggembalakan kawanan ternak kami di sini dan menetap untuk sementara waktu di Gosyen.”

<sup>5</sup> Raja berkata kepada Yusuf, “Ayahmu dan saudara-saudaramu sudah datang kepadamu. <sup>6</sup> Negeri Mesir

terbentang di hadapanmu. Gosyen merupakan wilayah terbaik di negeri ini, biarkanlah ayah dan saudara-saudaramu menetap di situ. Bila ada di antara mereka yang pintar menggembalakan, pekerjaanlah mereka untuk mengurus ternakku.”

<sup>7</sup> Lalu Yusuf membawa bapaknya untuk menghadap raja, dan Yakub memberkati raja. <sup>8</sup> Raja bertanya kepada Yakub, “Berapakah usiamu?”

<sup>9</sup> Jawab Yakub, “Hambamu ini sudah menjalani hidup yang penuh kesusahan sebagai pengembara selama seratus tiga puluh tahun. Sangat singkat dibandingkan dengan kehidupan nenek moyang saya yang hidup sebagai pengembara.” <sup>10</sup> Sebelum pamit, Yakub mengucapkan berkat perpisahan kepada raja.

<sup>11</sup> Sesudah itu Yusuf membantu bapak dan saudara-saudaranya untuk menetap di tanah terbaik di Mesir, di wilayah kota Rameses,\* sesuai perintah raja. <sup>12</sup> Yusuf memberikan bahan makanan yang cukup untuk bapaknya, saudara-saudaranya serta seluruh sanak saudara mereka hingga ke yang paling muda.

### *Cara Yusuf memimpin saat bencana kelaparan di Mesir*

<sup>13</sup> Bencana kelaparan semakin memburuk. Di mana-mana tidak ada makanan, sehingga orang di seluruh Mesir maupun Kanaan kelaparan. <sup>14</sup> Yusuf mengumpulkan semua uang dari seluruh penduduk Mesir dan Kanaan melalui bahan makanan yang sudah mereka beli. Lalu Yusuf membawa uang itu kepada raja. <sup>15</sup> Ketika uang warga Mesir maupun Kanaan terpakai habis, orang-orang Mesir mendatangi Yusuf

---

\* **47:11** Rameses Kota Rameses dibangun pada zaman Musa di wilayah Gosyen, terletak di muara sungai Nil. Lihat catatan di Kej. 45:10.

dan berkata, “Berikanlah kami makan. Uang kami sudah habis. Haruskah kami mati di hadapanmu?”

<sup>16</sup> Yusuf menjawab, “Kalau memang kalian tidak punya uang, berikanlah ternak kalian sebagai pembayaran.”

<sup>17</sup> Lalu mereka pun membawa ternak mereka kepada Yusuf untuk ditukar sebagai pembayaran, dan Yusuf memberikan bahan makanan. Ada yang membawa kuda, keledai, sapi, kambing, dan domba. Yusuf pun memberi mereka bahan makanan sebagai gantinya. Hal ini berlaku sepanjang tahun itu.

<sup>18</sup> Pada tahun berikutnya, rakyat kembali menghadap Yusuf dan berkata, “Kami tidak dapat menyembunyikan lagi dari Tuan bahwa uang kami sudah habis, dan semua hewan yang kami miliki sudah menjadi milik Tuan. Tidak ada lagi yang dapat kami jual untuk makanan, kecuali tanah kami. Atau kami terpaksa menjual diri sebagai budak! <sup>19</sup> Apakah kami harus binasa di hadapanmu, baik diri kami sendiri maupun tanah kami? Ambillah tanah dan diri kami sebagai pembayaran bahan makanan, karena kami sudah tidak memiliki apa-apa lagi. Biarlah kami menjadi budak raja dan tanah kami menjadi miliknya! Berilah kami benih untuk ditanam, agar kami tetap bertahan hidup dan tidak binasa, dan agar tanah kami pun tidak akan tandus!”

<sup>20</sup> Maka Yusuf pun membeli semua tanah di Mesir untuk raja. Para pemilik ladang terpaksa menjual ladang mereka karena bencana kelaparan yang hebat itu. Semua ladang menjadi milik raja Mesir. <sup>21</sup> Lalu seluruh rakyat—dari ujung perbatasan Mesir sampai ke ujung perbatasan

yang lain — dijadikan budak.<sup>†</sup> <sup>22</sup> Hanya tanah milik para imam Mesir yang tidak dibeli Yusuf, karena mereka menerima jatah makanan dari raja, sehingga tidak perlu menjual tanah mereka.

<sup>23</sup> Yusuf berkata kepada rakyatnya, “Perhatikanlah, karena saya sudah membeli kalian dan juga ladang kalian untuk raja, maka tanamlah benih-benih ini! <sup>24</sup> Pada waktu panen nanti, kalian wajib memberikan dua puluh persen kepada raja, dan delapan puluh persen adalah milikmu untuk dijadikan benih, untuk bahan makanan kalian sendiri, termasuk semua yang tinggal serumah dan anak-anak kecil yang merupakan tanggungan kalian.”

<sup>25</sup> Rakyat menjawab, “Tuan sudah menyelamatkan nyawa kami! Semoga kami dapat berkenan dihadapan Tuan. Kami pun akan menjadi budak raja.” <sup>26</sup> Maka Yusuf menjadikan hal itu sebagai undang-undang yang hingga kini masih berlaku di Mesir, yaitu dua puluh persen dari semua hasil panen adalah milik raja. Hanya tanah milik para imam yang tidak dimiliki raja.

<sup>27</sup> Orang-orang Israel menetap di wilayah Gosen. Mereka memiliki tanah di sana dan hidup mereka berhasil. Jumlah mereka semakin bertambah. <sup>28</sup> Yakub tinggal di Mesir selama tujuh belas tahun, sampai umurnya mencapai 147 tahun. <sup>29</sup> Ketika Yakub sudah sekarat, dia memanggil Yusuf dan berkata, “Kalau kamu benar-benar mengasihiku, letakkan tanganmu di antara pangkal pahaku<sup>☆</sup> untuk menunjukkan kesetiaanmu memegang janji bahwa tidak menguburkan aku di Mesir. <sup>30</sup> Aku ingin dikuburkan bersama nenek moyangku. Maka

---

<sup>†</sup> 47:21 perbedaan tekstual Seperti banyak terjemahan lain, TSI mengikuti Septuaginta di ayat ini. Teks Masoret menuliskan, “Lalu mengenai rakyat, Yusuf memindahkan mereka ke kota-kota di Mesir, dari ujung yang satu sampai ke ujung yang lain.” <sup>☆</sup> 47:29 Kej. 24:2

bawalah aku keluar dari Mesir dan kuburkanlah aku bersama mereka.”

Jawab Yusuf, “Aku akan melaksanakan apa yang Ayah minta.”

<sup>31</sup> Berkatalah Yakub, “Bersumpahlah bahwa kamu akan melakukannya.” Maka Yusuf pun bersumpah. Lalu Yakub bersujud dan mengucapkan syukur kepada TUHAN di bagian kepala tempat tidurnya.

## 48

### *Yakub memberkati Efraim dan Manasye*

<sup>1</sup> Sesudah beberapa waktu kemudian, seseorang memberitahu Yusuf di kota bahwa keadaan bapaknya semakin lemah. Maka Yusuf membawa kedua anaknya, Manasye dan Efraim, untuk mengunjungi Yakub. <sup>2</sup> Ketika Yakub diberitahu bahwa Yusuf sudah datang, dia mengumpulkan semua tenaganya untuk duduk di tempat tidurnya.

<sup>3</sup> Berkatalah Yakub kepada Yusuf, “Allah Yang Mahakuasa datang kepadaku di Luz, di tanah Kanaan, dan memberkati aku. <sup>4</sup> Dia berkata kepadaku, ‘Aku akan memberimu keturunan yang banyak. Mereka akan bertambah banyak dan akan menjadi bangsa yang besar. Aku akan memberikan tanah ini kepada keturunanmu untuk menjadi milik mereka selamanya.’ <sup>5</sup> Maka kedua anakmu yang lahir di Mesir sebelum ayah datang kepadamu, ayah anggap mereka sebagai anak sendiri, sama seperti Ruben dan Simeon. <sup>6</sup> Apabila kamu mempunyai keturunan lagi, maka anak-anak itu adalah milikmu dan warisan mereka akan dicatat di bawah kakak-kakak mereka. <sup>7</sup> Dan untukku, ketika aku dalam perjalanan dari Padan Aram, ☆ aku menjadi sangat sedih dengan meninggalnya Rahel di

---

☆ 48:7 Kej. 35:19-20

Kanaan, tidak terlalu jauh dari Efrata, maka aku menguburnya dalam perjalanan ke Efrata.” (Kota itu sekarang dikenal sebagai Betlehem.)

<sup>8</sup> Ketika Yakub melihat kedua anak Yusuf, dia bertanya, “Siapakah anak-anak ini?”

<sup>9</sup> Yusuf menjawab bapaknya, “Mereka ini adalah anak-anakku yang sudah Allah berikan kepadaku di Mesir.”

Lalu berkatalah bapaknya, “Bawalah mereka kepadaku untuk diberkati.”

<sup>10</sup> Penglihatan Yakub sudah rabun karena usianya yang sangat lanjut. Jadi Yusuf membawa kedua anaknya mendekati Yakub, dan Yakub mencium dan memeluk mereka. <sup>11</sup> Yakub berkata kepada Yusuf, “Ayah tidak menyangka akan dapat melihat wajahmu lagi. Tetapi sekarang Allah sudah memperbolehkanku untuk bertemu anak-anakmu juga!”

<sup>12</sup> Lalu Yusuf melepaskan anak-anaknya dari pangkuan Yakub. Dia bersujud di hadapan bapaknya. <sup>13</sup> Yusuf mengatur posisi kedua anaknya di hadapan Yakub. Dengan tangan kanannya, Yusuf menaruh Efraim supaya berhadapan dengan sisi kiri Yakub, dan dengan tangan kirinya, Yusuf menaruh Manasye supaya berhadapan dengan sisi kanan Yakub. <sup>14</sup> Tetapi Yakub dengan tangan kanannya menjamah kepala Efraim, anak bungsu yang berada di sisi kirinya. Dan dengan tangan kirinya, dia menjamah kepala Manasye, anak yang sulung yang ada di sisi kanan.

<sup>15</sup> Dia kemudian memberkati para keturunan Yusuf dengan berkata,

“Biarlah Allah yang disembah nenek moyangku, Abraham dan Isak, yaitu Allah yang sudah menggembalakan aku setiap hari selama hidupku



<sup>16</sup> dan yang melalui malaikat-Nya sudah melindungi aku dari segala kejahatan,  
Dialah yang memberkati anak-anak ini.

Kiranya melalui anak-anak ini, namaku dan nama para nenek moyang kita, Abraham dan Isak, diteruskan,  
dan keturunan mereka memenuhi seluruh bumi.”

<sup>17</sup> Saat Yusuf melihat bahwa bapaknya menaruh tangan kanan pada kepala Efraim, dia tidak setuju. Maka Yusuf memegang tangan kanan bapaknya hendak memindahkan dari atas kepala Efraim dan menaruh ke atas kepala Manasye. <sup>18</sup> “Jangan seperti itu, Ayah,” kata Yusuf kepada Yakub. “Letakkanlah tangan kanan Ayah di kepala anaku yang sulung.”

<sup>19</sup> Tetapi Yakub menolak dan berkata, “Aku tahu, Yusuf, aku tahu. Keturunan Manasye akan menjadi suatu bangsa yang hebat. Walaupun demikian, Efraim akan menjadi bangsa yang lebih hebat, dan jumlah keturunannya akan menjadi banyak bangsa.” <sup>20</sup> Maka pada hari itu Yakub memberkati mereka, “Mulai sekarang semua orang Israel akan memakai nama kalian ketika memberkati seseorang dengan berkata, ‘Semoga Allah memberkatimu seperti Efraim dan Manasye.’” Dengan demikian, Yakub mendahulukan Efraim daripada Manasye.

<sup>21</sup> Kemudian Yakub berkata kepada Yusuf, “Tidak lama lagi, aku akan meninggal, tetapi Allah akan bersamamu dan akan menyertaimu dengan memimpinmu kembali ke tanah nenek moyangmu. <sup>22</sup> Selain itu, aku berikan kepadamu dan bukan kepada saudara-saudaramu, daerah perbukitan yang sudah aku rebut dari orang-orang Amori ketika berperang melawan mereka dengan menggunakan pedang dan panah busurku.”

**49***Pesan terakhir Yakub bagi anak-anaknya*

<sup>1</sup> Yakub memanggil anak-anaknya untuk berkumpul dan berpesan kepada mereka, “Anak-anakku, aku akan menyampaikan apa yang akan terjadi kepada kalian di masa mendatang.

<sup>2</sup> Berkumpullah, hai anak-anak Yakub, dengarkanlah Israel, ayahmu.

<sup>3</sup> Ruben, kamulah anak sulungku yang lahir ketika aku masih muda.

Kamu yang seharusnya paling dihormati dan yang terkuat dari semua anakku.

<sup>4</sup> Tetapi kamu tidak dapat dikendalikan, bagaikan banjir yang tidak bisa dibendung.

Kamu sudah melakukan dosa yang sangat memalukan dengan meniduri salah satu istriku!

Karena itu kamu dan keturunanmu tidak akan menjadi yang terutama lagi,

dan tidak akan memimpin adik-adikmu.

<sup>5</sup> Simeon dan Lewi, kalian kakak beradik yang menggunakan pedang untuk melakukan kekerasan.

<sup>6</sup> Aku tidak mau terlibat dalam pembicaraan rahasia kalian,

atau bersepakat bersama kalian dalam rencana yang jahat.

Kalian berdua sudah membunuh orang karena amarah,

dan melumpuhkan banteng sebagai hiburan.

<sup>7</sup> Terkutuklah amarah kalian yang tidak dapat dikendalikan.

Terkutuklah kejahatan kalian yang begitu keji.

Aku akan menyebarkan keturunan kalian di antara para suku keturunanku yang lain,

dan menceraikan beraikan keturunan kalian di antara bangsa Israel.

<sup>8</sup> Yehuda, para saudaramu memujimu!

Keturunanmu akan menaklukkan musuh-musuh.  
Anak-anakku yang lain akan sujud di hadapanmu.

<sup>9</sup> Kekuasaan suku Yehuda bagaikan seekor singa muda yang beristirahat sesudah membunuh dan puas memakan mangsanya.

Tidak ada seorang pun yang akan berani mengganggu kalian.

<sup>10</sup> Tongkat kerajaan tidak akan diambil dari suku Yehuda, dan keturunannya akan memerintah hingga tiba saatnya seorang akan datang yang berhak memiliki tongkat kerajaan itu.

Dialah penguasa yang akan ditaati oleh segala bangsa.\*

<sup>11</sup> Dia akan mengikat keledainya pada tanaman anggur pilihan, dan mencuci pakaiannya dalam air anggur yang berwarna merah darah.

<sup>12</sup> Matanya indah, lebih gelap dari air anggur,

---

\* **49:10** seorang ... penguasa ... Nubuat dalam ayat ini dipenuhi dalam Raja Daud, lalu mendapat penggenapan sempurna oleh Kristus Yesus. Kristus adalah penggenapan dari berbagai nubuatan tentang seorang raja dari keturunan Raja Daud, yang berasal dari suku Yehuda (Yes. 11:1-10; 2Sam. 7:12-6; 1Taw. 17:11-14; Yer. 33:15-17). TSI sengaja tidak menggunakan huruf besar untuk kata 'seorang' dan 'penguasa', karena semua orang yang mendengar Yakub, dan bahkan Musa ketika menulis cerita ini, tidak tahu bahwa Penguasa yang dimaksudkan adalah ilahi. Baris ketiga dalam ayat ini sangat sulit ditafsirkan dalam Teks Masoret. Seperti banyak terjemahan (termasuk TB), TSI menerjemahkan arti baris ini sesuai yang terdapat dalam Septuaginta.

dan giginya kuat, lebih putih dari susu.<sup>†</sup>

<sup>13</sup> Zebulon, kamu dan keturunanmu akan hidup makmur di tepi laut

dan berdagang dengan kapal-kapal dagang yang berlabuh di lepas pantai.

Kalian akan menguasai perdagangan sampai ke batas wilayah Sidon.

<sup>14</sup> Isakar, kamu dan keturunanmu akan seperti seekor keledai yang kuat tetapi malas,

yang malah berbaring di antara keranjang-keranjang bebannya.

<sup>15</sup> Karena kalian melihat tempat di mana kalian bersantai itu baik keadaannya dan pemandangannya sangat indah,

maka kalian akan terpaksa membawa beban pada punggung kalian dan bekerja sebagai budak.

<sup>16</sup> Untuk Dan, kamu dan keturunanmu akan mengadili suku kalian sendiri<sup>‡</sup> dan hidup seperti suku-suku lain di bangsa Israel.

<sup>17</sup> Bagaikan ular-ular di pinggir jalan, ular-ular berbisa di tepi jalan setapak,

para keturunanmu akan menggigit kaki kuda yang lewat sehingga penunggangnya terlempar ke belakang.”

<sup>18</sup> Lalu Yakub berdoa, “Ya TUHAN, aku menantikan keselamatan dari Engkau.”

---

<sup>†</sup> **49:12** kiasan-kiasan dalam ayat 11-12 Kiasan-kiasan ini menunjukkan bahwa penguasa dari keturunan Yehuda akan diberkati dengan kemakmuran dan kesehatan. Ayat ini tidak berarti bahwa mata penguasa tersebut merah karena terlalu banyak minum anggur. <sup>‡</sup> **49:16** mengadili ... Arti nama Dan adalah ‘dia mengadili’ (Kej. 30.6). Yakub bernubuat bahwa suku Dan akan hidup sesuai namanya.

<sup>19</sup> Sesudah itu, Yakub melanjutkan menyatakan tentang masa depan bagi bagi para keturunannya yang lain.

“Gad, kamu dan keturunanmu akan diserang oleh perampok dan kalian akan balik merampok mereka.

<sup>20</sup> Asyer, kamu dan keturunanmu akan menghasilkan bahan makanan yang melimpah dan bermutu tinggi, yang pantas disajikan bagi para raja.

<sup>21</sup> Naftali, kamu dan keturunanmu akan seperti rusa yang bebas berlari,  
yang menghasilkan keturunan yang gagah.

<sup>22</sup> Yusuf, kamu dan keturunanmu akan seperti pohon yang subur di tepi mata air,  
dengan cabang-cabang yang tumbuh melewati tembok dan berbuah lebat.

<sup>23</sup> Musuh-musuh kalian akan menyerang kalian dengan busur panah mereka dan menganiaya kalian.

<sup>24</sup> Namun busur kalian tetap kokoh dan lengan kalian tetap kuat.

Kekuatan kalian adalah kekuatan dari Yang Mahakuasa, Allah dan Pelindung Yakub.

Karena TUHAN bagaikan gembala dan gunung batu tempat perlindungan seluruh Israel.

<sup>25</sup> Biarlah Allahku menolong kalian.

Kiranya Allah Yang Mahakuasa memberkati kalian dengan air hujan dari langit dan air yang bersumber dari dalam bumi.

Dialah yang akan memberkati kalian dengan banyak keturunan dan berlimpah ternak.

<sup>26</sup> Berkat-berkat dari aku, ayahmu, lebih besar dan lebih menguntungkan dari kelimpahan hasil alam di gunung-gunung dan bukit-bukit yang sudah ada sejak dahulu kala.

Biarlah semua berkat ini akan dilimpahkan di atas kalian, suku Yusuf. Kalian akan memimpin di antara saudara-saudaramu sesama bangsa Israel.

<sup>27</sup> Benyamin, kamu dan bangsamu akan seperti seekor serigala yang ganas.

Pada siang hari kalian akan menghabiskan musuh-musuh kalian, dan pada petang hari kalian akan membagi-bagikan jarahan.”

<sup>28</sup> Demikian pesan-pesan terakhir yang disampaikan Yakub kepada kedua belas suku Israel. Dia memberkati mereka dengan berkat yang sesuai bagi mereka masing-masing.

#### *Kematian Yakub*

<sup>29</sup> Kemudian Yakub menyampaikan pesan terakhirnya bagi mereka, “Sudah dekat waktunya bagiku untuk mengikuti nenek moyangku dalam kematian. Kuburkanlah aku bersama nenek moyangku di gua yang dibeli oleh Abraham dari Efron orang Het. <sup>30</sup> Gua itu berada di Makpela, tidak jauh dari Hebron di Kanaan. Abraham membeli ladang itu dari Efron untuk dijadikan sebagai kuburan keluarga. <sup>31</sup> Abraham dan istrinya Sara dikuburkan di sana, juga Isak dan istrinya Ribka. Dan di sanalah aku menguburkan Lea. <sup>32</sup> Lahan dan gua itu dibeli dari orang Het. Kuburkanlah aku di sana.”

<sup>33</sup> Sesudah menyampaikan pesan-pesan terakhirnya, Yakub berbaring lalu meninggal.

## 50

#### *Jenazah Yakub diawetkan*

<sup>1</sup> Dengan penuh rasa duka, Yusuf memeluk bapaknya dan sambil menangis dia mencium mukanya. <sup>2</sup> Lalu Yusuf

memberi perintah agar jenazah bapaknya diawetkan dengan wangi-wangian dari getah pohon. Perintah itu dikerjakan oleh para ahli Mesir yang sudah memiliki keahlian untuk mengawetkan jenazah. <sup>3</sup> Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan itu adalah empat puluh hari. Orang-orang Mesir berkabung untuk Yakub selama tujuh puluh hari. <sup>4</sup> Setelah masa berkabung selesai, Yusuf berkata kepada para pegawai istana, “Kalau kalian bersedia menolong saya, mohon pesan ini disampaikan kepada raja, <sup>5</sup> ‘Ketika ayah mau meninggal, sesuai permohonannya, saya bersumpah untuk menguburkannya di kuburan yang sudah disiapkannya di tanah Kanaan. Izinkanlah saya menguburnya di sana. Setelah itu saya akan kembali.’ ”

<sup>6</sup> Jawab raja, “Tepatilah janjimu kepada ayahmu. Pergilah dan kuburkanlah ayahmu.” <sup>7</sup> Maka pergilah Yusuf untuk menguburkan bapaknya. Semua pejabat kerajaan, tua-tua istana, dan para pejabat senior negeri Mesir juga ikut bersama Yusuf. <sup>8</sup> Semua anggota keluarga Yusuf, saudara-saudaranya, beserta seluruh keluarga bapaknya pergi bersamanya. Tetapi anak-anak kecil dan kawanan ternak mereka tetap di Gosyen. <sup>9</sup> Selain itu ada juga pasukan berkereta dan berkuda yang ikut, sehingga rombongan itu menjadi sangat besar.

<sup>10</sup> Sesudah mereka tiba di tempat pengirikan milik Atad, yang terletak di seberang sungai Yordan, acara perkabungan selama tujuh hari dimulai. Acara itu diiringi dengan tangisan dan ratapan. <sup>11</sup> Ketika orang-orang Kanaan melihat acara perkabungan dan penguburan tersebut, mereka berkata-kata, “Betapa dalamnya rasa duka orang-orang Mesir itu!” Maka sejak waktu itu tempat tersebut yang terletak seberang sungai Yordan

dinamai Tempat Orang-orang Mesir Berkabung.\*<sup>12</sup> Anak-anak Yakub pun melaksanakan pesan terakhir bapak mereka.<sup>13</sup> Jenazah bapak mereka dibawa dan dikuburkan di gua yang ada di Makpela, di dekat Hebron di Kanaan. Tempat itu berada di ladang yang sudah dibeli Abraham dari Efron, orang Het. Abraham membelinya untuk dijadikan tempat peristirahatan terakhir keluarga mereka.

*Saudara-saudara Yusuf meminta maaf*

<sup>14</sup> Setelah menguburkan bapaknya, Yusuf, saudara-saudaranya, dan seluruh rombongan yang sudah ikut mengantar jenazah kembali ke Mesir.<sup>15</sup> Setelah bapak mereka sudah tiada, saudara-saudaranya takut terhadap Yusuf dan mereka berkata-kata, “Bagaimana kalau Yusuf masih menyimpan dendam atas semua perbuatan jahat yang dulu kita lakukan terhadapnya?”<sup>16</sup> Maka mereka bersepakat untuk mengirim permohonan ini kepada Yusuf, “Sebelum ayah meninggal,<sup>17</sup> dia memberi pesan untuk disampaikan kepadamu begini, ‘Aku meminta Yusuf mengampuni semua perbuatan jahat yang pernah saudara-saudaramu lakukan terhadapmu.’ Jadi kami, saudaramu, yang sama seperti engkau menyembah Allah daripada ayah kita, memohon agar engkau bersedia mengampuni kami.” Maka menangislah Yusuf ketika menerima pesan itu.<sup>18</sup> Saudara-saudaranya datang dan sujud sampai muka ke tanah di hadapan Yusuf sambil berkata, “Kami ini adalah hambamu.”

<sup>19</sup> Jawab Yusuf kepada mereka, “Jangan takut! Aku tidak punya hak untuk menghakimi kalian karena aku bukan Allah.<sup>20</sup> Dulu kalian memang merencanakan hal yang jahat terhadapku. Tetapi sesungguhnya Allah

---

\* **50:11** Tempat Orang-orang Mesir Berkabung Nama tersebut dalam bahasa Ibrani adalah ‘Abel Mizraim’.



memiliki rencana yang baik dalam kejadian itu, supaya banyak orang dapat diselamatkan, seperti yang sudah terjadi. <sup>21</sup> Tidak ada yang perlu kalian takuti. Aku akan memenuhi kebutuhan kalian dan juga anak-anak kalian.” Dengan demikian Yusuf menenangkan hati mereka.

### *Kematian Yusuf*

<sup>22</sup> Yusuf dan saudara-saudaranya bersama keluarga mereka tetap tinggal di Mesir. Yusuf meninggal pada usia 110 tahun. <sup>23</sup> Sebelum meninggal, Yusuf sempat melihat anak dan cucu Efraim, dan cicitnya dari Makir, anak Manasye. Mereka diangkat oleh Yusuf sebagai anak dan menerima warisan darinya.

<sup>24</sup> Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, “Kematianku sudah dekat, tetapi Allah akan menyertai kalian dan memimpin kalian keluar dari Mesir untuk kembali ke tanah yang sudah dijanjikan-Nya kepada Abraham, Isak, dan Yakub.

<sup>25</sup> Jadi aku mohon kalian bersumpah: Ketika Allah membawa kalian keluar dari Mesir untuk kembali ke Kanaan, kalian harus membawa tulang-tulangku untuk dikuburkan di sana.” <sup>26</sup> Yusuf meninggal di Mesir pada usia 110 tahun. Lalu jenazahnya diawetkan dan dimasukkan ke dalam peti.

**Perjanjian Baru dalam Terjemahan Sederhana  
Indonesia Edisi Kedua**

**The New Testament in the Indonesian language, Perjanjian Baru  
dalam Terjemahan Sederhana Indonesia Edisi Kedua translation**

copyright © 2013 oleh Yayasan Alkitab BahasaKita (Albata)

Language: Indonesian

Translation by: Albata

Contributor: Pioneer Bible Translators

© 2013 oleh Yayasan Alkitab BahasaKita (Albata)

This translation is made available to you under the terms of the Creative Commons Attribution-No Derivatives license 4.0.

You may share and redistribute this Bible translation or extracts from it in any format, provided that:

You include the above copyright and source information.

You do not make any derivative works that change any of the actual words or punctuation of the Scriptures.

Pictures included with Scriptures and other documents on this site are licensed just for use with those Scriptures and documents. For other uses, please contact the respective copyright owners.

2020-11-11

---

PDF generated using Haiola and XeLaTeX on 19 Oct 2021 from source files dated 18 Aug 2021

7c28fa38-9a84-59ca-a0a8-00723f6833d2